MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DALAM MENERJEMAHKAN SYAIR LAGU ANAK – ANAK DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS MELALUI PELATIHAN DI TK ISLAM AL – AZHAR 14 SEMARANG

Skripsi
disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Seni Musik

oleh
Retno Widowati
2501409022

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

MENINGKATKAN KREATIVITAS GURU DALAM MENERJEMAHKAN SYAIR LAGU ANAK – ANAK DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS MELALUI PELATIHAN DI TK ISLAM AL – AZHAR 14 SEMARANG

Skripsi
disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Seni Musik

oleh
Retno Widowati
2501409022

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dihadapkan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada tanggal 4 Maret 2013.

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum
NIP. 196408041991021001

Sekretaris

Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196210041988021003

Penguji I

Prof. Dr.Totok Sumaryanto F., M.Pd
NIP. 196410271991102 1001

Penguji /Pembimbing I

Drs. Suharto,S.Pd, M.Hum
NIP. 19651018199031002

Penguji/ Pembimbing II

Dra. Siti Aesijah, M.Pd
NIP. 19651219 1991 03 2003

PERNYATAAN

Dengan ini saya :
Nama : Retno Widowati
NIM : 2501409022
Program Studi : Pendidikan Seni Musik (S1)
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Musik/ Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Menerjemahkan Syair Lagu Anak - anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris Melalui Pelatihan di TK Islam Al - Azhar 14 Semarang" saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Februari 2013
Yang membuat pernyataan,

Retno Widowati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

(HR. Al-Baihaqi)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ke dua orangtua saya Siswanto dan Surini.
2. Kedua adik saya Relegia Puspita dan Putri Rahmadhani.
3. Sahabat – sahabatku yang setiap hari berkata tidak ada yang tidak mungkin.
4. Dosen- dosen Sendratasik yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
5. Teman KKN saya Sarwo Edi Wibowo yang telah memotivasi.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "*Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Menerjemahkan Syair Lagu Anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris Melalui Pelatihan di TK Isalam Al – Azhar 14 Semarang."*

Penulis yakin tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan FBS Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum, Ketua Jurusan Sendratasik yang memberikan bantuan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
4. Prof. Dr. Totok Sumaryanto F., M.Pd, selaku penguji dalam ujian skripsi saya yang telah memberikan masukan dan arahan demi perbaikan skripsi saya.
5. Dosen Pembimbing Drs. Suharto, S.Pd, M. Hum dan Dra. Siti Aesijah, M.Pd, yang telah membimbing dengan sabar, memberi saran serta masukan hingga skripsi ini terselesaikan.
6. Sekolah TK Islam Al – Azhar 14 Semarang yang telah memperbolehkan untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.

7. Guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang selaku peserta pelatihan yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut menbantu penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna.Mengingat keterbatasan penulis, maka penulis mengaharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.Harapan penulis, semoga skripsi ini berguna sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan mengenai penerjemahan syair lagu anak – anak.

Semarang, 28 Februari 2013

Penulis

SARI

Widowati, Retno.2013. Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Menerjemahkan Syair Lagu Anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris Melalui Pelatihan di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang. Skripsi, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I : Drs. Suharto, Pembimbing II : Dra. Siti Aesijah, M.Pd.

Melihat fenomena sekarang ini, mengenai buku – buku hasil terjemahan orang Indonesia banyak yang tidak sesuai dengan aspek penerjemahan. Padahal kebutuhan akan lagu terjemahan anak - anak sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu contoh TK di Semarang yaitu TK Islam Al –Azhar 14 Semarang, merupakan sekolah dengan mengutamakan anak dapat mengenal Bahasa Inggris.Peneliti memilih TK tersebut sebagai tempat penelitian sebab guru – guru dalam mengajarkan bahasa Inggris melalui lagu – lagu hasil terjemahan yang mereka dapat dari turun temurun yang tidak sesuai dengan aspek penerjemahan, sehingga peneliti perlu meningkatkan kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak di Sekolahtersebut.Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini mengangkat permasalahan yaitu apakah melalui pelatihan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang?

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian jenis terapandengan PTS (Penelitian Tindakan Sekolah) yang mengadobsi dari prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas).Pengambilan data dilakukan dengan penilaian unjuk kerja dan non tes.Alat pengambilan data yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.Analisis data dilakukan kuantitatif dan analisis isi (content analisis).

Berdasarkan analisis hasil tes menerjemahkan syair lagu menunjukkan adanya peningkatan rata – rata keseluruhan aspek dari masing – masing siklus yaitu 68,13 pada pra siklus, 72,53 pada siklus I, 75,15 pada siklus II, 76,7 pada siklus III. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya tindakan – tindakan yang dilakukan peneliti pada setiap siklusnya, yaitu dari penggunaan media visual power point, media audio visual berupa video dan perhatian intensif dari peneliti.Selain itu, perilaku yang ditunjukkkan yaitu perhatian, semangat belajar, kesungguhan dan kedisiplinan meningkat setelah peneliti melakukan pengamatan pada setiap siklusnya.

Dari penelitian yang dilaksanakan, saran yang dapat disampaikan adalah (1) Pelatihan ini perlu diberikan kepada guru – guru di sekolah lain yaitu TK atau KB yang telah menerapkan sistem pengajaran dengan bahasa Inggris dan musik secara intensif di kelas. (2) Penggunaan buku – buku lagu terjemahan sebaiknya dilakukan secara selektif sebab banyak terjemahan lagu yang beredar di lapangan kurang baik kualitasnya.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
SARI viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR FOTO xii
DAFTAR DIAGRAM xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN xvii
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Pembatasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 8
1.6 Manfaat Peneltian 8
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi 9
BAB II LANDASAN TEORI 11
2.1 Pengertian Kreativitas 11
2.1.1 Aspek – aspek Kreativitas 13
2.1.2 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas 14
2.2 Kreativitas Musik 16
2.3 Hakikat Penerjemahan Lagu 17
2.4 Komposisi Musik 19
2.5 Unsur Suprasegmental dan Segmental 28
2.6 Pelatihan 35
2.7 Alat Bantu Media Audio Visual 39
2.8 Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran 41
2.9 Kerangka Berpikir 45
2.10 Hipotesis Tindakan 46
BAB III METODE PENELITIAN 47
3.1 Desain Peneltian 47
3.2 Pendekatan Penelitian 49

3.3 Subyek Peneltian 49
3.4 Prosedur Penelitian 50
3.5 Variabel Peneltian 58
3.6 Instrument Penelitian 59
3.7 Teknik Pengumpulan Data 60
3.8 Teknik Analisis Data 63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN 67
4.1 Gambaran Umum Sekolah 67
4.2 Kondisi Awal Pembelajaran 73
4.3 Siklus I 82
4.4 Siklus II 93
4.5 Siklus III 100
4.6 Pembahasan 103
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 113
5.1 Simpulan 113
5.2 Saran 114
DAFTAR PUSTAKA 116
LAMPIRAN 118

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Ekstrakurikuler Mandiri TK Islam Al – Azhar 14 Semarang..... 70
Tabel 4.2 Daftar Ekstrakurikuler Pilihan TK Islam Al – Azhar 14 Semarang 71
Tabel 4.3 Daftar Peserta Pelatihan Penerjemahan Lagu 75
Tabel 4.4 Kemampuan Menerjemahkan Syair Lagu Lihat Kebunku Pada
Kegiatan Pra Siklus 79
Tabel 4.5 Hasil Tes Menerjemahkan Syair Lagu Anak
Kegiatan Pra Siklus 81
Tabel 4.6 Hasil Tes Kreativitas Menerjemahkan Syair Lagu Pelangi
Pada Siklus I..... 88
Tabel 4.7 Hasil Tes Menerjemahkan Lagu Pada Aspek Kesepadanan
Makna Kalimat..... 89
Tabel 4.8 Hasil Tes Menerjemahkan Lagu Pada Aspek Kesesuaian Beat..... 90
Tabel 4.9 Hasil Tes Menerjemahkan Lagu Pada Aspek Keindahan Lagu..... 91
Tabel 4.10 Hasil Tes Menerjemahkan Lagu Pada Aspek Keberanian
Mentransform Lagu..... 92
Tabel 4.11 Hasil Tes Kreativitas Menerjemahkan Syair Lagu Bintang Kejora
Pada Siklus II 96
Tabel 4.12 Hasil Tes Menerjemahkan Lagu Pada Aspek Kesepadanan
Makna Kalimat Pada Siklus II 97
Tabel 4.13 Hasil Tes Menerjemahkan Lagu Pada Aspek Kesesuaian Beat
Pada Siklus II 98
Tabel 4.14 Hasil Tes Menerjemahkan Lagu Pada Aspek Keindahan Lagu..... 98

Tabel 4.15 Hasil Tes Menerjemahkan Lagu Pada Aspek Keberanian
Mentransform Lagu..... 99
Tabel 4.16 Kemampuan Menerjemahkan Syair Lagu
Anak- anak Pada Siklus III 102
Tabel 4.17 Perbandingan Nilai Rata – rata Per Aspek..... 105
Tabel 4.18 Hasil Pengamatan Masing – masing Siklus 109

DAFTAR FOTO

Foto 4.1 Gedung TK Islam Al – Azhar 14 Semarang..... 68
Foto 4.2 Denah Lokasi TK Islam Al – Azhar 14 Semarang..... 69
Foto 4.3 Partitur Lagu Lihat Kebunku Hasil Terjemahan Pra Siklus 78
Foto 4.4 Pelatihan Dasar – dasar Penerjemahan Pada Siklus I 83
Foto 4.5 Peserta Pelatihan Memperhatikan Penjelasan Pelatih 84
Foto 4.6 Pelatihan Menganalisis Lagu Pada Kegiatan Siklus I 85
Foto 4.7 Peserta Berlatih Merasakan Tekanan Lagu 94
Foto 4.8 Peserta Diberi Tugas Menerjemahkan Syair Lagu 94
Foto 4.9 Pelatihan Menerjemahkan Syair Lagu dengan Perhatian Secara Intensif……..101

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Kemampuan Menerjemahkan Syair Lagu Anak
Tiap Aspek Pada Pra Siklus 80
Diagram 4.2 Kemampuan Menerjemahkan Syair Lagu Anak
Tiap Aspek Pada Siklus I 87
Diagram 4.3 Kemampuan Menerjemahkan Syair Lagu Anak
Tiap Aspek Pada Siklus II 95
Diagram 4.4 Kemampuan Menerjemahkan Syair Lagu Anak
Tiap Aspek Pada Siklus III 103
Diagram 4.5 Penilaian Kreativitas Menerjemhkan Syair Lagu Pada
Pra Siklus hingga Siklus III 108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pelatihan Siklus I 119
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pelatihan Siklus II 123
Lampiran 3.Rencana Pelaksanaan Pelatihan Siklus III.....127
Lampiran 4.Panduan Pengamatan Siklus I.....130
Lampiran 5.Panduan Pengamatan Siklus II 132
Lampiran 6.Panduan Pengamatan Siklus III.....134
Lampiran 7.Pedoman Wawancara 136
Lampiran 8. Pedoman Observasi 137
Lampiran 9.Hasil Tes Menerjemahkan Syair Lagu Anak – anak
Kegiatan Pra Siklus.....138
Lampiran 10.Hasil Tes Menerjemahkan Syair Lagu Anak – anak
Pada Siklus I.....139
Lampiran 11.Tes Menerjemahkan Syair Lagu Anak – anak
Pada Siklus II 140
Lampiran 12.Hasil Tes Menerjemahkan Syair Lagu Anak – anak
Pada Siklus III.....141
Lampiran 13.Struktur Organisasi Sekolah.....142
Lampiran 14.Daftar Prestasi Guru 143
Lampiran 15.Daftar Prestasi Siswa.....144
Lampiran 16.Daftar Sarana Prasarana.....145
Lampiran 17. Foto – foto Kegiatan.....147
Lampiran 18.SK Pembimbing.....149
Lampiran 19.Surat Izin Penelitian.....150
Lampiran 20.Surat Bukti Penelitian.....151
Lampiran 21. Materi Pelatihan.....15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”(Pasal 1 ayat (1) UURI NO.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Dalam dunia pendidikan yang memegang kunci dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas anak adalah guru. Seorang guru yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak – anak didiknya, harus terlebih dahulu berupaya supaya ia sendiri kreatif. Pada umumnya kreatif itu pernah dididik oleh orang – orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya.Kreativitas harus mengubah konsep lama yang mengatakan bahwa pendidikan itu suatu sistem dimana faktor – faktor yang telah terdahulu terkumpul, dipelihara, dan disistematiskan. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan. Keterampilan dan kreativitas guru yang disertai dengan pengetahuan

memadai, akan membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan membuat peserta didik berhasil dalam pencapaian tujuan belajarnya.

Taman Kanak – kanak atau disingkat TK merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berjenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau dibawahnya). Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang murid di TK tergantung pada tingkat kecerdasannya. Adapun tujuan TK pada umumnya adalah meningkatkan daya cipta anak – anak dan memacunya untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni dan kemandirian.

Semua dirancang sebagai upaya pengembangan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya, kegiatan belajarnya dikemas dalam model belajar sambil bermain. Dalam mencapai tujuan TK tersebut, siswa diberi kesempatan untuk belajar dan diberikan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan usia pada tiap – tiap tingkatannya. Salah satunya yang berhubungan dengan seni yaitu bernyanyi. Bernyanyi pada pembelajaran TK merupakan suatu kegiatan rutin yang wajib digunakan seorang guru saat proses pembelajaran berlangsung dalam menyampaikan materi pembelajaran mengenai pengenalan ilmu pengetahuan, lingkungan sekitar, hitung menghitung, mengenal benda hingga bahasa asing. Kegiatan bernyanyi diwajibkan dalam pembelajaran karena anak – anak usia TK cenderung masih ingin

bermain – main. Apabila guru menyampaikan materi secara serius, anak tidak dapat menyerap ilmu yang diberikan, sebab ketertarikan untuk belajar sudah hilang yang disebabkan kebosanan atau ketakutan dalam jiwa anak. Berbeda dengan penyampaian yang menyenangkan seperti bernyanyi, anak akan lebih tertarik dan terpacu dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu bernyanyi merupakan suatu perantara dalam mengenalkan suatu pengetahuan, lingkungan dan yang lain dalam proses pembelajaran di TK, sehingga dapat membentuk karakteristik jiwa dalam diri anak.

Dalam pengenalan bahasa asing yang dinyanyikan anak TK pada umumnya adalah bahasa Inggris.Berdasarkan hasil dari pengamatan beberapa TK di Kota Semarang, yang menerapkan bahasa Inggris secara intensif salah satunya adalah TK Islam Al – Azhar 14 Semarang. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran berlangsung, ibu – ibu guru mengenalkan lingkungan melalui lagu bahasa Inggris, hasil terjemahan dari lagu bahasa Indonesia yaitu lagu Lihat Kebunku. Lagu tersebut merupakan lagu hasil terjemahan dari seorang guru TK itu sendiri, yang mana guru tersebut tidak memiliki cukup ilmu pengetahuan dalam menerjemahkan syair lagu tersebut. Penguasaan materi mengenai musik dan bahasa yang berhubungan dengan aspek penerjemahan lagu tidak dikuasai oleh penerjemah. Hal ini menyebabkan, lagu hasil terjemahan yang telah diajarkan kepada anak – anak TK kurang sepadan dan kurang pas didengar. Dengan hasil terjemahan yang masih kurang benar menurut aspek penerjemahan yang meliputi komposisi musik dan unsur – unsur suprasegmental serta segmental dalam bahasa, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang diserap anak – anak ketika guru membawakan lagu tersebut.

Ketidaksesuaian dalam penerjemahan terjadi pula pada buku – buku hasil terjemahan seseorang yang hasilnya kurang benar menurut aspek penerjemahan, yaitu tentang kesepadanan kata, kesesuaian *beat*, keindahan lagu dan keberanian mentransform lagu. Dalam menerjemahkan lagu, syair lagu yang berupa bahasa, penyusunannya harus menyesuaikan kaidah bahasa tersebut. Syair lagu berbahasa Inggris, memiliki kekhususan yang sebenarnya berbeda dengan jenis lirik lagu berbahasa lain, misalnya bahasa Indonesia. Bahasa Inggris yang memiliki pola tekanan pada setiap jenis kata tertentu (*word stress*) seperti jenis kata *noun, adjective, verb,* dan *adverb,* memungkinkan juga mengikuti pola tekanan yang ada pada pola irama musiknya yang disebut aksen. Kelompok kata tersebut, yang juga disebut kelas kata utama dalam bahasa Inggris, telah memiliki tekanan sendiri pada setiap suku katanya yang dapat membedakan makna kata. Di samping memiliki tekanan, juga ada panjang pendeknya tekanan serta nadanya. Dalam bahasa Inggris suku kata yang bertekanan selalu panjang bunyi dan nadanya naik atau lebih tinggi dari suku kata yang lainnya (Gilbert, 1998 :12). Dalam bahasa Indonesia tekanan dalam tataran kata juga ada tetapi tidak membedakan arti.Hubungan komposisi musik dan bahasa harus diperhatikan oleh penerjemah untuk menciptakan sebuah kreativitas menerjemahkan lagu agar sesuai dengan aspek penerjemahan.

Maraknya buku lagu anak – anak bahasa Inggris hasil terjemahan yang laris di pasaran, menyebabkan kesalahan – kesalahan penerjemahan yang harusnya dapat dibenarkan menjadi tidak terlihat dan seolah – olah memang itu sudah benar. Padahal bagi seseorang yang memahami tentang musik dan *linguistik* , hal tersebut kurang pas

untuk didengar dan rasakan. Para komponis lagu-lagu berbahasa Inggrispun, terutama penutur asli, sangat menyadari bahwa irama dalam lirik lagu harus sesuai dengan tekanannya masing – masing. Mengucapkan kalimat berbahasa Inggris sebenarnya juga berirama, sehingga irama-irama dalam teks lagu tersebut harus sedapat mungkin disesuaikan dengan irama lagunya. Cruttenden (1986:24) mengatakan bahwa "*English is often described as a stress-timed language*. *What this means is that a general rule of English rhythm is that we take an equal amount of time from one stressed*".

Penelitian Suharto (2004) yang berhubungan dengan aksen lagu dalam syair lagu membuktikan bahwa sebagian besar (97,31 %) tekanan kata dalam syair yang berbahasa Inggris yang diciptakan oleh *native speaker* sesuai dengan aksen lagunya. Ini membuktikan para penulis lagu dari penutur asli selalu memperhatikan hal tersebut. Lagu berbahasa Inggris yang diciptakan penutur asli tingkat kecocokan antara aksentuasi irama lirik lagu dengan aksentuasi melodinya sangat tinggi. Sementara lagu-lagu yang berbahasa Inggris hasil karya orang Indonesia umumnya masih terasa janggal di dalam aksentuasinya. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang, guru tersebut menerjemahkan syair lagu tanpa pengetahuan cukup mengenai aspek penerjemahan. Selain itu semua guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang yang membawakan lagu terjemahan tersebut bukan lagu hasil kreasinya sendiri, melainkan dari salah satu guru yang menerjemahkan lalu diterapkan oleh guru yang lain untuk diajarkan kepada anak didiknya. Pentingnya pengetahuan tentang penerjemahan syair lagu secara benar sangat diperlukan, melihat

banyaknya guru – guru TK yang menyanyikan lagu hasil terjemahan (syair lagu diubah dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris). Kemampuan penerjemah yang lemah maupun struktur gramatika bahasa yang berbeda menyebabkan keindahan lagu dan maknanya berbeda.

Berdasarkan uraian diatas untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang yang mana TK Islam Al – Azhar termasuk salah satu lembaga sekolah Taman Kanak – kanak kalangan menengah ke atas dan dalam pembelajarannya ada penerapan bahasa Inggris sebagai pengenalan bahasa asing melalui lagu anak – anak yang diterjemahkan, maka peneliti mengadakan tindakan pelatihan menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris sesuai dengan aspek penerjemahan yaitu kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, serta keberanian mentransform lagu.

1.2 Identifikasi Masalah

Tingkat kreativitas guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang kurang karena disebabkan beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

1.2.1 Banyaknya guru TK dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak tanpa memiliki pengetahuan mengenai kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, keberanian mentransform lagu serta ditambah dengan komposisi musik dan unsur – unsur suprasegmental dan segmental dalam bahasa.

1.2.2 Pendidik tidak berasal dari lulusan khusus studi mata kuliah pendidikan seni musik.

1.2.3 Lagu terjemahan bahasa Inggris yang diajarkan bukan karya asli pendidik .

1.2.4 Lagu anak – anak yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, berasal dari ciptaan guru – guru sebelumnya.

1.2.5 Banyak buku – buku hasil terjamahan yang beredar.

1.2.6 Pembelajaran dengan bernyanyi lagu terjemahan bahasa Inggris tidak dikhususkan masuk pembelajaran yang penting.

1.2.7 Keseringan dalam menyanyikan lagu berbahasa Inggris tidak sering.

1.2.8 Persepsi pendidik dalam menerjemahkan lagu bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris kurang diperhatikan dengan baik.

1.2.9 Tidak adanya pengetahuan dan ilmu cukup mengenai bagaimana menerjemahan lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti tidak mungkin meneliti samua permasalahan di atas, dikarenakan kemampuan atau waktu dan biaya yang terbatas. Oleh karena itu peneliti hanya akan mengatasi masalah kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris melalui pelatihan. Sehingga peneliti membatasi permasalahan dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini hanya tentang kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu anak - anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris di TK Islam Al – Azhar 14 agar sesuai dengan aspek penerjemahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang peneliti dapatkan adalah apakah melalui pelatihan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Melalui pelatihan, peneliti ingin meningkatkan kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui pelatihan, peneliti ingin meningkatkan kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak.Manfaat hasil penelitian dapat dikembangkan secara teoritis dan secara praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1.6.1.1 Menambah referensi bagi guru bidang seni musik

1.6.1.2 Memberi wawasan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk dapat menyanyikan lagu terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris secara benar.

1.6.2.2 Guru

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang. Karena sasaran penelitian ini adalah guru, maka manfaat penelitian ini adalah guru dapat berkreativitas menerjemahkan syair lagu secara benar sehingga dapat menerapkan hasil terjemahan lagunya kepada anak.

1.6.2.3 Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah sekolah memiliki guru kreatif di bidang menerjemahkan lagu anak – anak, sehingga ketika ingin mengajarkan lagu anak – anak yang lain tidak ada masalah dalam menerjemahkan karena sudah mengetahui cara menerjemahkan lagu anak – anak secara benar.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir skripsi. Bagian awal skripsi terdiri dari : (1) Halaman Judul, (2) Persetujuan Pembimbing, (3) Halaman Pernyataan, (4) Motto dan Persembahan, (5) Prakata, (6) Sari, (7) Daftar Isi, (8) Daftar Tabel, (9) Daftar Foto, (10) Daftar Diagram, (11) Daftar Lampiran.

Bagian isi skripsi terdiri dari : (1) Bab I yang berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan

Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi, (2) Bab II yang berisi pengertian dari Kreativitas, Kreativitas Musik, Hakikat Penerjemahan Syair Lagu, Komposisi Musik, Unsur Suprasegmental dan segmental, Pelatihan, Alat Bantu Media Audio Visual, Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran, Kerangka Berpikir, Hipotesis Tindakan. (3) Metode Penelitian berisi Desain Penelitian, Pendekatan Penilaian, Subyek Penelitian, Prosedur Penelitian, Variabel Penelitian, Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, (4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi Gambaran Umum Sekolah, Deskripsi Kondisi Awal Kegiatan pembelajaran, Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Pembahasan, (5) Bab V Simpulan dan Saran yang berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir yang terdiri dari : (1) Daftar Pustaka, (2) Lampiran yang berisi RPP Siklus I, RPP Siklus II, RPP Siklus III, Hasil Tes Pra Siklus, Hasil Tes Siklus I, Hasil Tes Siklus II, Hasil Tes Siklus III, Panduan Pengamatan Siklus I, Panduan Pengamatan Siklus II, Panduan Pengamatan Siklus III, Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi, Daftar Prestasi Guru, Daftar Prestasi Siswa, Daftar Sarana dan Prasarana, SK Pembimbing, Surat Izin Penelitian dan Surat Bukti Penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia (Maslow, dalam Munandar, 2009: 134). Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara – cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat perlu diterapkan dalam diri seorag guru yang ingin berkreativitas. Hal baru itu tidak perlu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur – unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru , hubungan baru, konstruk baru yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Menurut NACCCE (*National Advisory Committee on Creative and Culture Education*) (dalam Craft,2005: 54, kreativitas adalah aktivitas *imaginative* yang menghasilkan hasil yang baru dan bernilai. Selanjutnya Feldman (dalam Craft,2005: 105), mendefinisikan kreativitas adalah "*the achievement of something remarkable and new, something which transforms and changes a field of endeavor in a significant way…the kinds of things that change the world."*

Menurut Munandar (1985 : 32), kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada merupakan definisi dari kreativitas. Hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal yang baru, tetapi juga dapat

berupa gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Menerjemahkan syair lagu termasuk kreativitas yang tidak perlu sesuatu yang baru, melainkan gubahan dari syair berbahasa Indonesia ke bahasa Inggris sama dengan ungkapan dari Csikszentmihalyi (dalam Clegg, 2008 : 67) menyatakan kreativitas sebagai suatu tindakan, ide, atau produk yang mengganti sesuatu yang lama menjadi sesuatu yang baru. Dalam berkreativitas, seorang guru harus pandai dalam memadu padankan sesuatu yang lama dengan yang baru, agar hasil karya kreativitasnya dapat dipergunakan dalam pembelajaran.

Guilford (dalam Munandar, 2009 : 88) menyatakan kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen atau pemikiran menjajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya (Guilford, dalam Munandar 2009 : 99). Sedangkan menurut Rogers (dalam Zulkarnain, 2002: 79), kreativitas merupakan kecenderungan - kecenderungan manusia untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Campbell (dalam Manguhardjana, 1986 : 145) mengemukakan kreativitas sebagai suatu kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya :

1) Baru (*inovatif*) yang diartikan sebagai inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan.
2) Berguna (*useful)*, yang diartikan sebagai lebih enak, lebih praktis, mempermudah, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang baik.

3) Dapat dimengerti (*understandable)*, yang diartikan hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu, atau sebaliknya peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan dan tak dapat diulangi.

2.1.1 Aspek – aspek Kreativitas

Guilford (dalam Munandar, 2009 : 102) mengemukakan ciri – ciri dari kreativitas antara lain:

2.1.1.1 Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseoran secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.

2.1.1.2 Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban – jawaban atau pertanyaan – pertanyaan yang bervariasi , dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda – beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda – beda, serta mampu menggunakan bermacam – macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.

2.1.1.3 Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail – detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

2.1.1.4 Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau gagasan asli.

2.1.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

kreativitas dimiliki oleh setiap orang meskipun dalam derajat dan bentuk yang berbeda. kreativitas harus dipupuk dan ditingkatkan karena apabila dibiarkan, maka bakat tidak akan berkembang bahkan bisa terpendam dan tidak dapat terwujud.

Tumbuh dan berkembangnya kreasi diciptakan oleh individu, dipengaruhi oleh kebudayaan serta dari masyarakat dimana individu tersebut hidup dan bekerja.Tumbuh dan berkembangnya kreativitas dipengaruhi oleh faktor utama yaitu karakter kuat, kecerdasan yang cukup dan lingkungan kultural yang mendukung.

Munandar (2009 : 122) menyebutkan bahwa perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

*2.1.2.1 Faktor internal***,** yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keterbukaan, *locus of control* yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

2.1.2.2 Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup dan

kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual.

Penelitian menunjukkan bahwa bukan hanya faktor-faktor non kognitif seperti sifat, sikap, minat dan temperamen yang turut menentukan produksi lintas kreatif. Selain itu latihan dan pengembangan aspek non-kognitif seperti sikap berani mencoba sesuatu, mengambil resiko, usaha meningkatkan minat dan motivasi berkreasi, pandai memanfaatkan waktu serta kepercayaan diri dan harga diri akan sangat menentukan kreativitas (Munandar, 2009 : 52).

Menurut Rogers (dalam Munandar, 2009 : 104), faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya:

(a) Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik), Menurut Roger (dalam Munandar, 2009 : 45) setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreativitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya (Rogers dalam Munandar, 2009 : 50). Hal ini juga didukung oleh pendapat Munandar (2009 : 46) yang menyatakan individu harus memiliki motivasi intrinsik untuk melakukan sesuatu atas keinginan dari dirinya sendiri, selain didukung oleh perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan. Menurut Rogers (dalam Zulkarnain, 2002 : 12), kondisi internal (*interal press*) yang dapat mendorong seseorang untuk berkreasi

diantaranya: keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*), Kemampuan untuk bereksperimen atau " bermain" dengan konsep – konsep. (b) Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik), Munandar (2009 : 120) mengemukakan bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu.Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu.Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreativitas individu.

2.2 Kreativitas Musik

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh Zujadi Ansor (2010) sebelumnya dalam proses belajar mengajar (PBM) Seni Musik ditingkat pendidikan dasar dan menengah cenderung dilaksanakan secara teoritis. Materi yang bersifat praktik sangat kurang sebagai aspek pembelajaran yang bersifat penciptaan dan mendorong kepada pengembangan daya kreativitas sangat kurang.*English National Curriculum for Music atau ENCM* (dalam Odena, 2001, dan GUnera 2010:54) mengatakan bahwa kreativitas musik dipandang menjadi dua perbedaan yaitu :

2.2.1 Kreativitas sebagai “ gaya berpikir”. Menurutnya pengajaran musik memberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, hal ini dilakukan melalui analisis, penilaian karya musik dan improvisasi atau eksplorasi musik.

2.2.2 Kreativitas sebagai aktifitas. Dimana kreativitas merupakan sebuah proses berkreasi dan mengembangkan ide – ide musikal. Dengan demikian siswa diajarkan untuk memproduksi atau mencipta.

Kegiatan berkreasi dalam pendidikan musik merupakan hal yang sangat penting, sebagai kegiatan imajinatif dari terciptanya karya – karya musik yang mampu menganalisis sebuah karya musik. Seperti yang diungkapkan oleh Milyartini (2009 : 83) dalam buku evaluasi pendidikan musik, bahwa wujud dari proses kreatif yakni karya musik dan analisis musik. Kreativitas musik seseorang tidak hanya dinilai pada sebuah hasil akhir berupa penciptaan sebuah karya musik atau lagu, melainkan pada proses pembuatannya juga. Sehingga untuk menilai kreativitas, diperlukan evaluasi terhadap proses yaitu yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dikembangkan dan prosedur evaluasi yang diterapkan.

2.3 Hakikat Penerjemahan Lagu

Secara umum penerjemahan adalah kegiatan pengalihan bahasa dari bahasasatu ke bahasa lainnya. Berikut ini adalah beberapa definisi dari para - pakar yang dikutip oleh Suparman, (2003:139).

2.3.1 Translation is the replacement of textual material in one language (source language) by equivalent textual material in another language / target language (Catford, 1969:20)

2.3.2 Translation is made possibly by an equivalence of thought that lies behind its different verbal expressions (Savory, 1969 : 13)

2.3.3 Translation consist of reproducing in the receptor language the closest natural equivalence of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style (Nida and Taber, 1969: 12)

2.3.4 Transalation is a process of finding a TL equivalent for a SL utterance (Pincuhuck, 1977:3)

Sebenarnya masih banyak definisi lain dari para ahli yang sering diperbincangkan dalam dunia penerjemahan. Namun demikian definisi di atas dapat mencerminkan bahwa pada hakekatnya pengertian penerjemahan tersebut tidaklah bertentangan. Kata '*equivalent'* digunakan Catvord, Nida, Savory, dan Pinhuck untuk menekankan bahwa pencarian 'padanan' ke dalam bahasa sasaran adalah hal utama kegiatan proses penerjemahan. Sedangkan McGuire menggunakan kata '*similar'* yang pada hakekatnya tidak jauh dari maksud kata padanan dalam penerjemahan. Selanjutnya kata *textual material* (Catford)," *SL text'* (McGUire),*'written message'*(Newmark)' dan '*SL Message'* (Nida) adalah sesuatu yang diterjemahkan oleh penerjemah ke dalam bahasa sasaran (Bsa).

Menerjemahkan adalah mereproduksi di dalam bahasa sasaran, padanan yang secara wajar paling dekat dengan pesan dalam bahasa sumber (Bsu), demikian kata

Nida dan Taber di atas. Menurut mereka penerjemahan harus terlebih dahulu memproduksi pesan, bukan kesamaan antara kata, ungkapan dari bahasa satu ke bahasa lainnya.Penerjemahan yang baik adalah penerjemahan yang tidak berbau penerjemahan sehingga seolah-olah karya penerjemah sendiri.

Walaupun jika diambil garis besarnya, pendapat para ahli memiliki kesamaan tentang hakekat penerjemahan.Jika ditinjau lebih jauh, para penerjemah dalam melakukan penerjemahanya terbagi dalam dua golongan. Benny H. Hoed (2003:1) menyebutnya ideolog penerjemahan, yaitu yang berorientai pada bahasa sasaran (Bsa) dan yang berorientasi pada bahasa sumber (Bsu). Sampai saat ini di dunia penerjemahan para ahli penerjemah masih memperdebatkan harus berorientasi kemana, ke Bsu atau Bsa dalam melakukan penerjemahan. Namun demikian banyak juga yang memilah-milah misalnya dilihat dari tujuan, jenis teks, (pembaca), sehingga timbulah jenis-jenis penerjemahan yang kita kenal selama ini seperti penerjemahan kata-demi-kata, harfiah, penerjemahan semantik, penerjemahan komunikatif, penerjemahan bebas, dan sebagainya.

2.4 Komposisi Musik

Komposisi musik merupakan dua kata yang berbeda yaitu komposisi dan musik.Adapun pengertian komposisi sendiri adalah potongan musik (komposisi berarti "menaruh bersama", sehingga komposisi ialah sesuatu di mana catatan musik ditaruh bersama).Ketika menulis potongan musik, seorang komponis sedang membuat komposisi musik.

Kata komposisi dapat pula berarti mempelajari kecakapan bagaimana menyusun.Calon pemusik dapat menempuh pendidikan di sekolah musik untuk belajar komposisi. Mereka akan melakukannya dengan memandang pada potongan musik terkenal untuk melihat bagaimana seorang komponis dahulu menulis musik. Mereka akan belajar bentuk musik, harmoni, orkestrasi, nada pengiring, dan segala hal tentang alat musik dan bagaimana menulisnya dengan baik agar menghasilkan suara merdu.

Komposisi berasal dai kata "Komponieren" yang digunakan oleh pujangga Jerman yaitu Johann Wolfgang Goethe (1749-1832) untuk menandai cara-cara menggubah (komponier) musik pada abad-abad sebelumnya (abad 15-17), dimana suara atau lagu utama akan diikuti oleh susunan suara-suara lainnya yang dikoordinasikan, ditata, atau dirangkai di bawah lagu utama yang disebut cantus.

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati.Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrument atau bunyi – bunyian (Oxford Ensiklopedi Pelajar, 2005).Bernstein & Picker (1972) mengatakan bahwa musik adalah suara – suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat pendengarnya. Pendapat lain dari Eagle mengatakan musik adalah suara – suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni serta dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya. Musik merupakan seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk

pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia. Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, dan warna bunyi (Syukur, 2005 : 90).

Dari definisi antara komposisi dan musik di atas dapat disimpulkan bahwa komposisi musik adalah bagian – bagian dari suatu lagu yang membentuk sebuah karya menjadi indah dengan komposisi atau unsur seni musiknya.Lagu adalah sebuah komposisi musik yang terdiri dari beberapa unsur musik dan lirik yang merupakan satu kesatuan utuh.Adapun komposisi musik meliputi diantaranya :irama, melodi, harmoni, lirik, tekstur, dan struktur lagu.

2.4.1 Irama

Segala yang manusia lakukan secara alami bekerja secara ritmis seperti irama orang berjalan, berenang, mengendarai kuda, dan lain-lain. Bahkan detakan jantung manusia tanpa kita atur, secara alami bergerak dengan kecepatan tertentu pula. Hornby (1995:1009) mendefinisikan irama, bahwa " *rhythm is a strong regular repeated pattern of sound or movement*. Dengan demikian irama selalu berhubungan gerak yang teratur berulang sehingga bisa membentuk pola-pola tertentu.

Irama dalam musik menurut Kennedy dan Bourne (1996) dalam "*ConciseOxford Dictionary of Music*" mencakup segala yang berhubungan dengan aspek waktu dalam musik. Aspek itu adalah ketukan *(beat)*, aksen, birama, kelompok nada dalam ketukan, kelompok ketukan dalam birama, kelompok birama dalam frasa, dan sebagainya. Irama merupakan gerakan yang terukur kelompok-kelompok nada, yaitu efek yang dihasilkan oleh pengelompokan yang teratur dan sistematis. Irama dengan demikian juga merupakan sebuah kelompok nada yang sedang bergerak

sebagai pola kelompok yangberurutan dan berulangtersebut. Pola-pola tersebut dapat menghasilkan banyak irama berdasarkan kelompok irama tersebut. Hal ini disebabkan irama diukur dan diatur oleh tempo kelompok nada yang dimiliki komponen tersebut. Jadi irama selalu terkait dengan tempo yang juga ikut menentukan karakter musiknya.

Secara sederhana Jamalus (1998:7) mendefinisikan irama sebagai rangkaian gerakan yang menjadi elemen utama musik. Irama dibentuk dari kelompok nada (*tone*) dan diam (*rest*) dengan gerakan panjang pendek tertentu yang membentuk pola-pola irama. Irama selalu bergerak menurut pulsa sesuai dengan tanda biramanya. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa irama dapat dirasakan, didengar, bahkan dilihat.

Pendapat Jamalus di atas lebih khusus dan sederhana yang mengarah pada irama lagu atau rangkaian melodi. Irama juga merupakan elemen penting dalam melodi. Irama yang menyatu dengan melodi akan menciptakan gerakan melodi yang berirama yang dalam lagu menjadi bagian-bagian bentuk lagu seperti motif, frasa, kalimat dan lagu secara utuh.

Begitu luasnya aspek irama dalam musik. Jenis pola irama, tertentu, birama tertentu, jaman tertentu, dan bentuk tertentu akan menciptakan jenis musik tertentu pula. Nama irama *waltz, rumba, bosanova*, keroncong, dangdut dan sebagainya adalah jenis musik tertentu dengan pola irama tertentu pula, termasuk asal jenis musik tersebut.

2.4.2 Melodi

Unsur musik kedua dalam lagu adalah melodi. Pada umumnnya definisi melodi yang sering digunakan masyarakat umum mengacu pada musik barat. Menurut "*Concise Oxford Dictionary of Music*" dijelaskan:

" In the most general sense melody is a succession of notes, which have an organized and recognizable shape. Here pitch means a stretch of sound whose frequency is clear and stable enough to be heard as not noise. Succession means that several pitches occur. Melody is 'horizontal', i.e. the notes are heard consecutively, whereas in harmony notes are sounded simultaneously ('vertical')"

Melodi selalu berhubungan dengan tinggi nada (*pitch)* dan irama. Kelompok irama yang terbentang berurutan dan berirama dengan tinggi rendahnya masing-masing nada tersebut yang disebut bahwa melodi bersifat horizontal karena gerakan melodi selalu terkait dengan nada sebelum dan sesudah kelompok melodi tersebut secara horisontal. Keharmonisan melodi tak lepas dari perpindahan nada satu ke nada lainnya dengan irama tertentu pula. Keindahan satu kelompok frasa tidak berarti apa-apa jika tidak didukung oleh frasa sebelum dan sesudahnya. Hubungan ini juga bisa disebut hubungan sintagmatis (Beker, 1990: 15).

Definisi seperti kutipan di atas sejalan dengan Safrina (1999: 196) yang menyatakan bahwa melodi merupakan rangkaian nada dengan berbagai macam irama yang mengekspresikan satu tema atauperasaan penulisnya.Dalam lagu, lirik biasanya menempel pada melodinya. Melodi pada lagu juga merupakan rangkaian nada yang berirama yang mengikuti naik dan turunya tinggi nada-nada lagu tersebut.

2.4.3 Harmoni

Seperti telah disinggung di atas, harmoni merupakan kombinasi nada-nada yang terdengar harmonis. Secara sederhana Jamalus (1989:30)mendifinisikan harmoni sebagai kombinasi dua atau lebih nada harmonis yang diperdengarkan secara serempak. Kennedy dan Bourne (1996 : 89) menyebutnya bahwa harmoni merupakan musik vertikal. Disebut vertikal karena masing-masing unsur nada yang dibunyikan secara bersamaan dan antara nada satu dengan nada yang lain mempunyai hubungan yang sejajar dan setingkat, masing-masing nada memiliki peran yang sama antara nada tinggi sedang maupunrendahyang membentuk nada harmonis. Hubungan ini menurut Baker (1990: 15) sebagai hubungan yang bersifat paradigmatik, karena dapat saling menggantikan antara nada satu dengan nada lainnya yang memiliki derajat yang sama.

Dasar untuk membuat nada harmonis adalah trinada atau akor *(chord*). Akord menurut Ottman (1961 : 8) adalah kelompok nada yang berbeda, biasanya tiga atau lebih yang terdengar secara simultan atau dalam gerakan berurutan secara cepat. Dalam lagu, harmoni adalah penerapan akor-akor. Harmoni dapat dirasakan dengan mengamati dan merasakan pergerakan akor di seluruh lagu yang menggabarkan harmonisasi seluruh gabungan unsur musik seperti akor, melodi, irama, lirik dan sebagainya.

2.4.4 Lirik

Lirik atau syair lagu secara sederhana adalah kata-kata pada lagu. Lirik pada sebuah lagu berperan tidak hanya sebagai pelengkap lagu tetapi juga sebagai

bagianpenting lagu yang menentukan tema lagu, karakter dan misi lagu itu. Lirik dapat menciptakan rasa tertentu seperti senang, sedih, semangat, khawatir, resah bagi yang mendengarkannya di samping musiknya tersebut sedang berbunyi sendiri.Lirik juga dapat menggambarkan makna dari lagu tersebut. Untuk mengetahui makna itu kita harus merasakan irama, melodi, harmoni dan suara vokal serta isi lirik dengan cara menyanyikan atau mendengarkan lagu itu.

Lirik sebenarnya merupakan unsur non-musikal dalam sebuah lagu. Namun demikian lirik membuat dimensi baru yang unik dalam sebuah lagu yang memperkaya kemegahan dan keharmonisan sebuah musik (Sitompul, 1986:96). Lirik menurut Sitompul adalah bagian lagu yang memiliki peran penting untuk mengekspresikan perasaan seseorang baik penyanyi, penulis, maupun pendengarnya.

Jelas bahwa bagian unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, dan lirik adalah satu kesatuan dalam lagu.Karakter, pesan lagu, kesan lagu dapat dirasakan dan diamati dengan mendengarkan atau menyanyikannya.Hilangnya atau perubahan satu unsur jika lagu ditulis lengkap dapat mengurangi makna dan efek seperti pertama kali diciptakan.

2.4.5 Tekstur

Tekstur dalam musik menggambarkan dua penomena, (1) hubungan melodi dan harmoni, (2) kepadatan baris antar komponen-komponen musik yang berbeda. Secara sederhana Jamalus (1989 : 33) membuat istilah tekstur sebagi jalinan paduan musik. Jalinan secara garis besar terbagi menjadi tiga jenis yaitu monofoni, homofoni, dan polifoni. Melodi yang terdiri dari satu suara yang dipadukan dari

beberapa pemain disebut tekstur monofoni.Monofoni disebut juga melodi tunggal.Tekstur homofoni disusun atas beberapa jenis suara dan dibawakan secara serentak dari awal sampai akhir.Dalam paduan polifoni, melodi disusun dalam beberapa jalur yang merupakan satu kesatuan, seakan masing-masing berjalan sendiri-sendiri tanpa memperhatikan yang lainnya.Secara keseluruhan paduan polifoni merupakan kesatuan yang utuh dan harmonis jika diperdengarkan.

2.4.6 Struktur Musik (Lagu)

Jika kita memperhatikan sebuah lagu, kita akan menjumpai lagu tersebut memiliki bagian-bagian yang sama, hampir sama atau berbeda sama sekali antara bagia satu dengan yang lain. Kesamaan, kehampirsamaan, dan ketidaksamaan bagian inilah yang memberikan bentuk atau corak lagu.

Menurut Jamalus (1989: 268), pemakaian istilah bentuk dalam musik mempunyai dua pengertian, yaitu:

(1) Bentuk komposisisebagai suatu hasil karya musik seperti bentuk lagu, bentuk *sonata*, bentuk opera, bentuk *oratorio*, dan sebagainya. Bentuk yang paling dasar dan sederhana adalah bentuk lagu.

(2) Bentuk sebagai bagian-bagian yang terdapat dalam komposisi musik atau lagu. Istilah yang digunakan untuk nama bagian-bagian itu bermacam-macam.

Sebuah lagu atau komposisi diumpamakan sebagai suatu karangan yang terdiri dari kalimat-kalimat.Kalimat-kalimat, yang berupa rangkaian melodi, biasa terdiri dari bagian kalimat atau frasa. Pengertian kalimat dalam musik tidak harus selesai yang selalu berakhir dengan titik seperti dalam bahasa. Dalam musik ada

istilah kalimat *terbuka* yang berkesan terbuka atau koma dan kalimat *tertutup* yang berkesan selesai atau titik. Jumlah kalimat itu bisa satu, dua, tiga dan seterusnya.Lagu yang sederhana bisa terdiri dari empat kalimat musik yang simetris, biasanya tiap kalimat terdiri dari delapan birama.Tiap kalimat musik terdiri atas bagian-bagian kalimat atau frasa yang biasanya terdiri dari empat birama.Dalam frasa bisa terdapat motif.Motif adalah suatu bentuk pola irama atau pola melodi, atau gabungan pola irama dan melodi, yang kecil atau pendek tetapi mempunyai arti.Tema juga merupakan gagasan pokok musik yang merupakan bagian penting pada sebuah komposisi.Tema tersebut bisa muncul berulang-ulang sepanjang lagu.Jika diulang dengan perubahan disebut variasi.

(Crist dan Delon, 1975 : 7) mempertegas pengertian bentuk di atas sebagi berikut: *Form is a structur and design of composition. Musicians are committed to explore sounds of varying pitch, duration, loudness and timbre that will relate to the listener. The composer, in simplest terms, has four compositional teachniques he can utilize in the creation of his music he may state a musical unit, and then repeat it, vary it, or introduce a new one; that is, he many follow an idea with one that is the same, varied, or entirely, different (Crist and Delone, 1975: 7)*

Bagian – bagian lagu seperti yang disebutkan, adalah jika dianalisis unsur kalimat lagunya atau melodinya tanpa melihat liriknya. Karena struktur komposisi ini menyerupai kaidah bahasa maka dalam menganalisis struktur menggunakan istilah bahasa untuk menandai bagian-bagian tersebut. Motif sebagai unsur terkecil dalam lagu adalah sekelompok kecil melodi atau irama yang merupakan ide dari lagu yang

akan dikembangkan menjadi kalimat-kalimat lagu dan membentuk satu kesatuan lagu utuh. Motif ini bisa muncul dalam seluruh lagu dalam bentuk pengulangan, maupun variasi tergantung imajinasi penulis lagunya.Dalam bahasa, motif bisa disejajarkan dengan kata bahkan frasa, sebab dalam ilmu komposisi musik status motif bisa dijadikan kata maupun frasa terutama dalam melakukan pekerjaan aransemen.

Kalimat dalam musik merupakan gabungan dari frasa-frasa melodi yang berakhir dengan rangkaian akor tertentu yang berkesan tertentu pula.Ada kalimat lagu yang berkesan koma (seperti klausa dalam bahasa) yang berkesan belum selesai atau sering disebut kalimat *antecedent*, dan ada pula kalimat yang berkesan sebagai titik yang berkesan selesai disebut kalimat c*onsequent*.

Dalam hubungannya dengan lirik lagu, setiap kelompok motif atau frasa maupun kalimat dapat ditempel lirik lagu yang jumlah suku katanya cocok dengan kelompok melodi tersebut. Jika melebihi maka akibatnya akan menempati kelompok melodi lain yang mengakibatkan irama lagi menjadi janggal. Padahal biasanya dalam satu kelompok frasa itu ada jeda yang bisa digunakan untuk mengambil nafas atau sengaja dikosongkan tanpa melodi agar iramanya dinamis.

2.5 Unsur Suprasegmental dan Segmental dalam Bahasa

Tata bahasa adalah suatu kaidah pembentukan kalimat dengan kata-kata yang ada (Yongxin dan Budianto,2005:1). Tanpa tata bahasa tidak akan muncul bahasa. Saat kita berbicara atau menulis karangan, kita selalu memerlukan banyak kata untuk disusun menjadi berbagai macam bentuk kalimat, kemudian mengaplikasikan dalam

menyusun kalimat. Pada kehidupan sehari – hari, dalam mengucapkan kata , sering kali terdengar kata yang dibunyikan itu bernada.

Dalam ilmu linguistik ada sebuah istilah arus ujaran yang merupakan suatu runtutan bunyi yang sambung tersambung secara terus menerus diselang – seling dengan jeda singkat atau agak singkat, disertai dengan keras lembut bunyi, tinggi rendah bunyi, panjang pendek bunyi, dan sebagainya.Dalam arus ujaran itu ada bunyi yang dapat disegmentasikan, sehingga disebut bunyi segmental, tetapi yang berkenaan dengan keras lembut, panjang pendek dan jeda bunyi tidak dapat disegmentasikan.Bagian dari bunyi tersebut disebut suprasegmental. Abdul Chaer (1994 : 120) menyebutkan bahwa unsur suprasegmental sering dibedakan atas tiga hal, yaitu tekanan atau stress, nada atau pitch, jeda atau persendian.

2.5.1 Tekanan atau Stress

Tekanan menyangkut masalah keras lunaknya bunyi. Suatu bunyi segmental yang diucapkan dengan hembusan udara yang kuat sehingga menyebabkan amplitude melebar pasti bersamaan dengan tekanan yang keras. Sebaliknya, apabila suatu bunyi segmental dibunyikan dengan hembusan udara yang tidak kuat sehingga amplitudonya menyempit, pasti bersamaan dengan tekanan yang urang kuat (lunak). Tekanan semacam ini terjadi secara sporadik, telah berpola atau distingtif (dapat membedakan makna) dan tidak distingtif. Dari ke tiga hal tersebut yang masuk dalam Bahasa Inggris adalah distingtif, tetapi apabila dalam Bahasa Indonesia tidak. Semisal kata present, present apabila kata yang di beri tekanan adalah depan (pres) maka bermakna hadiah. Tetapi apabila yang diberi tekanan adalah Sent maknanya

menjadi brebeda yaitu menyajikan. Dalam bahasa Indonesia semisal kata orang tua bila tekanannya dijatuhkan pada unsur orang atau tua, hal tersebut tidak merubah makna.

Dalam bahasa Inggris terdapat kata yang bertekanan dan tampak dalam kamus Bahasa Inggris. Adapun kata tersebut dinamakan *word stress* , yaitu kata – kata yang mendapatkan tekanan. Empat *word stress* itu adalah:

Kelas Kata	**Penjabaran**	**Contoh**
Noun	Kata yang digunakan untuk mengacu pada orang, benda, ide atau kualitas	*oat, telepone, sausage, disscussion, disaster*
Adverb	Kata yang mengacu pada kata kerja atau kata sifat yang berindikasi pada sesuatu sesuai dengan situasinya.	*Slowly, carefully, quickly, soon, now, overhead, beautifully, occasionally*
Verba	Kata yang digunakan untuk menyampaikan orang atau benda, yang mengacu pada orang atau benda dan apa yang terjadi pada mereka	*Eat, search, slice, drive, discus, talk, is, has, cause*
Adjective	Kata yang digunakan untuk menceritakan keadaan orang atau benda.	*Green, dusty, enormous, old, smelly, tall, sharp*

Sumber: Droga Louise dan Sally Humprey (2003).

Dalam penelitian Soeharto (2010), ke empat kata ini adalah kata – kata yang memiliki tekanan atau aksen yang ditandai dengan tanda petik di dalam kamus besar bahasa inggris, saat menerjemahkan syair lagu, aksen, intonasi dan irama dalam bahasa Inggris harus diletakkan pada ketukan musik paling kuat dan utama.

2.5.2 Nada atau *Pitch*

Nada berhubungan dengan tinggi rendahnya suatu bunyi. Apabila bunyi segmental diucapkan dengan frekuensi getaran yang tinggi maka akan disertai dengan nada yang tingi pula. Sebaliknya apabila bunyi segmental diucapkan dengan frekuensi getaran yang rendah maka akan disertai dengan nada yang rendah pula.

Dalam bahasa bernada atau bahasa toal, seperti bahasa Thai dan Vietnam, nada ini bersifat morfemis , dapat membedakan makna. Dalam bahasa tonal menurut (Abdul Chaer, 1994 : 121) ada lima macam nada, yaitu : nada naik atau meninggi, nada datar, nada turun atau merendah, nada turun naik, dan nada naik turun.

Nada yang menyertai bunyi segmental di dalam kalimat tersebut intonasi. Intonasi adalah perubahan nada yang dihasilkan pembicara saat mengucapkan ujaran atau bagian-bagiannya. Saat kita menuturkan kalimat-kalimat, nada kita bisa berubah-ubah, kadang datar, naik maupun turun, mengikuti tinggi rendahnya nada. Intonasi dalam bahasa bisa karena karakter bahasa itu sendiri, misalnya, karena dalam bahasa Inggris, setiap kata tertentu yang termasuk *content words* memiliki *stress* kata, maka otomatis dalam pengucapan akan terjadi perubahan nada yang disebabkan oleh adanya stres kata tersebut. Hal ini masih ditambah lagi jika diucapkan dalam rangkaian kalimat, masih ada *stress* kata-kata tertentu yang menunjukkan fokus yang

berarti akan menimbulkan perubahan-perubahan nada tersebut. Perubahan-perubahan nada ini juga bisa dilihat dalam pengucapan kalimat-kalimat tertentu, seperti nada-nada akhir pada interogatif dan kalimat deklaratif. Perubahan nada dalam kalimat bisa dimiliki oleh semua bahasa, karena jika ujaran atau kalimat diucapkan datar dan tak bernada, maka akan terdengar tidak manusiawi, seperti halnya ucapan sebuah robot. Namun, dalam bahasa Inggris nampak lebih variatif.Itulah sebabmya bahasa Inggris dikenal sebagai bahasa yang berirama (*stress-timed langua*ge) (Cruttenden: 1986:16). Ada juga yang hanya menyebutnya *stressed language.*

2.5.3 Jeda atau Persendian

Jeda atau persendian berkenaan dengan hentian bunyi.Dikatakan jeda sebab adanya perhentian tersebut. Dikatakan persendian karena di tempat perhentian tersebut terjadi persambungan antara segmen yang satu dengan yang lain. Jeda ini dapat bersifat penuh atau sementara.Jeda ini dapat bersifat penuh dan sementara.Dalam kontur intonasi sebenarnya juga tidak lepas dari jeda (*juncture*) atau perhentian.Jeda merupakan hentian bunyi dalam arus ujar. Jeda akan menentukan karakter kalimat-kalimat yang diucapkan termasuk juga ekspresi yang mengucapkan, misalnya, kalimat sedih, gembira, bersemangat dan lain-lain. Pembahasan intonasi dalam bahasa akan dibahas pada bagian lain di bawah ini dengan membagi sub-sub khusus agar sesuai dengan sub-sub seperti pada unsur-unsur musik lagu di atas dan agar mudah dibandingkan.

2.5.3.1 Aksen dalam Bahasa Inggris

Pengertian aksen sudah digunakan para linguis dalam beberapa hal. Ada yang menyamakan kata aksen dengan *stress*. Kadang-kadang kata *stress* digunakan secara sederhana untuk menunjukkan suku kata yang mendapat tekanan. Selanjutnya, aksen diartikan sebagai tekanan lebih besar pada pada suku kata *(syllable*) tertentu dalam sebuah kata. Cruttenden (1986:16) bahkan membatasi *stress* digunakan untuk hal yang lebih umum, sementara aksenuntuk yang lebih khusus.

Dalam musik isltiah s*tress* tidak sering disebut. Jika ada yang menyebut, yang dimaksud adalah aksen. Aksen yaitu ketukan kuat yang ada pada hitungan kesatu pada setiap birama. Ketukan ini tidak nampak secara visual dalam lirik maupun notasi tetapi dapat dirasakan oleh penyanyi atuu pemaain musik. Setiap pemain musik akan merasakan aksen-aksen itu karena setiap musik memiliki pola-pola irama (*rhythmical pattern*) sesuai dengan birama (*time signature*) yang ada pada musik itu (Christ and Delon, 1975:36).

Menurut Verhaar (2001:57) aksen dan tekanan (*stress*) adalah hal yang rumit di antara bunyi-bunyian suprasegmental. Bila *stress* ditafsirkan sebagai kasus amplitudo, yaitu kerasnya bunyi, maka *stress* akan mudah dimengerti. Yang jadi masalah adalah suku kata yang mendapat *stress* tidak hanya mendapat suara keras tetapi juga bernada tinggi. Beberapa linguis menyamakan *stress* dengan aksen. Hal ini masih ditambah dengan ada karya linguis lain yang membedakan “ aksen nada” dan “aksen tekanan” (Verhaar, 2001:58).

Sebelumnya kita juga sudah mengetahui kata aksen yang sering digunakan para linguis, khususnya dari sosiolinguis untuk menyebutkan variasi bahasa yang berbeda, misalnya bahasa Inggris yang beraksen Australia, aksen Amerika, Philipina dan sebagainya. Aksen juga sering disamakan dengan logat misalnya logat Banyumas, logat Tegal, dan sebagainya.

Dalam tulisan ini peneliti akan membatasi pengertian aksen yang berhubungan dengan intonasi yaitu *stress*, tinggi rendah nada, dan panjang pendeknya tekanan. Oleh karena itu, penulis lebih menyederhanakan pengertian tersebut seperti pendapat Gilbert. Menurut Gilbert (tt :12) dalam bahasa Inggris tanda-tanda suku kata yang memiliki *stress* ada tiga. Ketiga tanda tersebut adalah (1) nada lebih tinggi, (2) nada lebih panjang, dan (3) vokal yang mendapat aksen itu lebih jelas.

2.5.3.2 Irama dalam Bahasa Inggris

Telah disinggung di bagian atas bahwa bahasa Inggris dikenal sebagai yang berirama (*stress-timed language*). Hal ini berarti irama dalam bahasa Inggris bergantung pada tekanan suku kata, dan apakah suku kata itu ditekan (*stressed*) atau tidak akan menentukan apakah *stress* itu jatuh pada ketukan (*beat*) atau tidak dalam irama yang terdapat pada kata atau irama kalimat. Seperti juga bahasa Inggris, bahasa Perancis memiliki suku kata sebagai dasar irama. Namun, bahasa Perancis termasuk dalam *syllable-timed language*, sehingga irama dalam bahasa Perancis menempatkan ketukan pada setiap suku kata dalam sebuah kata atau kalimat.

Ujaran bahasa Inggris yang jelas sangat tergantung pada bagaimana memproduksi durasi yang bermacam-macam, yang menghasilkan juga karakter irama tersebut. Jadi variasi *stress*, dengan intonsi dan durasi tertentu baik pada setiap kata mapun dalam rangkaian kalimat bahasa, terutama bahasa Inggris akan membentuk irama bahasa. Bahkan, irama ini bisa berpola misalnya dalam pola-pola irama (*metrical unit)* yang ada pada pembacaan puisi bahasa Inggris.

Pola-pola irama dalam musik sangat jelas dari pada dalam musik. Setiap musik, misalnya sebuah lagu, memiliki pola irama sendiri. Pola irama itu diberi ukuran metric dengan tanda birama (*metric signature*) misalnya 4/4, ¾. 6/8, dan sebagainya. Angka pembilang menunjukkan jumlah ketukan (*beat*) setiap ruas birama, sedangkan penyebut menunjukkan nilai nada setiap ketukan. Lagu yang berbirama 4, letak aksennya ada pada setiap hitungan pertama setiap biramanya. Istilah aksen dalam musik sudah baku untuk menentukan tekanan kut pada setiap hitungan pertama, sedangkan hitungan kedua, ketiga dan ke empat lemah.

Agar sepadan menurut komposisi musik.Setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketepatan, kesamaan dalam hal tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata kalimat dan tata makna.Dalam tata bahasa terdapat penegasan dalam kalimat, yang mana dalam terjemahan lagu terdapat aksen lagu.

2.6 Pelatihan

Dalam meningkatkan kreativitas menerjemahkan syair lagu , pengetahuan mengenai kompsisi musik, tata bahasa, kesepadanan kata, kesesuaian kata serta

keindahan lagu harus penerjemah kuasai. Pelatihan merupakan salah satu alternatif kegiatan dalam memperoleh ilmu penerjemahan lagu. Pelatihan atau magang (Inggris : Training) adalah proses melatih; kegiatan atau pekerjaan (KBBI edisi 2, Balai Pustaka, 1989). Pelatihan mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja, dan membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan.(Rolf P. Lynton dan Udai Pareek--Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja, Pustaka Binaman Jakarta 1998).

Menurut Gomes (1997 : 197), "Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Idealnya, pelatihan harus dirancang untuk mewujudkan tujuan – tujuan organisasi, yang pada waktu bersamaan juga mewujudkan tujuan – tujuan para pekerja secara perorangan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002 : 644) , pelatihan adalah proses melatih, kegitaan atau pekerjaan melatih. Melatih didefinisikan dengan membiasakan orang atau makhluk hidup agar mampu melakukan sesuatu. Proses membiaskan sangat identik dengan mengubah perilaku, sedngkan mampu melakukan sesuatu sama artinya dengan pengubahan kinerja untuk mencapai tujuan.

Pelatihan merupakan salah satu cara untuk menyebarluaskan pengetahuan dan penglaman, yang diperoleh melalui penelitian dan konsultasi kepada ilmuwan, perencana, manajer, dan aparat pemerintah sebagai pembekalan keahlian dalam pembangunan sumber daya pembangunan manusia kepariwisataan yang berkualitas.

Berdasarkan analisis teori – teori di atas, yang dimaksud dengan pelatihan pada umumnya merupakan proses perubahan perilaku dari seseorang dan penambahan kemampuan dari seseorang untuk mencapai tujuan.

Kegiatan pelatihan bagi guru pada dasarnya merupakan suatu bagian yang integral dari manajemen dalam bidang ketenagaan di sekolah dan merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sehingga pada gilirannya diharapkan para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya.Dengan kata lain, mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya. Alan Cowling & Phillips James (1996 : 110) memberikan rumusan pelatihan sebagai: “perkembangan sikap, pengetahuan,keterampilan pola kelakuan yang sistematis yang dituntut oleh seorang karyawan untuk melakukan tugas atau pekerjaan dengan memadai”.

Penyelenggaraan program pelatihan dapat bermanfaat baik untuk sekolah maupun guru. Menurut Sondang Siagian (1997:183-185) manfaat pendidikan dan pelatihan sekolah setidaknya terdapat tujuh manfaat yang dapat dipetik, yaitu: (1) peningkatan produktivitas kerja sekolah sebagai keseluruhan; (2) terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan; (3) terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat; (4) meningkatkan semangat kerja seluruh tenaga kerja dalam prganisasi dengan komitmen organisasional yang lebih tinggi; (5) mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui penerapan gaya manajerial yang

partisipatif; (6) memperlancar jalannya komunikasi yang efektif; dan (7) penyelesaian konflik secara fungsional.

Sedangkan manfaat pelatihan bagi guru, diantaranya : (1) membantu para guru membuat keputusan dengan lebih baik; (2) meningkatkan kemampuan para guru menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya; (3) terjadinya internalisasi dan operasionalisasi faktor-faktor motivasional; (4) timbulnya dorongan dalam diri guru untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya; (5) peningkatan kemampuan guru untuk mengatasi stress, frustasi dan konflik yang pada gilirannya memperbesar rasa percaya pada diri sendiri; (6) tersedianya informasi tentang berbagai program yang dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam rangka pertumbuhan masing-masing secara teknikal dan intelektual; (7) meningkatkan kepuasan kerja; (8) semakin besarnya pengakuan atas kemampuan seseorang; (9) makin besarnya tekad guru untuk lebih mandiri; dan (10) mengurangi ketakutan menghadapi tugas-tugas baru di masa depan.

Selanjutnya, pada bagian lain Alan Cowling & Phillips James (1996:110) mengemukakan pula tentang apa yang disebut *learning orgazanizaton* atau organisasi yang mau belajar. Dalam hal ini organisasi diperlakukan sebagai sistem (suatu konsep yang akrab disebut *systems theory*) yang perlu menanggapi lingkungannya agar tetap hidup dan makmur. Menurut pandangan ini, sebuah organisasi akan mengembangkan suatu kemampuan untuk menanggapi perubahan-perubahan di dalam lingkungannya, yang memastikan bahwa trasformasi internal terus-menerus terjadi.

Dengan demikian, suatu organisasi atau sekolah yang mau belajar dapat dikatakan sebagai suatu organisasi yang memberikan kemudahan kepada anggotanya

untuk melakukan proses belajar dan terus-menerus mengubah dirinya sendiri. Salah satu wujud sekolah sebagai *learning organization* adalah adanya kemauan belajar dari para guru untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya, dan salah satunya melalui kegiatan pelatihan. Dengan demikian, upaya belajar tidak hanya terjadi pada kalangan siswa semata. Pembelajaran guru yang kreatif akan mencetak siswa yang kreatif pula.

2.7 Alat Bantu Media Audio Visual

Dalam pelatihan pada penelitian ini didukung dengan menggunakan alat bantu media audio visual. Dalam proses pembelajaran, biasanya digunakan bantuan dari media pembelajaran (seperti televisi, radio, video, komputer, internet, dll) sebagai alat bantu ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Oemar Hamalik (dalam Arsyad, 2011: 89), guru harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran yang meliputi:

1) Media sebagai alat komunikasi untuk mengefektifkan proses belajar-mengajar
2) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran
3) Seluk-beluk proses belajar
4) Hubungan antara metode pengajaran dan media pembelajaran
5) Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology,1977*) media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipakai untuk

menyampaikan pesan atau informasi. Informasi pada penelitian ini adalah tentang penerjemahan syair lagu yang disampaikan oleh pelatih, guna penjelasannya bisa lebih jelas dan terserap.Selain itu menurut *National Education Association*, media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.Ketiga hal tersebut yaitu dilihat, didengar dan dibaca merupakan komponen lengkap dalam pelatihan penerjemahan syair lagu.

Berikut ini merupakan definisi media pembelajaran dari beberapa ahli pendidikan (Arsyad, 2011 : 90), Gagne & Briggs (1975 : 70) media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran. Alat tersebut dapat berupa buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Media pembelajaran seringkali pula disebut dengan istilah yang lain, seperti bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga, dan media penjelas. Oleh karena itu sangat perlu rasanya untuk mengemukakan ciri-ciri umum tentang media, yaitu: (1) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik (*hardware*) , (2) Media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik (*software*), (3) Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio, (4) Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses pembelajaran , baik di dalam maupun di luar kelas (5) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa

dalam proses pembelajaran, (6) Media pembelajaran dapat digunakan secara masal, kelompok besar, kelompok kecil, maupun perorangan, (7) Media pembelajaran meliputi sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

2.8 Manfaat dan Fungsi Media pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan

motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarikdan terpercaya, memudahkan penafsiran, data dan memadatkan informasi. Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu: (1) Fungsi Atensi yaitu fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkosentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, (2) Fungsi Afektif yaitu fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau rasa, (3) Fungsi Kognitif yaitu fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, (4) Fungsi Kompensatori yaitu fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Dalam perkembangannyang media pembelajan pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua dimanfaatkan dalam

proses belajar mengajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar mekanis. Kemudian lahir teknologi mikroposesor (otak komputer) yang melahirkan pemakaian komputer yaitu Bill Gates yang sekaligus merupakan pemilik perusahaan mikroposesor terbesar Microsoft. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu : a. media hasil teknologi cetak, b. teknologi audio visual, c. media hasil dari teknologi computer dan, d. media gabungan dari teknologi cetak dan komputer. Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajran. Sudjana dan Rivai (2007 : 3) mengelompokkan jenis media ada tiga yaitu : (1) Media dua dimensi atau grafis seperti gambar, foto, bayangan dan poster, media tiga dimensi seperti model padat, model susun dan lain – lain. (2) Model proyeksi sperti slide, film dan OHP, (3) Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas secara garis besar media pengajaran menurut karakteristiknya dibagi menjadi tiga :

1) Media Visual yaitu media yang berkaitan dengan indra penglihatan, media ini dapat memperlihatkan bentuk atau rupa, contoh : foto, ilustrasi.

2) Media audio yaitu media yang berkaitan dengan indra pendengaran. Media ini dapat mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) menghasilkan bunyi atau suara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan untuk seseorang mempelajari bahan ajar.

3) Media audio visual yaitu gabungan antara media audio dan visual. Media audio visual menghasilkan gambar dan suara.

Media audio menurut sadiman (2005:49) adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang – lambang auditif, baik verbal (kedalam kata – kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Sedangkan menurut sudjana dan Rivai (2003 :129) media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sisiwa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Media Dengar (*MediaAudio*) adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja.Pada penggalan ini berturut-turut dibahas Media Dengar yaitu Radio Rekaman Suara (*Audio Cassete Tape Recorder*).media pembelajaran, adalah suara-suara ataupun bunyi yangberkaitan dengan materi pembelajaran direkam dengan menggunakan alat perekam suara,kemudian hasil perekaman tersebut diperdengarkan kembali kepada peserta didik denganmenggunakan sebuah alat pemutarnya.

Sedangkan media visual menurut (Daryanto, 1993:27), artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indera mata. Media visual (imageatau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Jadi apabila digabungkan, kesimpulan pengertian dari media audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang memiliki pengertian merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Media audio visualnya sendiri dibagi menjadi dua yaitu media audiovisual murni dan media audiovisual tidak murni. (1) Media audiovisual murni adalah baik unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber seperti film, video casset dan CD interaktif, (2) Media audiovisual tidak murni adalah unsur suara dan gambarnya berasala dari sumber yang berbeda, misal film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari tape recorder.

2.9 Kerangka Berpikir

Kreativitas guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang dalam menerjemahkan syair lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris masih rendah. Rendahnya kreativitas tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu – ibu guru di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang sekolah tersebut dalam menerjemahkan syair lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, sehingga menyebabkan kreativitas ibu – ibu guru rendah sebab belum sesuai dengan aspek – aspek penerjemahan. Kreativitas menerjemahkan bagi ibu – ibu TK Islam Al – Azhar 14 Semarang dapat ditingkatkan apabila diberikan pelatihan mengenai penerjemahan syair lagu sesuai dengan aspek penerjemahan. Melalui alat bantu media audio visual dan perhatian yang intensif

kepada guru yang mengikuti pelatihan tersebut, sebab dengan menggunakan alat bantu media audio visual, orang akan lebih tertarik dengan materi yang disampaikan. Pendapat Levied an Lenzt pada teori di atas menyebutkan Fungsi Kognitif dari media yaitu fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan pelatihan penerjemahan syair lagu sesuai dengan aspek penerjemahan yang dibantu dengan alat media audio visual agar kreativitas guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang meningkat.

2.10 Hipotesis Tindakan

Dengan pelatihan, yang dibantu dengan alat media audio visual, maka kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris di TK Islam Al –Azhar 14 Semarang meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah dan pengumpulan data yang valid dan apa adanya. Hakikat penelitian sendiri adalah data yang terjadi (nyata) sehingga tidak terjadi manipulatif. Seseorang dalam mengadakan penelitian harus mengetahui cara – cara ilmiah yang benar dan metode apa yang harus digunakan sesuai dengan penelitiannya, sehingga dapat menghasilkan penelitian sesuai dengan yang diharapkan.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selain itu metode penelitian juga merupakan cara – cara kerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui oleh seorang peneliti dan memberikan ketentuan – ketentuan dasar untuk mendekati masalah dengan tujuan menemukan dan memperoleh hasil yang akurat (Seto, 2009 : 22).

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yakni mengenai pelatihan menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris untuk meningkatkan kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris pada guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian terapan dengan menggunakan penelitian tindakan sekolah yang mengadopsi prosedur jenis peneltian tindakan kelas.

Penelitian terapan menurut (LP2M, UNNES : 67) adalah penelitian yang bertujuan memecahkan masalah yang berkenaan dengan kebutuhan – kebutuhan praktis guna tercapainya efektivitas dan efisiensi sistem, prosedur, model atau menghasilkan prototype (produk dan alat), serta perubahan kea rah yang lebih baik yang selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat atau stake.

Penelitian tindakan sekolah (PTS) yang peneliti terapkan, merupakan penelitian tindakan sekolah yang mengadobsi dari penelitian tindakan kelas, sebab prosedur atau langkah – langkah dalam penelitiannya menggunakan prosedur PTK. Perbedaannya adalah apabila PTK subyeknya guru dan tempat penelitiannya biasanya dilakukan di dalam kelas. Sedangkan penelitian ini subyeknya adalah guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang dan dilakukan di dalam ruangan khusus dan bekerja sama dengan Kepala Sekolahnya. Secara garis besar penelitian ini masih mengikuti dalam konteks wilayah PTK (Penelitian Tindakan Kelas).PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas, yang mana hasilnya mampu memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran di kelas.

Tujuan melakukan PTS (Penelitian Tindakan Kelas) adalah meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolahnya, Suyadi (2012: 17). Peneliti bekerja sama dengan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pelatihan ini, sehubungan dengan hal apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dalam bidang seni dan bahasa. Dalam kegiatan PTS ini, peneliti memberikan pelatihan kepada guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang yang gunanya untuk

meningkatkan kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak yang sesuai dengan kaidah penerjemahan, untuk dibelajarkan kepada siswanya.

Penelitian yang akan peneliti lakukan melalui tahap sebanyak III siklus, yaitu siklus I, siklus III, dan siklus III. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang berjudul " Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Menerjemahkan Syair Lagu Anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris Melalui Pelatihan di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang" adalah pendekatan penelitian sekolah yang berkolaborasi dengan Kepala Sekolah taman kanak – kanak dan kelompok bermain Islam Al – Azhar 14 Semarang. Sebelum dilakukan penelitian tindakan sekolah, terlebih dahulu peneliti mengadakan diskusi bersama Kepala Sekolah mengenai kesulitan – kesulitan selama ini dalam hal mengajarkan atau memberi contoh lagu hasil terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris , yang bukan hasil terjemahan sendiri serta mencari tahu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan guru - gurunya dalam menerjemahkan lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang . Guru tersebut berjumlah 10. Semua staf pengajar adalah perempuan.Dalam PTS ini semua

pengajar di TK Islam Al – Azhar merupakan subyek penelitian yang akan mendapatkan pelatihan secara khusus dari peneliti, agar dapat menerjemahkan syair lagu sesuai aspek penerjemahan

3.4. Prosedur Penelitian

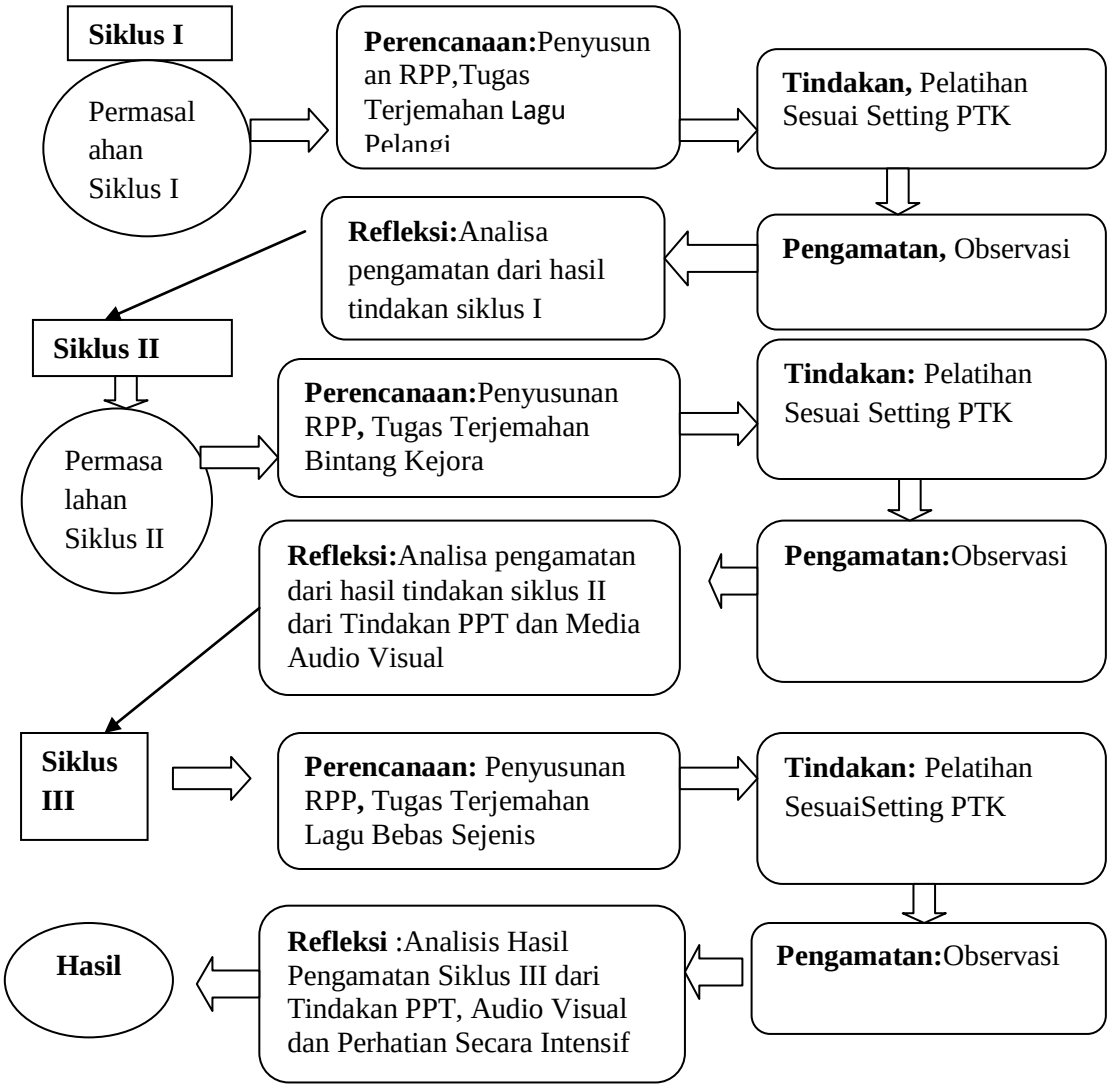

Dalam penelitian ini digunakan model spiral Iskandar Agus (2012 : 187). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, masing – masing siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

3.4.1 **Siklus I**

Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan @ 60 menit, uraian setiap siklus adalah sebagai berikut :

3.4.1.1 Perencanaan

Pada tahapan perencanaan dilakukan kerja sama dengan Kepala Sekolah tentang apa saja yang harus disusun dalam merencanakan pelaksanaan pelatihan dengan materi lagu yang sering dinyanyikan pengajar serta anak – anak yaitu lagu Lihat Kebunku , dengan langkah – langkah:

Pertama : Peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa media visual yaitu power point.

Ke dua : Peneliti merencanakan untuk melatih guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang melalui pelatihan menggunakan alat bantu media audio yaitu power point, untuk dijelaskan isi dari materi yang akan diajarkan oleh peneliti yaitu pelatihan mengenai penerjemahan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dengan lagu anak – anak berjudul “Lihat Kebunku”.

Ke tiga : Seluruh peserta mendengarkan penjelasan dari peneliti sambil mencatat hal – hal penting seperti bagian – bagian lagu Lihat Kebunku serta makna dari Lagu

Pelangi untuk bekal seorang pengajar khususnya TK Islam Al – Azhar 14 Semarang dapat berkreativitas dengan baik dan benar.

Ke empat : Peneliti merencanakan masing – masing pengajar untuk dapat mempresentasikan kembali materi yang telah peneliti sampaikan melalui media pembelajaran dengan sistem power point atau menjawab pertanyaan dari peneliti.

Ke lima : Peneliti merencanakan pengajar untuk berlatih menerjemahkan salah satu lagu model lain yang telah peneliti sediakan, dengan cara – cara yang telah peneliti sampaiakan.

Ke enam : Pelatih merencanakan peserta pelatihan untuk mengekspresikan hasil karyanya.

3.4.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada saat pelatihan melalui media audio power point terhadap guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang. Pelatihan yang dilakukan peneliti terhadap guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang adalah sebagai berikut:

1) Menyiapkan peralatan – peralatan yang dibutuhkan saat pelatihan, diantaranya ruangan pelatihan, LCD, proyektor,mikrofon,dan lain – lain.
2) Menampilkan media audio berupa power point yang telah peneliti siapkan.
3) Peneliti mulai menjelaskan maksud inti dari pelatihan ini.
4) Setelah itu menjelaskan langkah – langkah cara menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, peneliti memberikan pertanyaan kepada para guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang, apakah sudah mengerti atau perlu pengulangan penjelasan kembali mengenai materi.

5) Apabila semua sudah paham, peneliti memberikan selembar kertas untuk menulis kembali bagaimana cara menerjemahkan syair lagu Lihat Kebunku.

6) Setelah berlatih menerjemahkan syair lagu Lihat Kebunku, peneliti menyuruh guru – guru untuk menerjemahkan syair lagu anak – anak lain, yang tingkat kesulitannya sama dengan lagu Lihat Kebunku.

7) Guru mempresentasikan hasil kreativitas lagu anak – anak yang telah diterjemahkan.

3.4.1.3 Pengamatan

Peneliti didampingi dengan Kepala Sekolah mengamati jalannya proses selama pelatihan. Pengamatan dilaksanakan mulai dari pelatihan terhadap guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang hingga penerapan berkreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak, untuk dapat dipraktikan kepada siswa - siswi TK Islam Al – Azhar 14 Semarang. Adapun aspek – aspeknya, peneliti mengamati guru dalam memperhatikan saat pelatihan berlangsung:

1) Peneliti mengamati kerja guru dalam menerjemahkan syair lagu .

2) Peneliti mengamati hasil kreativitas guru dalam menerjemahkan lagu anak – anak dengan model lagu dari peneliti, sesuai dengan langkah – langkah menerjemahkan syair lagu anak – anak dengan benar melalui observasi dan panduan pengamatan, dengan empat aspek pengamatan yaitu perhatian, semangat belajar, kesungguhan, dan kedisiplinan.

3.4.1.4 Refleksi

Pada tahap ini peneliti segera melaksanakan refleksi setelah pelaksanaan siklus 1.Mengevaluasi mengenai efektivitas tindakan dan efisiensi waktu.

3.4.2 **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan @ 60 menit, uraian setiap siklus adalah sebagai berikut :

3.4.2.1 Perencanaan

1) Pada tahapan perencanaan dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan pelatihan dengan materi lagu sama dengan siklus I yaitu lagu Lihat Kebunku , dengan langkah – langkah:

Pertama , peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa power point dan media audio visual lagu Lihat Kebunku.

Ke dua : Peneliti melatih kembali dasar – dasar menerjemahkan lagu dengan cara megulas kembali materi yang telah disampaikan pada siklus I, terhadap guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang melalui power point.

Ke tiga : Seluruh pengajar mendengarkan penjelasan dari peneliti sambil mengoreksi hasil dari kreativitas menerjemahkan lagu anak – anak pada siklus I. Mencatat hal – hal penting dari koreksinya untuk ditanyakan atau ditindak lanjuti oleh peneliti.

Ke empat: Peneliti menyuruh masing – masing pengajar untuk dapat mempresentasikan apa saja kekurangan dari kreativitasnya pada siklus I untuk diberi pengarahan yang benar.

Ke lima : Peneliti meyuruh pengajar untuk membenarkan dari bagian – bagian lagu yang salah dalam menerjemahkan lagu anak – anak pada siklus I.

Ke enam : Pelatih menyuruh pengajar untuk mengekspresikan hasil karyanya kembali.

2) Menyusun perencanaan teknis analisis data dan penyimpulan hasil penelitian.

3) Membuat lembar pengamatan guru.

3.4.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada saat pelatihan menggunakan alat bantu audio visual, terhadap guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang. Pelatihan yang dilakukan peneliti terhadap guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang adalah sebagai berikut:

1) Menyiapkan peralatan – peralatan yang dibutuhkan saat pelatihan, diantaranya ruangan pelatihan, LCD, proyektor,mikrofon,dan lain – lain.

2) Menampilkan video dari media audio visual yang telah peneliti siapkan.

3) Peneliti mulai menjelaskan kembali materi pada siklus I.

4) Setelah menjelaskan kembali langkah – langkah cara menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, peneliti memberikan kesempatan kepada pengajar untuk mengkoreksi hasil terjemahannya pada siklus I.

5) Peneliti menyuruh guru untuk memperlihatkan apa saja kekurangan pada lagu terjemahannya yang telah dibuat pada pada siklus I.

6) Peneliti mengarahkan untuk membenarkan kekurangan dri siklus I.

7) Guru mempresentasikan hasil kreativitas kembali lagu anak – anak yang telah diterjemahkan.

3.4.2.3 Pengamatan

Peneliti mengamati jalannya proses selama pelatihan bersam Kepala Sekolah sebagai peninjau perkembangan keberhasilan pelatihan ini. Pengamatan dilaksanakan mulai dari pelatihan terhadap guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang hingga penerapan berkreativitas menerjemahkan lagu anak – anak, untuk dapat dipraktikan kepada siswa siswi TK Islam Al – Azhar 14 Semarang. Adapun aspek – aspeknya, peneliti mengamati guru dalam memperhatikan saat pelatihan berlangsung.

1) Peneliti mengamati sikap guru dalam memperhatikan peneliti saat diberi pelatihan.
2) Peneliti mengamati keaktifan guru saat pelatihan, dalam menangkap materi yang telah peneliti jelaskan.

Peneliti mengamati hasil kreativitas guru pada siklus II dalam menerjemahkan lagu anak – anak sesuai menurut kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, serta ditambah dengan komposisi musik dan unsur – unsur suprasegmental dan segmental dalam bahasa.

3.4.2.4 Refleksi

Pada tahap ini peneliti segera melaksanakan refleksi setelah pelaksanaan siklus 1 dan 2 yaitu menganalisa hasil dari kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu, dari siklus 1.

3.4.3 **Siklus III**

Siklus III dilaksanakan 2 kali pertemuan @ 60 menit, uraian setiap siklus adalah sebagai berikut :

3.4.3.1 Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan II , maka diadakan perencanaan ulang. Kepala Sekolah menyarankan untuk menyiapkan rencana pelaksanaan pelatihan dan menyediakan lembar pengamatan guru, serta lembar pengamatan siswa, dengan materi model lagu disesuaikan pada siklus II. Model lagu yang digunakan dalam pelatihan menerjemahkan syair lagu anak – anak pada siklus II ini adalah lagu dengan tingkat kesulitan rendah dari siklus 1, dalam artian memiliki notasi sedikit dan tidak berinterval jauh. Model lagunya berjudul Pelangi, dengan langkah – langkah penjelasan sebagai berikut:

Pertama : Peneliti menjelaskan bagian – bagian lagu Bintang Kejora.

Ke dua : Peneliti menjelaskan cara membaca notasi yang benar serta memperhatikan aksen katanya.

Ke tiga : peneliti menjelaskan cara menerjemahkan syair lagu yang benar menurut kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, serta ditambah dengan komposisi musik dan unsur – unsur suprasegmental dan segmental dalam bahasa.

Ke empat : peneliti menyuruh guru untuk mepresentasikan kembali hasil kreativitasnya, lalu dikumpulkan kepada peneliti untuk dikoreksi oleh peneliti.

3.4.3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan berbeda dengan yang dilakukan pada siklus I dan II, yaitu pada siklus ini peneliti memberikan perhatian lebih intensif saat guru menerjemahkan syair lagu waktu pembelajaran dan mengevaluasi hasil kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak yang telah dibuat selama siklus I dan II, untuk dinilai oleh peneliti.

3.4.3.3 Pengamatan

Pengamatan pada siklus III sama dengan pengamatan pada siklus I dan II. Dengan menyediakan lembar pengamatan guru yang dilakukan saat pelatihan berlangsung.Hanya saja menggunakan lembar pengamatan yang berbeda dengan siklus I dan II yang sudah disiapkan.

3.4.3.4 Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis pengamatan dan evaluasi dari tahapan siklus I, II dan siklus III.Peneliti mengevaluasi hasil kreativitas menerjemahkan syair lagu dari guru setelah mendapatkan materi pengetahuan tentang menerjemahkan syair lagu agar sesuai dengan aspek – aspek penerjemahan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah kondisi – kondisi atau karakteristik – karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi. Menurut Faisal (1998 : 8) agar variabel tersebut dapat terukur, variabel tersebut didefinisikan ke dalam bentuk

rumusan yang lebih operasional. Dalam penelitian ini, variabel dikelompokkan menjadi tiga, yaitu variable input, variable proses, dan variable output. Adapun:

3.5.1 Variabel input dalam penelitian ini merupakan variabel yang terdapat dalam diri seorang guru, yaitu kondisi awal guru, minat guru dalam mempelajari materi penerjemahan syair lagu anak – anak, respon siswa terhadap lagu hasil kreativitas pengajar, bakat pelatih, serta keberadaan sarana prasarana yang menunjang keberhasilan pelatihan ini.

3.5.2 Variabel proses dalam penelitian ini meliputi kondisi proses pelatihan menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris melalui media audio visual dengan evaluasi tiap siklus.

3.5.3 Variabel output dalam penelitian ini meliputi ketuntasan hasil belajar menerjemahkan syair lagu anak – anak oleh guru – guru TK Islam Al - Azhar 14 Semarang.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini menggunakan instrument tes dan non tes.

3.6.1 Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Digunakan untuk mengetahui keterampilan berkreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris pada tiap siklus untuk mencari tahu perbandingan hasil pra siklus, siklus satu hingga siklus tiga. Bentuk penilaian unjuk kerja yang digunakan adalah praktik menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Adapun aspek yang dinilai meliputi

;(1) kesepadanan makna, (2) kesesuaian beat, (3) keindahan lagu dan (4) keberanian mentransform lagu.

Dalam penilaian pada setiap aspeknya, ditentukan skor sebagai patokan.Peneliti menentukan kategori pada setiap skor yang ada. Rentang skor yang diberikan pada setiap aspeknya ditentukan sama, yaitu 0,5,10, 15, 20, 25, 30, 35, 40, 45, 50, 55, 60, 65, 70, 75, 80, 85,90. Pengkategorian skor meliputi kategori kurang jika skor yang didapat antara 0 – 60, kategori cukup jika skor mencapai antara 61 – 70, kategori baik apabila skor mencapai 71 – 80, dan kategori sangat baik apabila skor yang didapat mencapai 81 – 90.

3.6.2 Instrument Non Tes

Instrument non tes yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara dan dokumen foto.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standart untuk mengolah data yang diperlukan (Nazar, 1998: 21).Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliable yang berkaitan dengan penelitian dan dapat dipercaya untuk dijadikan data.Jadi pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan – bahan, keterangan dan informasi yang benar dan dapat dipercaya untuk dijadikan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1. Teknik Observasi

Menurut Margono (1998 : 158), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau tempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tekhnik observasi non partisipan yang artinya peneliti tidak terjun langsung dalam pembelajarannya.

Pada kegiatan pra siklus, peneliti melakukan pengamatan terhadap lagu – lagu hasil terjemahan yang sudah ada dan sering dinyanyikan oleh guru – guru di sekolah tersebut. Selain itu juga observer mengamati partitur lagu terjemahan yang sudah ada untuk mengetahui seberapa besar kemampuan ibu – ibu guru dalam berkreativitas. Pada saat siklus I, II, dan III, observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris selama pelatihan.

Dalam observasi ini, observer tinggal mengisi pedoman observasi yang telah dibuat sesuai dengan aspek yang diamati yaitu perhatian, semangat belajar, kesungguhan dan kedisiplinan.

3.7.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal – hal yang variabelnya berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998 : 236). Dokumen dalam penelitian ini adalah

foto – foto kegiatan pelatihan, partitur lagu hasil terjemahan yang sudah ada dari TK Islam Al – Azhar 14 Semarang yang digunakan dalam pembelajaran, daftar biodata ibu – ibu peserta pelatihan. Hasil yang diorganisir sedemikian rupa sehingga menjadi data lengkap.

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara, kemudian hasil dokumentasi ini disusun sedemikian rupa menjadi data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan pengamatan.

3.7.3 Teknik Wawancara

Wawancara (interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1998:145). Menurut Moleong (1990 : 135) wawancara adalah percakapan dengan mksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam hal ini yang dimaksud responden adalah Kepala Sekolah TK Islam Al – Azhar 14 Semarang dan ibu – ibu guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang yang menjadi peserta pelatihan. Bagi Kepala Sekolah, wawancara dilakukan untuk mengetahui manfaat yang dirasakan setelah diadakannya pelatihan terhadap sekolah maupun guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang. Sedangkan bagi peserta pelatihan (ibu – ibu guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang) ,

wawancara dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman mengenai penerjemahan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dari sebelum diadakan pelatihan dan setelah diadakan pelatihan.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mengolah dan menulis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Molevry dalam Sumaryanto, 2010 : 103).

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dilakukan secara kuantitatif dan anaslis isi. Adapun uraian tentang teknik - teknik analisis dan kuantitatif adalah sebagai berikut :

3.8.1 Teknik Analisis Isi

Analisis isi *(content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi – inferensi yang dapat ditiru dan disalin data dengan memperhatikan konteksnya (Ahmad Kurnia 2010).Konteks dalam penelitian ini adalah lagu.Sebuah lagu terdiri dari dua unsur yaitu musik dan bahasa. Musik dalam lagu mencakup melodi, irama dan harmoni, sedangkan dari segi bahasa yang berupa lirik lagu meliputi aksen, nada, unsur kata, kalimat, terutama dari unsur supra segmental yaitu intonasi yang meliputi nada, aksen kata, intensitas bunyi. Pada penelitian ini, peneliti

memanfaatkan analisis isi pada sisi kualitatif, sebab banyak simbol – simbol yang perlu dikomunikasikan sehingga terbaca oleh pembaca.Suatu maksud yang disampaikan peneliti agar tersampaikan pesannya kepada pembaca.Dalam penelitian kualitatif, penggunaan analisis isi lebih banyak ditekankan pada bagaimana simbol – simbol yang ada pada komunikasi terbaca dalam interaksi sosial, dan bagaimana simbol – simbol terbaca dan dianalisis oleh peneliti.

Pada penelitian ini, analisis isi diperoleh dari data menganalisis hasil tes yang dilakukan oleh peneliti dengan empat aspek penilaian yang ditentukan oleh peneliti, baik dari pendekatan komposisi lagu maupun linguistiknya. Adapun empat aspek penilaian tersebut adalah kesepadanan makna, kesesuaian *beat*, keindahan lagudanlangkah terakhir keberanian mentransform lagu. Kesepadanan berhubungan dengan linguistik, kesesuaian *beat* berhubungan dengan irama yang termasuk dalam komposisi musik dan lagu, keindahan lagu berhubungan dengan secara keseluruhan bagian lagu dinyanyikan dan langkah yang terakhir keberanian mentransform lagu berhubungan dengan komposisi musik. Hasil dari teknik analisis isi dijadikan deskriptif persentase pada teknik kuantitatif. Adapun cara menganalisis masing – masing aspek penilaian adalah sebagai berikut:

1) Kesepadanan Makna Kalimat

Makna setiap kalimat yang tertulis dalam partitur lagu, apakah makna bahasa hasil terjemahan setiap kalimat sepadan atau berbeda jauh dengan kalimat pada bahasa sumber. Apabila mendekati mendapat nilai 85 ke atas, apabila ketika diartikan maknanya melenceng dari yang dimaksud maka mendapat nilai 65 ke bawah.

2) Kesesuaian *Beat*

Difokuskan pada jumlah kata yang termasuk empat words stress yaitu empat kata yang bertekanan dalam Bahasa Inggris di antaranya kata benda, kata keterangan, kata kerja dan kata sifat, disesuaikan dengan tekanan dalam musik. Karena setiap jumlah kata yang termasuk words stress dalam sebuah lagu berbeda – beda, peneliti memberikan penilaian apabila dari jumlah kata yang termasuk words stress, penerjemah 50 % sudah dapat menyesuaikan antara tekanan musik dan bahasa dari jumlah words stress yang ada dalam lagu tersebut, maka peneliti memberikan nilai 75, apabila 75 % bernilai 85 dan apabila tidak ada kesalahan maka nilainya 90.

3) Keindahan Lagu

Difokuskan pada rasa ketika mendengarkan ada kejanggalan nadanya yang kurang atau kelebihan melodi dari yang dibuat penerjemah melenceng dari akord atau tidak. Penilaian pada aspek ini lebih ditekankan pada rasa menyanyikannya. Apabila indah dan harmonis maka mendapat nilai lebih dari 85, apabila cukup atau kurang enak dan harmonis ketika dinyanyikan maka mendapat nilai kurang dari 85.

4) Keberanian Mentransform

Penilaian keberanian mentransform lagu difokuskan pada penambahan atau pengurangan melodi tetapi tidak keluar dari wilayah akord atau perubahan irama yang dilakukan oleh penerjemah. Apabila penerjemah dapat menambahkan melodi atau mengubah irama musiknya lebih dari lima birama maka mendapat nilai 90. Apabila kurang dari lima birama maka akan mendapat nilai dibawah 90.

3.8.2 Teknik Kuantitaif

Teknik kuantitaif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif.Analisis kuantitatif ini berupa data deskripsi persentase. Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari destribusi frekuensi yang diperoleh dari hasil analisis isi dari tes kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris pada siklus I, II dan III. Peneliti melakukan pengukuran kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris berdasarkan hasil tes dengan aspek dan kriteria yang telah ditentukan.Nilai tes dihitung jumlahnya dari hasil tugas sepuluh guru yang mengikuti pelatihan. Selanjutnya, jumlah tersebut dihitung dalam persentase dengan rumus sebagai berikut: presentase hasil tes kreativitas menerjemahkan syair lagu = $\frac{\sum sk \times 100\ \%}{n}$

Keterangan :

$\sum sk$: jumlah nilai masing – masing aspek

n : jumlah total nilai aspek

Hasil perhitungan masing – masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara hasil tes pada siklus I, II, dan III. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai keadaan kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris selama mengikuti pelatihan, apakah meningkat atau menurun tingkat penerjemahannya dalam mengikuti pelatihan yang ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian Penelitian

4.1.1 Lokasi Sekolah

Dalam melaksanakan penelitian tindakan sekolah yang merupakan adobsi dari proses penelitian tindakan kelas, peneliti memilih lembaga sekolah Taman Kanak – kanak Islam Al – Azhar 14 Semarang sebagai tempat penelitian, dikarenakan faktor proses pembelajarannya diutamakan anak dapat berbahasa Inggris, dan guru yang mengajar di sekolah tersebut diwajibkan dapat berbahasa Inggris, meskipun tidak aktif, sehingga anak dapat mengenal bahasa asing yaitu bahasa Inggris sejak dini.

Kesukaan dalam hal menerjemahkan syair lagu, juga menjadi faktor penyebab, akan tetapi kreativitas tersebut belum disertai dengan kemampuan atau pengetahuan yang cukup dalam hal menerjemahkan syair lagu. Terbukti dengan adanya lagu terjemahan Lihat Kebunku yang sering dinyanyikan saat mengajar, meskipun yang menciptakan adalah guru yang sudah senior dan ibu – ibu sudah dapat menambahkan melodi. Tetapi hal tersebut belum mereka ketahui, bahwa pada dasarnya menambahkan melodi juga termasuk kreativitas. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut guna meingkatkan kreativitas guru yang sudah ada dalam hal menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dengan pengetahuan menerjemahkan yang diberikan saat pelatihan.

TK Islam Al – Azhar 14 Semarang merupakan suatu lembaga sekolah Taman Kanak – kanak di bawah bimbingan Yayasan Pesantren Islam Al – Azhar dan diselenggarakan oleh Yayasan BIMATAMA Semarang bersamaan lembaga sekolah lain yaitu SD, SMP, dan SMA Islam Al – Azhar 14 Semarang. Menurut salah satu pengajar TK Islam Al – Azhar 14 Semarang, Ibu Rulianah (Wawancara, 19 Februari 2013), sejarah singkat tentang sekolah tersebut adalah sebelum memiliki gedung sendiri, lokasi TK Islam Al – Azhar 14 Semarang terletak di Jl. MT. Haryono lebih tepatnya di Gedung Dirjen Perpajakan. Gedung tersebut disewakan untuk tempat berlangsungnya PKBM (Proses Kegiatan Belajar Mengajar).Kemudian sejak tanggal 7 Juni 1997 berpindah tempat di Jl. Klentengsari No. 1 Pedalangan Banyumanik, Semarang. Adapun denah lokasi dan gedung TK Islam Al – Azhar 14 Semarang tampak pada foto di bawah ini:

Foto 4.1 Gedung TK Islam Al – Azhar 14 Semarang
(Dokumentasi : Retno W., 14 Februari 2013)

Foto 4.2 Denah Lokasi TK Islam Al – Azhar 14 Semarang
(Dokumentasi : Retno W., 14 Februari 2013)

Tampak pada foto 4.1 gedung TK Islam Al – Azhar 14 Semarang dari depan., dan foto 4.2 denah lokasi TK Islam Al – Azhar 14 Semarang yang berada pada Jl. Klentengsari dekat dengan perumahan Graha Estetika, sebelum jalan tol Tembalang.

4.1.2 Keadaan Sekolah

Adapun guru atau tenaga kerja di sekolah tersebut keseluruhan adalah berjumlah 29 tenaga kerja, yang terdiri dari 18 GTYBT (Guru Tetap Yayasan Bimatama), 1 GTH (Guru Tetap Honorer), 6 KTYBT (Karyawan Tetap Yayasan Bimatama), 1 KTH (Karyawan Tetap Honorer), dan 3 K.Kon (Karyawa Kontrak). Dalam suatu lembaga disusun struktur organisasi yang digunakan dalam mengatur sekolah tersebut.Mulai dari yang paling atas yaitu Kepala Sekolah yang bernama Ibu Dra. Fitriatus Sholehah, hingga yang mendapat jabatan paling bawah yaitu penjaga.

Susunan struktur organisasi TK Islam Al – Azhar 14 Semarang dapat diihat pada bagian *lampiran 13.*

Peserta didik di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang berjumlah 196 siswa. Keseluruhan jumlah siswa tersebut terbagi atas kelompok TK A dan TK B. TK A berjumlah 105 siswa, dengan jumlah siswa laki – laki berjumlah 58 dan siswa perempuan berjumlah 47. Sedangkan TK B berjumlah 91 siswa, dengan jumlah siswa laki – laki berjumlah 47 dan siswa perempuan berjumlah 44.Dalam pelaksanaan pembelajarannnya, jadwal masuk pelajaran dimulai pukul 07.30 WIB, waktu istirahat pukul 09.30 WIB, dan waktu pulang sekolah adalah pukul 11.30 WIB.Guna menunjang bakat dan keterampilan peserta didik, tahun ajaran 2012 / 2013 sekolah TK Islam Al – Azhar mengadakan ekstrakurikuler yang terbagi atas ekskul pilihan dan mandiri. Keduanya ada yang dilaksanakan ada pada hari yang sama dan berbeda Adapun daftar ekstrakurikuler TK Islam Al – Azhar 14 Semarang kategori mandiri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Daftar Ekstrakurikuler Mandiri TK Islam Al – Azhar 14 Semarang
Tahun Ajaran 2012 / 2013

No	Nama Ekskul	Pelatih	Waktu
1	Vokal	Ibu Era	Sabtu, (08.00 - 11.00)
2	Renang	Binpora	Selasa, Kamis (15.00 – 16.00)
3	Qiroati	Ibu Tatik	Senin, Rabu (15.00 - 16.00)
4	Menggambar	Ibu Fida	Sabtu, (08.00 - 11.00)
5	Komputer	Komputer Tot	Sabtu, (08.00 - 11.00)
6	Lazi	Champion Organizer	Sabtu, (08.00 - 11.00)
7	Drum	Gilang Ramadhan	Sabtu, (08.00 - 11.00)

Pada tabel 4.1 dapat dideskripsikan bahwa jumlah ekstrakurikuler mandiri yang diselenggarakan di sekolahTK Islam Al – Azhar 14 Semarang adalah sebanyak (7) tujuh ekstrakurikuler dengan pelatih masing – masing bidang.Adapun pelatihnya, diambil dari tenaga kerja luar sekolah melalui seleksi pada masing - masing bidang, agar bakat dan keterampilan yang dimiliki siswa dapat terolah dengan baik dan meningkat di tangan yang sudah ahlinya. Selain itu, pelatih ekstrakurikuler ada yang berasal dari kerjasama sebuah lembaga sekolah musik atau bidang lain, contohnya pada ekskul drum, TK Islam Al – Azhar 14 Semarang bekerja sama dengan sekolah musik drum milik Gilang Ramadhan, serta lembaga yang lain seperti komputer tot dan champion organizer pada ekskul Komputer dan Lazi.

Tabel 4.2
Daftar Ekstrakurikuler Pilihan TK Islam Al – Azhar 14 Semarang
Tahun Ajaran 2012 / 2013

No	Nama Ekskul	Pelatih	Waktu
1	Vokal	Pak Cahyo	Rabu (10.30 - 11.30)
2	Angklung	Bu Tyas	Rabu (10.30 - 11.30)
3	Menari	Pak Udin	Rabu (10.30 - 11.30)
4	Menggambar	Bu Fida	Rabu (10.30 - 11.30)

Pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui jumlah ekskul pada ekskul pilihan berjumlah empat dengan pelatih masing – masing bidang , dan dilaksanakan pada hari dan waktu yang sama yaitu hari Rabu pukul 10.30 – 11.30 WIB. Adapun perbedaan ekskul mandiri dan pilihan terletak pada jumlah siswa yang mengikuti dan sistem pembayarannya. Ekskul mandiri merupakan ekskul yang diselenggarakan TK Islam

Al – Azhar 14 Semarang dengan jumlah siswa yang menginginkan ekskul tersebut dan membayar kembali untuk ekskul yang diikuti.Jadi anggaran biaya untuk ekskul mandiri tidak ikut pembayaran yang telah dirincikan dari pihak sekolah.Sebaliknya ekskul pilihan, pesertanya satu kelas dan biayanya sudah ditanggung dari sekolah, sebab pembayarannya sudah ikut daftar dalam rincian pembayaran bulanan sekolah.

Adapun kegiatan ekskul sendiri menurut Ketua Ekskul di sekolah tersebut yaitu Ibu Dwi (Wawancara, 16 Februari 2013), menyatakan bahwa ekskul di sekolah tersebut bertujuan sebagai penunjang bakat dan keterampilan yang dimiliki masing – masing anak. Sebab dalam jiwa anak, bakat yang di asah sejak dini, akan meningkatkan kualitas diri anak tersebut.

Ekskul di sekolah tersebut sangat berkembang pesat, selain untuk mengembangkan bakat anak, hasil dari mengikuti ekskul di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang juga telah dibuktikan oleh anak-anak yang mengikuti ekskul, sering mengikuti kegiatan ajang perlombaan, mulai dari tingkat sekolah hingga se Kota Semarang dan sering mendapatkan kejuaraan. Mulai dari menyanyi, menari, fashion show, hitung menghitung, permainan, bahasa Inggris dan lain sebagainya. Selain murid, guru di sekolah tersebut juga tidak kalah dalam mengukir prestasi, mulai dari bidang bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan cipta karya dari tingkat regional hingga nasional. Adapun daftar prestasi siswa dan guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang dapat dilihat pada *lampiran 14 dan lampiran 15.*

Menurut Kepala Sekolah TK Islam Al – Azhar 14 Semarang, Ibu Fitri (Wawancara, 10 Februari 2013), sistem pembelajarannya menerapkan sistem area

yang terdiri dari enam area yaitu area Matematika, Sains, Bahasa, Kesenian, Balok,dan Drama. Penerapannya , ketika pengenalan tentang hitung menghitung anak masuk dalam area Matematika, begitupun sejenisnya. Dalam satu hari menurut Ibu Rulianah (Wawancara, 11 Februari 2013), sistem pembelajaran harus diterapkan minimal empat sistem area, yang sudah ditentukan bersama dalam KKG Intern, sehingga pembelajarannya sama.

Pembelajaran yang efektif di TK Islam Al – Alzhar 14 Semarang, tidak luput dari dukungan sarana prasarana yang memadahi sebagai penunjang kualitas pembelajaran. Mulai dari ruangan ber AC, peralatan belajar (meja, kursi, almari, karpet,dan lain – lain). Daftar sarana dan prasarana lengkap dapat dilihat pada *lampiran 16***.**Menurut Ibu Fitri selaku Kepala Sekolah, (Wawancara, 19 Februari 2013) mengatakan bahwa setiap kelas jenis alatnya sama, yang membedakan adalah jumlah alatnya yang kadang rusak. Dengan fasilitas dan kualitas pembelajaran yang baik, tidak memungkiri apabila peserta didik di TK tersebut berasal dari keluarga menengah ke atas, karena terbukti dengan SPP yang harus mereka siapkan untuk anaknya sebesar Rp 400.000,00 per bulan.

4.2 Kondisi Awal Pembelajaran (Pra Siklus)

Mengenai kondisi awal proses pembelajaran menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang menunjukkan bahwa penggunaan lagu Bahasa Inggris hasil terjemahan kurang sesuai dengan aspek – aspek penerjemahan syair lagu. Terlihat dari beberapa faktor yang

terdapat dalam lagu yang sering dinyanyikan oleh guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang yaitu lagu Lihat Kebunku diterjemahkan tidak berdasarkan kesesuaian aksen musik dan bahasa. Hal ini menjadi salah satu faktor yang sulit dihindari dalam upaya peningkatan kreativitas guru menerjemahkan syair lagu anak – anak agar sesuai dengan aksen lirik dan bahasa dalam lagu, yang mana lagu tersebut selalu diajarkan kepada muridnya. Apabila ketidaksesuaian dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak selalu diberikan, maka hal yang seharusnya kurang benar menjadi benar dan tabu bagi anak – anak.

Adapun kondisi awal proses pembelajaran penerjemahan lagu anak guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang adalah sebagai berikut: (1) Saat pembelajaran, di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang sudah terdapat lagu anak – anak yang telah diterjemahkan dan diajarkan oleh guru – guru TK di sekolah tersebut, (2) Pada umumya guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang, saat proses pembelajaran berlangsung telah mengajari muridnya dengan menggunakan bahasa pengantar yaitu Bahasa Inggris termasuk dalam mengajarkan lagu, anak – anak sering diajak bernyanyi lagu berbahasa Inggris hasil terjemahan, (3) Guru belum mempunyai rasa keberanian untuk membuat lagu – lagu terjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dikarenakan tidak memiliki cukup pengetahuan atau keterampilan dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, sebab mereka bukanlah berasal dari lulusan Seni Musik maupun bahasa Inggris. (4) Saat peneliti merencanakan akan mengadakan pelatihan yang berhubungan dengan penerjemahan syair lagu anak – anak, mengingat kebutuhan lagu – lagu standar

berbahasa Inggris yang masih kurang di sekolah tersebut, guru sangat menyambut baik rencana pelatihan tersebut, (5) Lagu – lagu terjemahan yang sudah ada, pada umumnya kurang memenuhi standar kriteria lagu terjemahan, dilihat dari segi kesesuaian antara aksen musik dan bahasanya.

Hal – hal yang tidak disadari oleh guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang adalah bahwa lagu – lagu yang menurut peneliti banyak ketidaksesuaian dalam penerjemahan, dianggap benar dan sudah indah didengarkan. Hal ini disebabkan guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang belum dapat merasakan irama musik dan bahasa dengan baik. Di bawah ini adalah daftar peserta pelatihan penerjemahan syair lagu ank – anak :

Tabel 4.3
Peserta Pelatihan Penerjemahan Syair Lagu Anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris Guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang

No	Nama Peserta Pelatihan	Pendidikan
1	Asli Ma'rifatul Chasanah	D3 Bahasa Inggris
2	Rulianah, S.Pd.AUD	S1 PAI
3	Nugrahaeni Maya Dewi, S.Pd	S1 PAUD
4	Emma Noviana, S.Psi	S1 Psikologi
5	Fitri Yosvita, A.Md	S1 Pend. Sejarah
6	Dwi Haryanti, S.Pd	S1 Pend. Sejarah
7	Tatik Purwandari, S.Pd	S1 Pend. Bahasa Inggris
8	Hasti Astuti Haryani, S.Pd	S1 Pend. Bahasa Inggris
9	Susi Yanti, S.Pd	S1 Pend. Psikologi dan Bimbingan
10	Ummu Kholidah Hanum, S.Pd	S1 Pend. PMPKn

Pada tabel 4.4 tersebut tercantum daftar peserta guru yang berjumlah sepuluh orang disertai daftar lulusan pendidikan dari masing – masing guru TK Islam Al –

Azhar 14 Semarang.Hal tersebut menunjukkan bahwa semua guru di sekolah tersebut bukan berasal dari lulusan seni musik sehingga pengetahuan tentang musik saat menerjemahkan syair lagu kurang. Selain itu, lulusan pendidikan lain yang berhubungan dengan pelatihan adalah Bahasa Inggris. Pada data tabel tersebut terdapat tiga dari sepuluh guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang lulusan dari pendidikan Bahasa Inggris. Meskipun demikian tidak dapat mencukupi kebutuhan guru pada sekolah tersebut dalam berkreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, karena yang paling utama harus diperhatikan dalam penerjemahan syair lagu anak – anak adalah meliputi aksen musik dan aksen bahasa pada syair lagu tersebut. Dua unsur yang berbeda antara musik dan linguistik harus diperhatikan.

Sebelum peneliti mengadakan pelatihan menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, terlebih dahulu peneliti mengajak peserta pelatihan yaitu guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang untuk mencoba menerjemahkan syair lagu sesuai dengan kemampuan mereka sebelum dilaksanakan pelatihan, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Ibu – ibu dalam hal menerjemahkan. Adapun lagu yang dipakai dalam kegiatan menerjemahkan ini adalah lagu Lihat Kebunku. Di sekolah tersebut sebenarnya sudah terdapat beberapa lagu hasil terjemahan dari seorang guru terdahulu yang sampai sekarang lagu tersebut masih diterapkan dalam proses pembelajaran bernyanyi. Di antaranya lagu Lihat Kebunku tersebut.Namun, meskipun demikian kegiatan menerjemahkan syair lagu ini, peneliti tetapkan aturan bahwa hasil terjemahan yang baru harus berbeda dengan

hasil terjemahan yang sudah ada. Dengan demikian akan diketahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris sebelum diadakan pelatihan.

Proses dan hasil penerjemahan yang telah dilakukan dianggap sebagai kondisi awal atau pra siklus dalam penelitian ini. Hasil dari penerjemahan pra siklus, digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan guru dalam berkreativitas menerjemahkan syair lagu dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, sebagai acuan untuk dapat melakukan tindakan pada siklus – siklus selanjutnya. Hasil dari kegiatan ini dapat ditunjukkan melalui hasil terjemahan dari salah seorang guru dalam bentuk partitur musik lagu " Lihat Kebunku".

Hasil menulis partitur lagu, pada umumnya ibu – ibu guru masih kesulitan dalam menuliskan partiturnya.Sebagian besar terjemahan mereka, diciptakan belum melalui langkah – langkah yang teratur, tetapi masih secara kondisional. Kondisional di sini diartikan, penerjemahan terjadi melalui pengucapan yang diimprovisasi secara spontan, lebih kepada penambahan atau pengurangan melodi, serta nilai ketukan, misal yang pada mulanya lagu bernilai satu ketuk dirubah menjadi setengah ketuk, atau yang tadi pada satu kata hanya dalam satu nada, maka menjadi dua nada yang sama, hanya untuk merubah irama atau rithme. Di bawah ini contoh partitur lagu hasil terjemahan ibu – ibu peserta pelatihan, dengan materi lagu " Lihat Kebunku" yang sebelumnya sudah sering di nyanyikan dan pernah diterjemahkan oleh guru senior di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang.

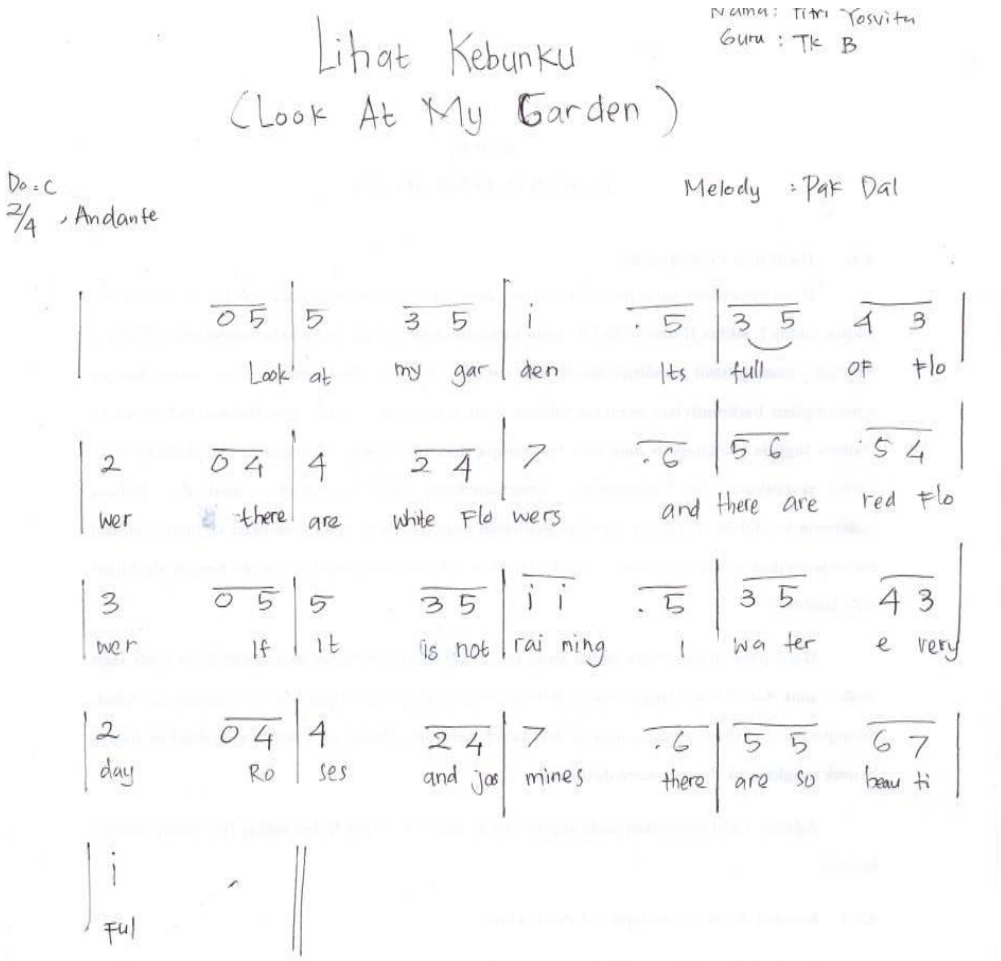

Foto 4. 3. Partitur Lihat Kebunku Hasil Terjemahan Guru TK Islam Al – Azhar 14 pada Kegiatan Pra Siklus
(Dokumentasi : Retno W., 8 Februari 2013)

Foto 4.3 merupakan partitur lagu Lihat Kebunku, hasil terjemahan salah satu peserta pelatihan sebelum tindakan pelatihan dilaksanakan.Dalam penulisan partitur, pelatih membantu ibu guru dalam menyesuaikan letak syair dengan melodi yang sudah ada. Adapun secara keseluruhan kemampuan menerjemahkan syair lagu anak –

anak “ Lihat Kebunku ” pada kegiatan pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.4.
Kemampuan Menerjemahkan Syair Lagu “ Lihat Kebunku ”
Pada Kegiatan Pra Siklus

No	Nama Guru	Aspek Penilaian Penerjemahan				Rata – Rata
		K MK	K B	K L	K M	
1	Asli	75	65	65	65	67.5
2	Ruli	70	70	65	60	66.25
3	Dewi	75	76	60	65	69
4	Ema	80	70	75	65	72.5
5	Ita	75	70	63	60	67
6	Dwi	75	70	65	60	67.5
7	Tatik	75	65	60	65	66.25
8	Hasti	75	65	65	65	67.5
9	Susi	70	70	65	65	67.5
10	Umu	70	70	70	65	68.75
	Rata – rata	74	69.1	65.3	63.5	67.98

Keterangan:

KMK : Kesepadanan Makna Kalimat
KB : Kesesuaian *Beat*
KL : Keindahan Lagu
KM : Keberanian Mentransform

Hasil penerjemahan, dilihat dari tes kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris yang terdiri dari empat aspek penilaian. Keempat aspek penilaian tersebut meliputi aspek kesepadanan makna kalimat, kesesuaian beat, keindahan lagu dan keberanian mentransform lagu. Hasil tes kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak pada kegiatan pra siklus dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini :

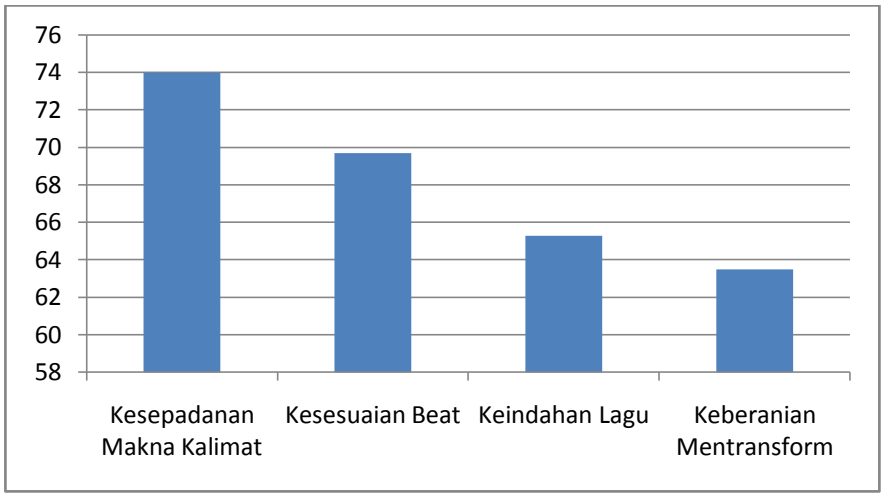

Gambar Diagram Batang 4.1. Kemampuan Menerjemahkan Syair Lagu Anak–anak Guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang Tiap Aspek Pada Kegiatan Pra Siklus.

Dengan melihat diagram batang 4.1 di atas dapat dideskripsikan bahwa, kemampuan menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris guru TK Islam Al –Azhar 14 Semarang pada kegiatan pra siklus yaitu aspek kesepadanan makna kalimat sebesar 74 dalam kategori baik, aspek kesesuaian sebesar 69,7 dalam kategori cukup , keindahan lagu sebesar 65,3 dalam kategori cukup dan keberanian mentransform lagu sebesar 63,5 dalam kategori cukup.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat secara umum bahwa keterampilan berkreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris pada tiap – tiap aspek termasuk dalam katagori cukup. Sebanyak 10 guru yang mengikuti pelatihan , hanya 10 % guru yang memenuhi kriteria mendekati sempurna. Kriteria sempurna menurut peneliti adalah apabila mencapai 90 %, dan kurang apabila mencapai di bawah 60 %. Pada gambar diagram batang 4.1 , pada

aspek kesepadanan makna kalimat rata – rata mendapatkan 74 dan masuk dalam kategori baik, dikarenakan latar belakang guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang memang dituntut untuk dapat berbahasa Inggris meskipun tidak aktif. Oleh karena itu, aspek kesepadanan makna kalimat dalam dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, dalam kegiatan menerjemahkan syair lagu anak pada kegiatan pra siklus, maknanya hampir semua guru mendekati (tidak menjauh dari makna asli). Meskipun demikian perlu adanya peningkatan kreativitas kembali melalui strategi – strategi baru guna meningkatkan kreativitas peserta pelatihan.

Seperti yang telah disebutkan pada penjelasan dari gambar diagram batang 4.1, rincian penilaian menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

4.2.1 Nilai 0 – 60 termasuk dalam kategori kurang.

4.2.2 Nilai 61 – 70 termasuk dalam kategori cukup.

4.2.3 Nilai 71 – 80 termasuk dalam kategori baik.

4.2.4 Nilai 81 – 90 termasuk sangat baik (sempurna).

Tabel 4.5.
Hasil Tes Kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak Pada Pra Siklus

No	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	0 – 60	Kurang	0
2	61 – 70	Cukup	9
3	71 – 80	Baik	1
4	81 – 90	Sangat Baik	0
	Jumlah		10

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa secara klasikal sepuluh peserta pelatihan yaitu guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang mencapai total nilai 271,9 dengan nilai rata – rata 67,98 dalam kategori cukup. Hasil tes secara klasikal sebagaimana tertera dalam tabel 4.5, merupakan gabungan dari empat aspek menerjemahkan syair lagu anak – anak yang digunakan untuk menilai kreativitas menerjemahkan syair lagu.

4.3 Siklus I

Data hasil tes ini merupakan data penelitian kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang tahun 2013.Dari hasil penelitian tindakan sekolah ini diketahui tingkat kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Terkait hasil refleksi guru pada hasil pra siklus, yakni pemahaman mengenai teori musik dan pengetahuan dasar dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak maka pemahaman unsur – unsur musik dan pelatihan dasar dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dijadikan fokus awal pelatihan siklus I. Adapun unsur – unsur musik yang dipelajari meliputi irama, melodi, harmoni, lirik, tekstur dan struktur lagu. Fokus berikutnya pada siklus I tindakan sekolah yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan pelatihan dengan materi (1) dasar – dasar penerjemahan syair lagu, (2) tekanan – tekanan kata dalam Bahasa Inggris, dan (3) tekanan atau aksentuasi dalam musik. Ketiga fokus dalam pelatihan tersebut

terkait dengan aspek ketepatan penilaian tes kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris.

Kegiatan pelatihan menjelaskan ketiga fokus tersebut, diawali dengan presentasi materi melalui media visual yaitu Power Point, yakni penjelasan mengenai dasar – dasar penerjemahan syair lagu, tekanan – tekanan kata dalam Bahasa Inggris, tekanan atau aksentuasi dalam musik, dilanjutkan dengan kegiatan mempraktikkan ketukan – ketukan atau aksentuasi dalam musik untuk merasakan dan melatih feeling dalam menentukan berapa birama dalam sebuah lagu. Selain itu menunjukkan contoh nyata unsur – unsur dari musik. Inti dari kegiatan pelatihan ini ialah pemahaman dasar – dasar menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris melalui media visual power point untuk meningkatkan kreativitas ibu – ibu Guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang dalam menerjemahkan syair lagu.

Foto 4.4 Pelatihan Dasar – dasar Penerjemahan Pada Kegiatan Siklus I
(Dokumentasi : Retno W., 25 Januari 2013)

Tampak pada foto 4.4 di atas yakni pada kegiatan awal pelatihan yang meliputi presentasi dan praktik – praktik nyata dalam penjelasan unsur – unsur musik.Pelatih tampak pada foto tersebut sedang presentasi di hadapan peserta pelatihan.

Adapun perangkat pendukung pelatihan menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris pada pelatihan ini adalah laptop, proyektor, *Liquid Chrystal Display* (LCD) yang telah disediakan oleh sekolah tersebut guna menunjang keberhasilan pelatihan.

Foto 4.5 Peserta Pelatihan Memperhatikan Penjelasan Materi Oleh Pelatih
(Dokumentasi : Retno W., 25 Januari 2013)

Foto 4.5 memperlihatkan bahwa peserta pelatihan penerjemahan syair lagu anak – anak guru TK islam Al – Azhar 14 Semarang sedang memperhatikan seksanma presentasi pelatih seperti tampak pada foto 4.5. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan tingkat kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa

Indonesia ke Bahasa Inggris pada pelatihan ini, peneliti pada siklus I akan mengadakan pemberian tugas latihan penerjemahan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, yang mana sebelum diadakan tugas latihan, peneliti memberikan materi tentang menganalisis lagu terjemahan sebagai bekal peserta dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti.

Foto 4.6 Pelatihan Menganalisis Lagu Terjemahan dan Latihan Menerjemahkan Lirik Lagu Pada Kegiatan Siklus I.
(Dokumentasi : Retno W., 1 Februari 2013)

Tampak pada foto 4.6 di atas, setelah peneliti memberikan materi dasar – dasar penerjemahan syair lagu seperti gambar 4.6, kegiatan menganalisis diberikan pada tengah – tengah kegiatan sebelum tugas struktur diberikan. Materi pada kegiatan ini berguna sebagai bekal bagi guru peserta pelatihan untuk dapat mengerjakan tugas struktur yang diberikan pelatih pada siklus I. Lagu yang dipakai pelatih dalam kegiatan menganalisis syair lagu anak – anak adalah lagu " Lihat Kebunku" atau

apabila diterjemahkan menjadi “ Let See My Garden”. Adapun langkah – langkah dalam menganalisis lagu adalah sebagai berikut :

1) Menandai atau mengelompokkan kata – kata yang termasuk dalam empat *word stress* dalam syair lagu tersebut.
2) Setelah dikelompokkan, kata – kata yang termasuk dalam empat *word stress* dilihat sudah masuk pada ketukan yang paling kuat atau belum.
3) Apabila belum sesuai dengan ketukan musiknya, maka penerejemah harus mencari kosa kata lain selain pada yang tertera, yang mana kosa kata lain tersebut tidak jauh berbeda dengan makna asli. Apabila sudah sesuai, tidak perlu merubahnya.
4) Kata – kata yang tidak termasuk *word stress*, apabila sudah sesuai dengan ketukan musik dan bahasa tidak perlu untuk mencari kata – kata lain, hanya saja apabila kata satu dan yang lain belum berhubungan maknanya maka dapat diganti untuk menyesuaikan makna dari lagu tersebut.
5) Pada saat menerjemahkan , penerjemah boleh berkreativitas menambah melodi untuk menyesuaikan ketukan atau aksen musik dan bahasa , asal penambahan melodi tersebut tidak keluar dari akord.

Setelah memberi pelatihan bagaimana cara menganalisis lagu sekaligus menerjemahkannya, peneliti memberikan tugas mandiri menganalisis dan menerjemahkan syair lagu untuk dikerjakan dirumah, dengan lagu yang telah

ditentukan oleh peneliti yaitu lagu “ Pelangi “. Peneliti memberikan partitur lagu terjemahan yang sudah ada lalu diberikan kepada peserta pelatihan.

4.3.1 Hasil Tes Tugas Mandiri Pada Siklus I

Pada siklus I dilakukan dua kali dalam dua hari yaitu dilaksanakan pada tanggal 24 – 25 Januari 2013.Hari kedua digunakan untuk mengoreksi hasil pekerjaan dari tugas mandiri yang telah diberikan kepada peserta pelatihan. Keterampilan kreativitas menerjemahkan syair lagu “ Pelangi” akan diberikan penilaian sebagai tes. Tes diberikan untuk dikerjakan dirumah, lalu dianalisa bersama – sama pada hari ke dua. Aspek penilaian terdiri atas kesepadanan makna kalimat, kesesuaian beat, keindahan lagu, dan keberanian menstransform lagu. Secara umum, hasil tes Keterampilan kreativitas menerjemahkan syair lagu “ Pelangi” pada siklus I dapat dilihat pada diagram batang berikut ini :

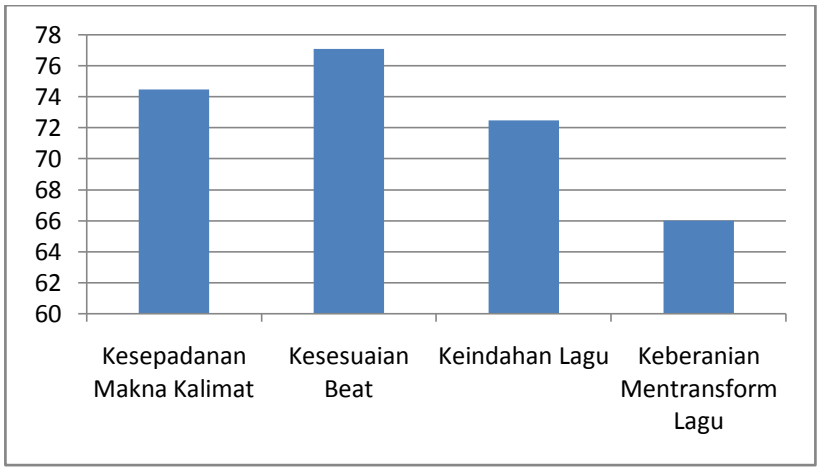

Gambar Diagram Batang 4.2 Kemampuan Menerjemahkan Syair Lagu Anak – anak Guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang Tiap Aspek Pada Kegiatan Siklus I

Diagram batang 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata – rata guru yang mengikuti pelatihan dalam setiap aspek adalah (1) aspek kesepadanan makna kalimat sebesar 74,5 dalam kategori baik, (2) kesesuaian beat atau ketukan sebesar 77,1 dalam kategori baik, (3) keindahan lagu sebesar 72,5 dalam kategori baik, dan (4) keberanian mentransform lagu sebesar 66 dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas menerjemahkan syair lagu dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, mengacu pada data kreativitas menerjemahkan syair lagu pada kondisi awal atau pra siklus. Namun demikian prestasi siklus ini masih perlu ditingkatkan guna menciptakan kreativitas guru TK Islam Al – Azhar benar – benar mampu dalam menerjemahkan syair lagu.

Tabel 4.6
Hasil Tes Kreativitas Menerjemahkan syair lagu dari 4 Aspek Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0 – 60	Kurang	0	0
2	61 – 70	Cukup	4	40
3	71 – 80	Baik	6	60
4	81 – 90	Sangat Baik	0	0
	Jumlah		10	100

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa secara klasikal sepuluh orang guru mencapai total 271,9 dengan nilai rata – rata 72,53 dalam kategori baik. Hasil tes secara klasikal tergambar dalam tabel merupakan gabungan dari empat aspek menerjemahkan syair lagu anak – anak yang digunakan untuk menilai keterampilan menerjemahkan syair lagu. Rincian hasil setiap aspek dapat dijelaskan di bawah ini.

4.3.1.1 Aspek Kesepadanan Makna Kalimat

Penilaian kesepadanan makna kalimat lebih difokuskan pada makna setiap kalimat yang tertulis dalam partitur lagu, apakah makna bahasa hasil terjemahan setiap kalimat sepadan atau berbeda jauh dengan kalimat pada bahasa sumber. Hasil tes kreativitas menerjemahkan syair lagu aspek kesepadanan makna kalimat dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.7
Hasil Tes Aspek Kesepadanan Makna Kalimat

NO	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0 – 60	Kurang	0	0
2	61 – 70	Cukup	0	0
3	71 – 80	Baik	10	100
4	81 – 90	Sangat Baik	0	0
	Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa kesepadanan makna kalimat yang dikerjakan ibu guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang sebagai peserta pelatihan pada siklus I, semua termasuk dalam kategori baik, yaitu 10 guru dengan total nilai 745 dan perolehan nilai rata – rata 74,5. Rata – rata kesepadanan kalimat yang dibuat oleh ibu – ibu guru sudah hampir sepadan, hanya susunan tata bahasanya kurang pas.

4.3.1.2 Aspek Kesesuaian *Beat* atau Tekanan Musik dan Bahasa

Penilaian kesesuaian beat atau tekanan musik dan bahasa difokuskan pada jumlah kata yang termasuk empat *words stress* yaitu empat kata yang bertekanan dalam Bahasa Inggris di antaranya kata benda, kata keterangan, kata kerja dan kata

sifat, disesuaikan dengan tekanan dalam musik, yaitu kata – kata yang termasuk dalam *word stress* pada saat penerjemahan harus mendapatkan tekanan yang paling kuat. Tekanan dalam kata yang termasuk empat *words stress* ditandai dengan tanda koma di atas suku kata yang bertekanan. Suku kata yang mendapatkan tekanan tadi, dalam penerjemahan harus diletakkan pada tekanan musik paling kuat. Karena setiap jumlah kata yang termasuk *words stress* dalam sebuah lagu berbeda – beda, peneliti memberikan penilaian apabila dari jumlah kata yang termasuk *words stress*, penerjemah 50 % sudah dapat menyesuaikan antara tekanan musik dan bahasa dari jumlah *words stress* yang ada dalam lagu tersebut, maka peneliti memberikan nilai 75, apabila 75 % bernilai 85 dan apabila tidak ada kesalahan maka nilainya 90. Hasil tes kreativitas menerjemahkan syair lagu aspek kesesuaian beat atau tekanan musik dan bahasa dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.8
Hasil Tes Aspek Kesesuaian Beat atau Tekanan Musik dan Bahasa

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0 – 60	Kurang	0	0
2	61 – 70	Cukup	1	10
3	71 – 80	Baik	8	80
4	81 – 90	Sangat Baik	1	10

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa kesesuaian beat atau tekanan musik dan bahasa yang dikerjakan ibu guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang sebagai peserta pelatihan pada siklus I, termasuk dalam kategori masih

baik, yaitu 10 guru dengan total nilai 771 dan perolehan nilai rata – rata 77,1 satu orang dalam kategori cukup, 8 peserta baik, dan 1 peserta masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kesesuaian beat yang masuk dalam kategori sangat baik. Rata – rata kesesuaian beat atau tekanan musik dan bahasa sudah dimengerti ibu – ibu guru, hanya saja peeserta belum dapat meletakkan notasi yang sesuai dengan tekanan musiknya. Hal tersebut biasanya di pengaruhi oleh rasa yang masing – masing peserta belum dibiasakan.

4.3.1.3 Aspek Keindahan Lagu

Penilaian keindahan lagu difokuskan pada rasa ketika mendengarkan ada kejanggalan nadanya yang kurang atau kelebihan melodi dari yang dibuat penerjemah melenceng dari akord atau tidak. Ketika dinyanyikan terlalu banyak legato dikarenakan ada suku kata yang kurang , dimana seharusnya melodi tersebut mendapatkan suku kata. Sehingga unsur *monosyllable* yang melekat pada Bahasa Inggris yaitu banyak suku kata yang sendiri, terlihat jelas pada kejanggalan lagu tersebut. Penilaian pada aspek ini lebih ditekankan pada rasa menyanyikannya. Apabila indah dan harmonis maka mendapat nilai lebih dari 85, apabila cukup atau kurang enak dan harmonis ketika dinyanyikan maka mendapat nilai kurang dari 85.

Tabel 4.9
Hasil Tes Aspek Keindahan Lagu

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0 – 60	Kurang	0	0
2	61 – 70	Cukup	5	50

3	71 – 80	Baik	4	40
4	81 – 90	Sangat Baik	1	10
	Jumlah		10	100

Pada tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan bahwa keindahan lagu hasil dari penerjemahan syair lagu ibu guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang sebagai peserta pelatihan pada siklus I, termasuk dalam kategori baik yaitu dari 10 guru dengan total nilai 725 dan perolehan nilai rata – rata 72,5 dalam kategori baik.

4.3.1.4 Keberanian Mentransform Lagu

Penilaian keberanian mentransform lagu difokuskan pada penambahan atau pengurangan melodi tetapi tidak keluar dari wilayah akord atau perubahan irama yang dilakukan oleh penerjemah. Apabila penerjemah dapat menambahkan melodi atau mengubah irama musiknya lebih dari lima birama maka mendapat nilai 90. Apabila kurang dari lima birama maka akan mendapat nilai dibawah 90.

Tabel 4. 10
. Hasil Tes Aspek Keberanian Mentransform Lagu

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0 – 60	Kurang	0	0
2	61 – 70	Cukup	10	100
3	71 – 80	Baik	0	0
4	81 – 90	Sangat Baik	0	0
	Jumlah		10	100

Tampak pada tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan bahwa keberanian mentransform lagu ibu guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang sebagai peserta

pelatihan pada siklus I menerjemahkan syair lagu, termasuk dalam kategori cukup, yaitu 10 guru dengan total nilai 660 dan perolehan nilai rata – rata 66 dalam kategori cukup .

Setelah diadakan pelatihan dan diberi tugas terstruktur maka diadakan refleksi. Hasil analisis pada siklus I menunjukkan bahwa (1) ketika menerjemahkan syair lagu, ibu – ibu peserta pelatihan masih menemukan kesulitan dalam menentukan aksentuasi lirik dan melodinya, (2) banyak ditemukan penambahan dan pengurangan melodi, tanpa disertai perubahan irama, sehingga ketidaksesuaian irama antara Bsu dan Bsa tetap terjadi. Hal ini perlu adanya penanaman untuk merasakan irama dan rasa bahasa. Oleh karena itu perlu diberi pelatihan mengenai penanaman rasa dalam irama dan bahasa untuk menentukan aksen – aksen baik musik maupun bahasa.

4.4 Siklus II

Pada siklus II, pelaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti direncanakan dan persiapkan lebih matang daripada siklus I. Hal ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada siklus I, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menerjemahkan syair lagu tersebut. Adapun langkah – langkah dalam pelaksanaan pada siklus II antara lain (1) pelatihan irama dan rasa dengan menyanyikan dan merasakan serta dengan menganggukkan badan saat merasakan tekanan kuat dan lemah, (2) perlu media bantu berupa audio visual yang dapat menunjukkan contoh tekanan – tekanan pada musik maupun liriknya, (3) pemberian lagu model untuk tugas mandiri menerjemahkan syair lagu dan dikerjakan secara individual dalam menterjemahkan lirik lagu yang belum pernah diterjemahkan.

Tindakan yang diakukan antara lain menjelaskan aksen lagu terjemahan dengan memutar video klip lagu berjudul Let See My Garden. Kemudian para peserta diajak untuk mengayun dan menentukan bagian – bagian yang kurang sesuai maupun yang sudah sesuai pada lagu “ Morning Has Broken”. Pemutaran lagu ini sebagai perbandingan dalam menunjukkan bagian aksen lagu dan bahasa, sebab lagu Morning Has Broken ini diterjemahkan oleh penutur asli.

Foto 4.7 Peserta Pelatihan Berlatih Merasakan Tekanan Lagu dengan Bernyanyi atau Bertepuk Tangan (Berayun)
(Dokumentasi : Retno W., 2 Februari 2013)

Foto 4.8 Peserta Pelatihan Diberi Tugas Lanjutan Dengan Membuat Terjemahan Mandiri

(Dokumentasi : Retno W., 1 Februari 2013)

Seperti pada foto 4.8 peserta pelatihan diberi tugas mandiri kembali dengan lagu yang berbeda yaitu Bintang Kejora, setelah dilaksanakan pelatihan tentang tekanan musik dan lagu sebagai perbaikan penerjemahan syair lagu pada siklus sebelumnya. Dan pertemuan kedua digunakan untuk mengoreksi bersama hasil pekerjaan peserta dengan memperhatikan aspek – aspek penilaian yang sama dengan siklus I. Adapun Secara umum, hasil tes keterampilan kreativitas menerjemahkan syair lagu " Bintang Kejora " pada siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut ini .

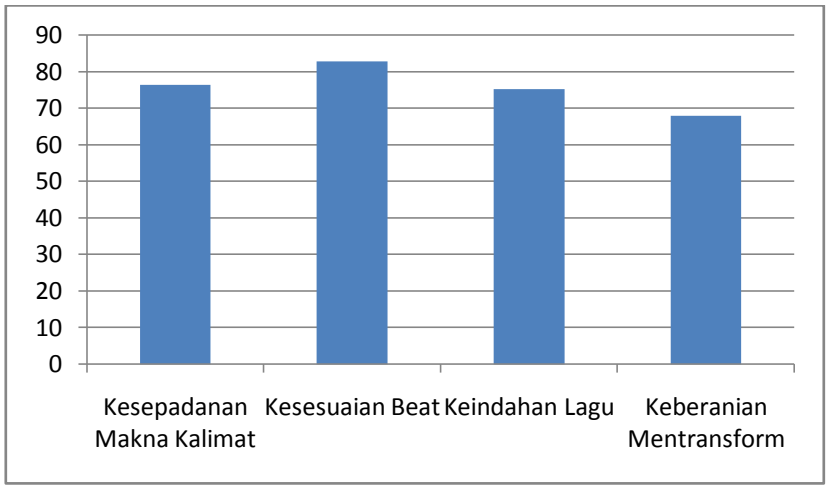

Gambar Diagram Batang 4.3 Kemampuan Menerjemahkan Syair Lagu Bintang Kejora Guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang Tiap Aspek Pada Kegiatan Siklus II

Diagram batang 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata – rata guru yang mengikuti pelatihan dalam setiap aspek adalah (1) aspek kesepadanan makna kalimat sebesar 76,5 dalam kategori baik, (2) kesesuaian beat atau ketukan sebesar 82,9 dalam kategori sangat baik, (3) keindahan lagu sebesar 75,2 dalam kategori baik, dan (4) keberanian mentransform lagu sebesar 68 dalam kategori cukup.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan nilai keterampilan menerjemahkan syair lagu Bintang Kejora pada siklus II pada aspek kesepadanan dari nilai 74,5 menjadi 76,5 , kesesuaian beat atau ketukan nilai 77,1 menjadi 82,9 , keindahan lagu dari nilai 72,5 menjadi 75,2 , dan keberanian mentransform lagu nilai dari 66 menjadi 68. Peningkatan kreativitas menerjemahkan syair lagu dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, sudah baik, hanya saja hasil tes tersebut masih nilai bersama yang hanya mengandalkan satu orang peserta. Maka dari itu prestasi siklus

ini masih perlu ditingkatkan karena hasil tes kreativitas menerjemahkan syair lagu Bintang Kejora masih tergolong baik dikerjakan bersama – sama.

Tabel 4.11.
Hasil Tes Kreativitas Menerjemahkan Syair Lagu Bintang Kejora Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0 – 60	Kurang	0	0
2	61 – 70	Cukup	0	0
3	71 – 80	Baik	9	90
4	81 – 90	Sangat Baik	1	10
	Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 4.11 di atas ditunjukkan bahwa secara klasikal sepuluh orang guru mencapai total 302,6 dengan nilai rata – rata 75,65 dalam kategori cukup. Peningkatan ini tidak terlepas dari perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II.

Dari sepuluh guru yang mengikuti pelatihan, pada siklus II ini meningkat menjadi 90 % guru – guru TK Islam Al – Alzhar 14 semarang masuk dalam kategori baik dan 10 % masuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan hasil tes disebabkan persiapan yang matang dari pengalaman siklus I, dan tindakan yang berbeda dan tepat. Hasil perolehan tiap – tiap aspek secara rinci dapat terlihat di bawah ini:

4.4.1 Kesepadanan Makna Kalimat

Penilaian aspek kesepadanan makna pada siklus II masih terfokus sama pada siklus I. Hasil tes aspek kesepadanan makna atau tekanan musik dan bahasa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4.12.
Hasil Tes Aspek Kesepadanan Makna Kalimat

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0 – 60	Kurang	0	0
2	61 – 70	Cukup	1	10
3	71 – 80	Baik	8	80
4	81 – 90	Sangat Baik	1	10
	Jumlah		10	100

Pada tabel 4.12 di atas terlihat kemajuan kembali pada aspek ini, yaitu 8 hasil lagu terjemahan dari 10 guru peserta pelatihan termasuk dalam kategori baik, meskipun ada 1 masuk dalam kategori cukup, hal tersebut dapat diimbangi dengan prestasi seorang 1 peserta yang masuk dalam kategori sangat baik. Hasil klasikal dari 10 (sepuluh) guru yaitu nilai total keseluruhan 765 dengan rata – rata 76,5 merupakan peningkatan yang tampak.

4.4.2 Kesesuaian Beat

Penilaian aspek kesesuaian beat pada siklus II masih terfokus sama pada siklus I. Hasil tes aspek kesesuaian beat atau tekanan musik dan bahasa pada siklus II dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.13.
Hasil Tes Aspek Kesesuaian Beat atau Tekanan Musik dan Bahasa

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0 – 60	Kurang	0	0
2	61 – 70	Cukup	3	30
3	71 – 80	Baik	6	60
4	81 – 90	Sangat Baik	1	10
	Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 4. 13 di atas dapat dijelaskan bahwa kesesuaian beat atau tekanan musik dan bahasa yang dikerjakan ibu guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang sebagai peserta pelatihan pada siklus I, termasuk dalam kategori baik, yaitu 10 (sepuluh) guru dengan total nilai 752, perolehan nilai rata – rata 75,2 dalam kategori baik. Dalam menuju kesempurnaan menerjemahkan dirasa kurang pada siklus ini. Sebab kendala bekerjasama masih dilakukan.

4.4.3 Keindahan Lagu

Penilaian keindahan lagu Bintang Kejora masih terfokus sama dengan siklus I. Penilaian pada aspek ini lebih ditekankan pada rasa menyanyikannya. Pada aspek keindahan lagu Bintang Kejora yang diterjemahkan, pada siklus II keindahan lagu tersebut sudah mulai terasa ketika dinyanyikan.

Tabel 4. 14
Hasil Tes Aspek Keindahan Lagu

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0 – 60	Kurang	0	0
2	61 – 70	Cukup	3	30
3	71 – 80	Baik	6	60
4	81 – 90	Sangat Baik	1	10
	Jumlah		10	100

Pada tabel 4.14 di atas dapat dijelaskan bahwa keindahan lagu hasil dari penerjemahan syair lagu ibu guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang sebagai peserta pelatihan pada siklus I, termasuk dalam kategori baik, yaitu 10 guru dengan total nilai 752 dan perolehan nilai rata – rata 75,2 dalam kategori baik dan terjadi peningkatan

dari siklus I ke siklus II kategori cukup berkurang menjadi 3 dan tambahan satu peserta masuk dalam sangat baik.

4.4.4 Keberanian Mentransform Lagu

Penilaian keberanian mentransform lagu difokuskan pada penambahan melodi tetapi tidak keluar dari wilayah akord atau perubahan irama yang dilakukan oleh penerjemah. Apabila penerjemah dapat menambahkan melodi atau mengubah irama musiknya lebih dari lima birama maka mendapat nilai 90. Apabila kurang dari lima birama maka akan mendapat nilai dibawah 90.

Tabel 4.15
Hasil Tes Aspek Keberanian Mentransform Lagu

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	0 – 60	Kurang	0	0
2	61 – 70	Cukup	9	90
3	71 – 80	Baik	1	10
4	81 – 90	Sangat Baik	0	0
	Jumlah		10	100

Tampak pada tabel 4.15 di atas dapat dijelaskan bahwa keberanian mentransform lagu saat ibu guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang sebagai peserta pelatihan pada siklus II menerjemahkan syair lagu, termasuk dalam kategori cukup, yaitu 10 guru dengan total nilai 680 dan perolehan nilai rata – rata 68 dalam kategori cukup, dan pada aspek ini masih belum ada guru yang memperoleh nilai 71 – 80 dalam kategori baik, dan 81 – 90 dalam kategori sangat baik.

Setelah diberi pelatihan dengan memberi media bantu audio visual pemahaman peserta lebih tinggi. Peserta lebih merasakaan irama, baik irama dalam lagu maupun dalam liriknya. Gambaran secara visual baik kata – kata maupun audionya membuat rasa bahasa dan rasa musikalitasnya muncul sehingga dengan mudah memahami dan merasakan.

Disamping itu dengan berayun atau bertepuk tangan mengikuti aksentuasi musik dan bahasa, peserta akan mudah dirasakan. Kata – kata yang ditunjukkan saat musik atau lagu berbunyi atau berjalan pemahaman dan keyakinan mereka juga semakin kuat bahwa memang kedua unsur (bahasa dan musik) haruslah sejalan dengan irama atau aksentuasinya.

4.5 Siklus III

Dalam meningkatkan kreativitas guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang, pelaksanaan penelitian pada pada siklus III ini dilaksanakan dengan strategi tindakan yang lebih intensif lagi guna meningkatnya kreativitas peserta pelatihan secara merata. Dengan adanya perubahan strategi yang mengarah pada peningkatan kreativitas, hasil penelitian yang berupa nilai tes menerjemahkan syair lagu anak – anak, kreativitasnya meningkat. Pada kegiatan siklus I dan II perbedaan sangat terlihat jelas, adanya peningkatan siklus terakhir ini dengan tambahan perhatian secara intensif oleh peneliti, guna memantapkan pengetahuan menerjemahkan syair lagu dan berani dalam mengaransemen. Hasil tes merupakan data kraeativitas yang dilaksanakan meliputi empat aspek.

Pada siklus III pertemuan pertama , peneliti menyuruh guru – guru peserta pelatihan untuk presentase secara individu yaitu lagu Bintang Kejora yang diperoleh pada waktu siklus II. Kemudian lagu tersebut diperbaiki pada saat pelatihan berlangsung. Pada kegiatan memperbaiki tugas mandiri yaitu lagu Bintang Kejora, peneliti lebih intensif lagi dalam melatih. Seperti foto yang tertera di bawah ini :

Foto 4.9 Pelatihan Menerjemahkan Syair Lagu Secara Intensif Pada Siklus III
(Dokumentasi : Retno W., 7 Februari 2013)

Pada foto 4.9 terlihat peneliti sedang membimbing secara intensif salah seorang guru yang mengikuti pelatihan.Pendekatan ini dilakukan guna lebih meningkatkan pemahaman serta kreativitas guru –guru.Setelah pembimbingan secara intensif selesai, maka guru – guru diberi tugas mandiri memilih sepuluh lagu yang disediakan peneliti. Adapun sepuluh lagu yang telah peneliti pilih sebagai tugas mandiri dalam siklus III ini adalah Kasih Ibu, Matahari Terbenam, Burung Kutilang, Ambilkan Bulan Bu, Happy Birthday,Bangun Tidur, Tik – tik Bunyi Hujan, Balonku, Satu –satu

Sayang Ayah, Cicak – cicak di dinding. Adapun kemampuan menerjemahkan syair lagu bebas yang tingkat kesulitannya tidak jauh berbeda dapatt dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 16
Kemampuan Menerjemahkan Lagu Anak – anak Pada Siklus III

No	Aspek Penerjemahan	Rata – rata
1	Kesepadanan makna kalimat	79,8
2	Kesesuaian beat	81,2
3	Keindahan lagu	75,5
4	Keberanian mentransform	70,4
	Rata – rata	76,73

Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa rata – rata dari keseluruhan aspek penerjemahan hasil tugas mandiri siklus III oleh guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang adalah 76,73 masuk dalam kategori baik. Tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini :

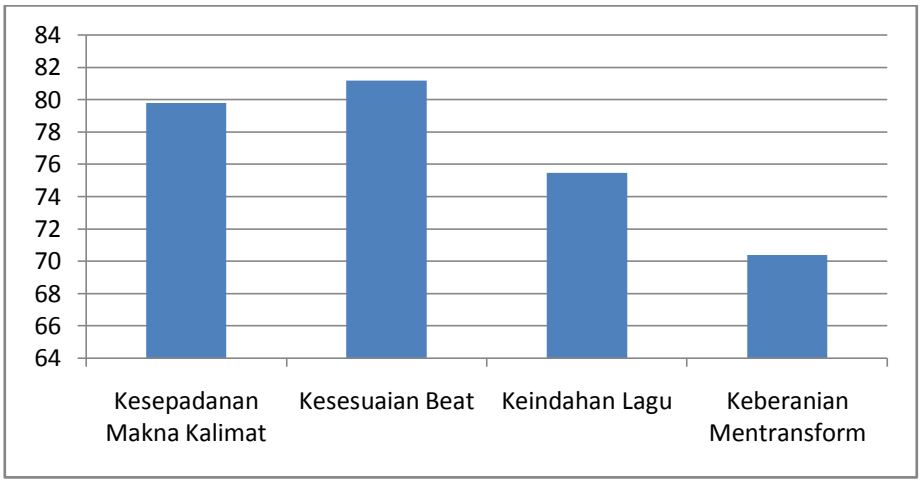

Diagram Batang 4.4 Kemampuan Menerjemahkan Syair Lagu Anak – anak Pada Siklus III

Seperti diagram batang 4.4, tampak hasil dari penerjemahan keseluruhan guru tiap aspek, yaitu pada aspek kesepadanan makna sebesar 79,8 masuk dalam kategori baik, kesesuaian makna sebesar 81,2 masuk dalam kategori sangat baik, keindahan lagu sebesar 75,5 masuk dalam kategori baik, dan keberanian mentransform lagu 70,4 masuk dalam kategori cukup. Apabila dirata – rata , kemampuan menerjemahkan syair lagu anak – anak seluruh guru pada siklus III meningkat, yaitu tampak dilihat serta dihitung mulai dari masing – masing aspek yang paling kecil sendiri, adalah 70,4 75,5 79,8 dan 81,2

4.6 Pembahasan

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa banyaknya guru – guru TK khususnya TK Islam Al – Azhar 14 Semarang dalam menerjemahkan syair lagu bahasa Indonesia ke bahasa Inggris masih dalam kategori cukup, tetapi dalam masih

banyak kekurangan dalam aspek – aspek penerjemahan tertentu yang harus ditingkatkan, sebab dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris, ibu - ibu tidak dibekali pengetahuan cukup mengenai musik dan bahasa yang berhubungan dengan penerjemahan syair lagu. Rendahnya kemampuan dan pengetahuan menerjemahkan syair lagu yang diteliliti oleh peneliti pada kondisi awal berdampak pada hasil lagu terjemahannya, yang mana hasil dari terjemahan guru tersebut dinyanyikan untuk anak – anak TK maupun PAUD. Apabila lagu – lagu yang kurang sesuai selalu diberikan kepada anak, maka anakpun akan selalu menganggap kalau lagu yang dinyanyikan sudah harmonis dan sesuai.

Penelitian tindakan sekolah yang mengadobsi prosedur dari PTK ini dilakukan selama tiga siklus, yaitu masing – masing siklus dilakukan empat tahap yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan dan refleksi. Berdasarkan tes keterampilan menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris diperoleh hasil bahwa guru mengalami peningkatan nilai kreativitas. Peningkatan hasil dari pelatihan tidak luput dari tindakan – tindakan baru yang digunakan agar kekurangan pada siklus sebelumnya dapat teratasi dan dapat meningkatkan hasil kreativitas.

Pada pembahasan siklus I, tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan materi dengan media visual power point. Setelah diterapkan masih perlu adanya peningkatan, sebab ada yang kurang dalam pemahaman irama, sehingga pada tindakan siklus II diterapkan media audio visual guna menunjang masalah yang

muncul pada siklus I yaitu melatih peserta untuk dapat merasakan irama yang dibunyikan melalui media audio visual.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya teori dari ahli yaitu Sudjana dan Rivai (2003 :129) yang mengatakan bahwa media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Oleh sebab itu dengan penambahan penyampaian materi melalui media audio visual, guru dapat merasakan dan mempraktikkan ketukan – ketukan atau birama yang terdapat dalam lagu. Peningkatan kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Perbandingan Nilai Rata – rata Per Aspek Kreativitas Menerjemahkan Syair Lagu Anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris

No	Aspek Penerjemahan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	% Peningkatan
1	Kesepadanan Makna Kalimat	74	74.5	76.5	79.8	5.8
2	Kesesuaian Beat	69.7	77.1	82.9	81	11.5
3	Keindahan Lagu	65.3	72.5	75.2	76	10.2
4	Keberanian Mentransform	63.5	66	66	70	6.9
	Rata – rata	68.125	72.525	75.15	76.7	8.56

Berdasarkan tabel 4.18 di atas terjadi peningkatan kreativitas menerjemahkan syair lagu, dari rata – rata keseluruhan aspek diperoleh data 72,53 pada siklus I meningkat

menjadi 76.7 pada siklus III. Jika dilihat kondisi awal sampai dengan siklus III, terjadi peningkatan sebesar 8.56 %. Pada kondisi awal besarnya nilai rata – rata yakni 68,13 , sedangkan pada siklus III yakni 76,7 . Nilai kreativitas menerjemahkan syair lagu diperoleh dari nilai rata – rata empat aspek penerjemahan syair lagu yaitu kesepadanan makna kalimat, kesesuaian *beat*, keindahan lagu dan keberanian mentransform lagu. Meningkatnya nilai rata – rata kreativitas guru terjadi karena adanya perbaikan dan perubahan strategi tindakan pada siklus I, II maupun III.

Pada tabel 4.19 terlihat adanya peningkatan yang berbeda – beda dari setiap masing – masing aspek. Pada aspek kesepadanan makna kalimat , diperoleh hasil yang cukup tampak peningkatannya yaitu mulai dari pra siklus 74, siklus I 74,5, siklus II 76,5 dan siklus III 80. Peningkatan yang menonjol naik, hal ini disebabkan karena memang latar belakang guru TK tersebut ada yang lulusan bahasa Inggris.Kesepadanan makna kalimat berhubungan dengan linguistik, kebahasaan, lebih menekankan pada makna dari lagu berbahasa Inggris jauh berbeda atau mendekati dengan lirik lagu Indonesia. Selain itu kewajiban guru untuk dapat menguasai bahasa Inggris dan pengutamaan siswa dapat berbahasa Inggris di sekolah tersebut, serta sering mendapatkan prestasi dalam bidang Bahasa Inggris, menjadi hal lain yang mendorong meningkatnya hasil tes guru – guru TK Al – Azhar 14 mulai dari pra siklus hingga siklus ke III selama pelatihan.

Pada aspek kesesuaian *beat*, hasil kreativitas guru dari pra siklus sampai siklus II meningkat, akan tetapi pada siklus III turun menjadi 81 dari 82,9 pada siklus II. Hal ini disebabkan, pada saat siklus III materi lagu yang diberikan oleh peneliti

dari satu guru ke guru yang lain berbeda. Lalu pada saat menerjemahkan menurut salah satu guru yaitu Ibu Ita yang mewakili teman – temannya mengatakan bahwa pengerjaan tugas siklus III ini sendiri – sendiri tetapi ala kadarnya, waktu kemarin – kemarin dikerjakan bersama – sama dan lagu yang sama jadi hasilnya bisa bagus. Jadi pada siklus III sesuai dengan kemampuannya. Hal yang dilakukan oleh peserta saat menerjemahkan termasuk dalma kreativitas, sebab menurut Rogers (dalam Zulkarnaen, 2002) kreativitas merupakan kecenderungan – kecenderungan manusia untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pada aspek keindahan lagu peningkatan cukup baik, yaitu mulai dari pra siklus 65,3, siklus I 72,5, siklus II 75,2 dan siklus III 76. Hasil tes meningkat sebab keindahan yang meliputi keharmonisan lagu sudah nyaman dan dapat dinikmati. Jamalus (1989 : 30) mendefinisikan harmoni sebagai kombinasi dua atau lebih nada harmonis yang diperdengarkan secara serempak. Ketika dinyanyikan dari hasil kesepadanan makna kalimat dn kesesuaian beat, lagu dari hasil tes tersebut sudah harmonis.

Pada aspek yang terakhir ini, merupakan langkah terakhir dalam menerjemahkan lagu. Apabila pada aspek pertama dan ketiga sudah tidak menjumpai solusi dalam menerjemahkan , maka kreativitas dalam menerjemahkan syair lagu adalah dengan mentransform lagu, seperti yang dikatakan Munandar (1985) bahwa kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur – unsur yang ada merupakan definisi dari kreativitas. Jadi kemampuan mentransform atau merubhah lagu juga termasuk suatu kreativitas, karena kretivitas tidak selalu

menciptakan yang baru tetapi juga dapat berupa gabungan dari hal – hal yang sudah ada.Aspek ini dijadikan pilihan terakhir dalam langkah menerjemahkan, sebab menerjemahkan merupakan suatu kediatan yang yang sulit, sebab harus menggabungkan dua unsur yang berbeda yaitu musik dan linguistik. Jadi dalam menerjemahkan harus menguasai dua unsur tersebut apabila ingin sempurna dalam menerjemahkan syair lagu.Karena kurangnya pemahaman tentang linguistik dan musik, dikarenakan pelatihan hanya dilakukan selama tiga minggu dan setiap minggunya dua kali pertemuan, maka peningkatan yang diraih oleh ibu – ibu tidak terlalu pesat.

Peningkatan hasil tes kreativitas menerjemahkan syair lagu pada kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III juga dapat dilihat dari diagram berikut ini:

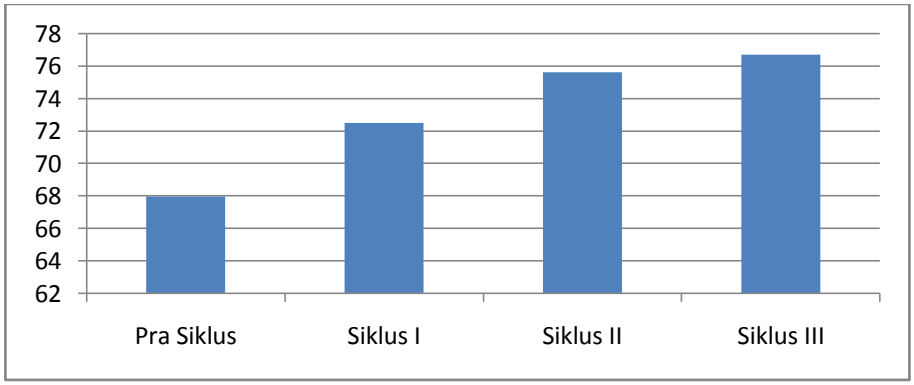

Gambar 4.5, Diagram Batang Penilaian Kreativitas Menerjenahkan Syair Lagu Pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.

Berdasarkan data yang terkumpul, dapat diketahui peningkatan nilai guru dalam menerjemahkan syair lagu pada kondisi awal, siklus I, siklus II ke siklus III. Pada kondisi awal ini nilai rata – rata 67.98 dalam kategori cukup. Siklus I nilai rata – rata kreativitas guru sebesar 72.52 dalam kategori baik. Siklus II nilai rata – rata

kreativitas guru sebesar 75,65 dalam kategori baik dan siklus III nilai rata – rata kreativitas guru sebesar 76,73 dalam kategori baik.

Peningkatan nilai kreativitas tidak terlepas dari peningkatan pengetahuan menerjemahkan syair lagu dari pelatihan yang diadakan oleh peneliti. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang meningkat setelah diadakan pelatihan ini.

4.6.1 **Hasil Observasi**

Data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan observasi selama pelatihan berlangsung adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Pengamatan Masing – masing Siklus

No	Hasil Pengamatan	Aspek Pengamatan				Rata - rata
		1	2	3	4	
1	Siklus I	2.6	2.8	3.1	3	2.88
2	Siklus II	3.1	3.3	3.4	3.1	3.23
3	Siklus III	4.1	4	4	3.8	3.98

Pada siklus I, II, dan III ini data penelitian non tes didapatkan dari hasil observasi. Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku peserta pelatihan selama mengikuti pelatihan. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku peserta ketika pelatihan berlangsung. Hal tersebut dilakukan guna

memperoleh data selengkap mungkin, untuk mengungkap perilaku peserta dalam proses pelatihan berlangsung. Adapun sasaran aspek observasi adalah (1) perhatian, (2) semangat belajar, (3) kesungguhan dan (4) kedisiplinan. Setiap aspek pengamatan yang ditentukan, diberi skor untuk mengetahui bagaimana perilaku peserta dalam masing – masing aspek. Skor tersebut dari 1 – 5 dengan keterangan, skor 1 mendapat predikat sangat kurang, 2 mendapat predikat kurang, 3 mendapat predikat cukup baik, 4 mendapat predikat baik dan 5 mendapat predikat sangat baik.

Pada siklus I pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data seperti pada tabel 4.18 bahwa pada aspek perhatian mendapatkan skor 2,6 masuk dalam kategori perhatiannya kurang tetapi mendekati cukup baik dalam memperhatikan. Dikatan mendekati cukup baik dikarenakan sebagian guru ketika memperhatikan penjelasan dari pelatih pada awal pelatihan tenang, tetapi pada saat pelatih selesai menjelaskan langung izin keluar karena ada kepentingan. Pada aspek semangat belajar mendapatkan skor 2,8 masuk dalam kategori semangat belajarnya kurang tetapi mendekati cukup baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan mereka yang kurang menyebabkan enggan untuk mengerjakan. Pada aspek kesungguhan dan kedisiplinan diperoleh data sama yaitu skor 4 dan mendapat predikat baik. Dikatakan baik sebab keingintahuan mereka dalam memahami ilmu penerjemahan, menyeababkan mereka sering bertanya dan ketika diberi tugas mandiri dikerjakan dan dikumpulkan. Apabila dirata – rata mulai dari aspek pertama hingga ke empat, pada pengamatan hasil siklus I masih memperoleh predikat kurang mendekati cukup baik dengan skor rata – rata 2,8.

Pada siklus II Pada siklus I pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data seperti pada tabel 4.19 bahwa pada aspek perhatian mendapatkan skor 3,1 masuk dalam kategori perhatiannya cukup baik. Dikatan cukup baik dikarenakan sebagian guru sudah mulai tertarik untuk dapat mendalami pengetahuan dari peneliti. Pada aspek semangat belajar mendapatkan skor 3,3 masuk dalam kategori semangat belajarnya cukup baik. Pada aspek kesungguhan dan kedisiplinan diperoleh data hampir sama yaitu skor 3,4 dan 3,1 , keduanya mendapat predikat baik. Apabila dirata – rata mulai dari aspek pertama hingga ke empat, pada pengamatan hasil siklus II masih memperoleh predikat cukup baik dengan skor rata – rata 3,22.

Pada siklus III pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh data seperti pada tabel 4.18 bahwa pada aspek perhatian mendapatkan skor 4,1 masuk dalam kategori baik. Dikatan baik sebab sebagian guru sudah sangat tertarik dalam memperoleh pengetahuan dari pelatihan yang peneliti adakan. Pada aspek semangat belajar mendapatkan skor 4 masuk dalam kategori semangat belajarnya baik. Pada aspek kesungguhan dan kedisiplinan diperoleh data 4 mendapat predikat baik. Apabila dirata – rata mulai dari aspek pertama hingga ke empat, pada pengamatan hasil siklus III memperoleh predikat baik dengan skor rata – rata dari hasil pembulatan 3,98.

Dari ketiga siklus yang dilakukan oleh peneliti, setiap aspeknya mengalami peningkatan yang cukup baik. Meskipun tidak terlalu jauh jarak peningkatannya, tetapi hal tersebut membuat perilaku peserta pada setiap aspek yang diamati observer

membaik. Dapat disimpulkan pula ketika pelatihan berlangsung muncul beberapa ungkapan rasa senang dan asyik secara tiba – tiba dari peserta pelatihan.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris setelah diadakan pelatihan di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang meningkat. Guru – guru peserta pelatihan, sangat antusias mengikuti pelatihan menerjemahkan syair lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan Guru – guru TK Islam AL – Azhar sudah terbiasa dalam hal menerjemahkan syair lagu, tetapi mereka menyadari bahwa pengetahuan dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris kurang. Dengan adanya pelatihan ini maka pengetahuan ibu – ibu guru bertambah dan pengetahuan ini dapat diaplikasikan sehingga bisa mengahasilkan lagu – lagu terjemahan sendiri dengan baik.

Pelatihan dengan bantuan power point, media audio visual dan perhatian intensif kepada masing – masing peserta saat pelatihan berlangsung, dapat meningkatkan pemahaman, aktivitas dan kemampuan dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris bagi guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan nilai rata – rata dari

kondisi awal ke siklus III senilai 8,56 %. Pada kondisi awal nilai rata – rata guru sebesar 68,13, kemudian pada siklus III meningkat menjadi 76,7. Adapun penjelasan lebih rincinya peningkatan rata – rata keseluruhan aspek dari masing – masing siklus adalah 68,13 pada pra siklus, 72,53 pada siklus I, 75,15 siklus II dan 76,73 pada siklus III. Rata – rata peningkatan yang diperoleh guru – guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang termasuk meningkat baik.

5.2 SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas peneliti memilki saran sebagai berikut :

5.2.1 Pelatihan ini perlu diberikan kepada guru – guru di sekolah lain yaitu TK ataiu KB yang telah menerapkan sistem pengajaran dengan Bahasa Inggris dan musik secara intensif di kelas.

5.2.2 Penggunaan buku – buku lagu terjemahan sebaiknya dilakukan secara selektif sebab banyak terjemahan lagu yang beredar di lapangan kurang sesuai dengan aspek penerjemahan syair lagu.

5.2.3 Pentingnya pengetahuan tentang teori musik dan linguistik dalam menerjemahkan syair lagu, perlu diadakan pelatihan tambahan mengenai komposisi musik dan linguistik, supaya dapat lebih mendekati kesempurnaan dalam menerjemahkan.

5.2.4 Meningkatnya hasil aspek kesepadanan makna kalimat dengan baik selama pelatihan, disarankan untuk guru menerjemahkan syair lagu anak – anak yang lain lalu dibingkai sebagai dokumentasi sekolah dari hasil mengikuti pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

"Pengertian Media".Definisi-pengertian.blogspot.com. (diunduh 26 Desember pukul 22.35 WIB).

(*www.power.com /achives/2005/03/06/rhythm.and.stress* last*apdate on* September 21, 2005).

Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi GURU*. Jakarta: Bestari Buana Murni

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Diknas Dirjen Dikdasmen dan Direktorat PLP, 2004. Buku 4 SN-43 « *Penelitian Tindakan Kelas » Materi Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi*, Bagian Proyek Pengembangan Sistem dan Pengendalian Program, Jakarta.

E.J. Brill.

Hadi, Sutrisno. 1968. *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.

Joseph, Wagiman. 2005. *Teori Musik I*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Joseph, Wagiman. 2006. *Teori Musik II*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Kurnia,Ahmad.2010. *Manajemen Penelitian*. Bekasi :Skripsimahasiswa.blogspot.com

Margono. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.

Nababan, M.1999. *Aspek Teori Penerjemahan dan Pengalih bahasaan*. Surakarta:

Newmark, Peter. 1981. *Approach to Translation*. Great Britai: Longdunn Press, Ltd.

Nida, E. A. and C. R. Taber. 1969. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden:

Ottman, Robert W. 1962. *Elementari Harmony Theori and Practice*. USA : Prentice Hall

Poerwadarminta, Wojowasito. 1980. *Kamus Lengkap Inggris – Indonesia, Indonesia – Inggris*. Bandung: HASTA

Ramelan. 1985. *English Phonetics*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Rifa'I dan Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan.* Semarang : UNNES Press

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 1987. "*Peranan Pendidikan Kesenian Dalam Rangka Pengembangan Kebudayaan Nasional" Makalah.* Disampaikan pada seminar dosen program studi dan guru Seni SLTA di IKIP Semarang

Sadiman, Arief S. 1984. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta:Rajawali Pers.

Safrina, Rien. 1989. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Depdikbud.

Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: RaSAIL Media Group

Suharto. 2010. "*Menterjemahkan Lirik Lagu sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru TK dalam Pembelajaran Musik dan Bahasa Inggris"(Laporan Penelitian Kualitatif).* Semarang: SENDRATASIK

Sumaryanto, Totok. 2010. *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNNES, Kementrian Pendidikan Nasional.

Sumaryanto, Totok. 2011. *METODOLOGI PENELITIAN 2 (PENELITIAN*

Supriyanto, Asih. 2003. *Program Kegiatan Belajar Mengajar*. Pati : MGMP Kertangkes

Susetyo, Bagus. 2011. *Sap Silabi Hand Out Media Pembelajaran*. Semarang : Sendratasik.

Suyadi. 2012. *Buku panduan guru professional PTK dan PTS*. Yogyakarta: Andi

TINDAKAN KELAS). Semarang : Sendratasik

Universitas Sebelas Maret

UNNES, LP2M. 2013. *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Semarang: LP2M UNNES

www.psychologymania.com

Yoga Prasetyo, Andika. 2012. *Hakikat Seni, Kreatifitas dan Estetika*. Semarang: Kompisiana.

LAMPIRAN

Penyusun:

RETNO WIDOWATI

NIM.2501409022

JURUSAN SENDRATASIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2013

Lampiran 1

PERSIAPAN PELATIHAN MENERJEMAHKAN SYAIR LAGU LIHAT KEBUNKU DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS (Tindakan Kelas I)

I. IDENTITAS

Kegiatan : Pelatihan Menerjemahkan Syair Lagu Anak - anak

Subyek : Guru di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang

Waktu : 1 Jam

II. TUJUAN PELATIHAN

Melalui pelatihan guru tentang kegiatan menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dapat meningkatkan kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris agar sesuai dengan kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, serta ditambah dengan komposisi musik dan unsur – unsur suprasegmental dan segmental dalam bahasa.

III. KEGIATAN PELATIHAN

1. Kegiatan Awal

   Apresepsi, memotivasi kearah tujuan dan kegiatan pelatihan

2. Kegiatan Inti

   Kegiatan inti pada pelatihan menjelaskan ketiga fokus materi (1) dasar – dasar penerjemahan syair lagu, (2) tekanan – tekanan kata dalam Bahasa Inggris, dan (3) tekanan atau aksentuasi dalam musik. Kegiatan inti pertama diawali dengan

2.1 Presentasi materi melalui media visual yaitu Power Point, yakni penjelasan mengenai dasar – dasar penerjemahan syair lagu, tekanan – tekanan kata dalam Bahasa Inggris, tekanan atau aksentuasi dalam musik, dilanjutkan dengan kegiatan mempraktikkan ketukan – ketukan atau aksentuasi dalam musik untuk merasakan dan melatih feeling dalam menentukan berapa birama dalam sebuah lagu.

2.2 Menunjukkan contoh nyata unsur – unsur dari musik. Inti dari kegiatan pelatihan ini ialah pemahaman dasar – dasar menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris melalui media visual power point untuk meningkatkan kreativitas ibu – ibu Guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang dalam menerjemahkan syair lagu.

2.3 Memberikan penjelasan tentang cara menganalisis lagu, dengan materi lagu Lihat Kebunku yang sudah pernah dikerjakan pada saat pra siklus.

3. Kegiatan Akhir

3.1 Guru mempresentasikan hasil kreativitas lagu anak – anak yang telah diterjemahkan.

3.2 Melakukan evaluasi dan tindak lanjut dengan memberikan tugas menganalisis serta menerjemahkan syair lagu Pelangi.

4. Sarana, Media, dan Sumber Belajar

4.1 Sarana : Laptop

4.2 Media : LCD, Proyektor

4.3 Sumber Belajar : Power Point Pelatihan " Menerjemahkan Syair Lagu Anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris".

IV. EVALUASI

1. Prosedur : proses dan kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris
2. Jenis tes : kreativitas

No	Nama Guru	Aspek Penilaian Penerjemahan				Rata - Rata
		Kesepadanan Makna	Kesesuaian Tekanan	Keindahan Lagu	Keberanian Mentransform	
1	Asli					
2	Ruli					
3	Dewi					
4	Ema					
5	Ita					
6	Dwi					
7	Tatik					
8	Hasti					
9	Susi					
10	Umu					
	Rata – rata					

Aspek Penilaian :
1. Kesepadanan Kata
2. Kesesuaian Beat
3. Keindahan Lagu
4. Keberanian Mentransform Lagu

Keterangan Penskoran:
1. Masing-masing aspek diberi skor 0 - 90

2. Skor akhir diperoleh dengan menentukan rata-rata skor yang diperoleh.

KRITERIA HASIL PENELITIAN

JUMLAH SKOR	KRITERIA
81 – 90	Sangat Baik
71 – 80	Baik
61 – 70	Sedang
0 – 60	Kurang

Diskriptor Hasil Penelitian

81 – 90 : **Sangat baik**. Jika guru 90% : sanggup menerjemahkan syair lagu anak – anak Pelangi dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris sesuai kesepadanan kata, kesesuaian beat, keindahan lagu, serta berani mentransform lagu.

71 – 80 : **Baik.** Jika siswa 80% : sanggup menerjemahkan syair lagu anak – anak "Lihat Kebunku " dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris sesuai kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, serta serta berani mentransform lagu.

61 – 70 : **Sedang.** Jika siswa 70% : sanggup menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris sesuai kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, serta serta berani mentransform lagu.

≤ 60 : Kurang. Jika siswa 60 % atau ≤ 60 % : sanggup menerjemahkan syair lagu anak – anak "Lihat Kebunku " dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris sesuai kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, serta serta berani mentransform lagu.

Lampiran 2

PERSIAPAN PELATIHAN MENERJEMAHKAN SYAIR LAGU LIHAT KEBUNKU DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS
(Tindakan Kelas II)

I IDENTITAS

Kegiatan : Pelatihan Menerjemahkan Syair Lagu Anak - anak

Subyek : Guru di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang

Waktu : 1 Jam

II TUJUAN PELATIHAN

1) Melalui penjelasan pelatih dengan menambah media alat bantu audio visual dapat meningkatkan rasa kepekaan dan rasa untuk mentekuan berapa birama dalam sebuah lagu.
2) Melalui alat bantu audio visual, memudahkan pelatih dalam menjelaskan materi dan informasinya dapat diterima oleh guru.

III KEGIATAN PELATIHAN

1) Kegiatan Awal

   Apresepsi, memotivasi kearah tujuan dan kegiatan pelatihan

2) Kegiatan Inti

   Adapun langkah – langkah dalam pelaksanaan pada siklus II antara lain (1) pelatihan irama dan rasa dengan menyanyikan dan merasakan serta dengan menganggukkan badan saat merasakan tekanan kuat dan lemah, (2) perlu media bantu berupa audio visual yang dapat menunjukkan contoh tekanan – tekanan pada musik maupun liriknya, (3)

pemberian lagu model untuk tugas mandiri menerjemahkan syair lagu dan dikerjakan secara individual dalam menterjemahkan lirik lagu yang belum pernah diterjemahkan.

Tindakan yang diakukan antara lain menjelaskan aksen lagu terjemahan dengan memutar video klip lagu berjudul Let See My Garden. Kemudian para peserta diajak untuk mengayun dan menentukan bagian – bagian yang kurang sesuai maupun yang sudah sesuai pada lagu " Morning Has Broken". Pemutaran lagu ini sebagai perbandingan dalam menunjukkan bagian aksen lagu dan bahasa, sebab lagu Morning Has Broken ini diterjemahkan oleh penutur asli.

5. Kegiatan Akhir

Melakukan evaluasi dan tindak lanjut dengan memberikan tugas menganalisis serta menerjemahkan syair lagu Bintang Kejora

6. Sarana, Media, dan Sumber Belajar

6.1 Sarana : Laptop

6.2 Media : LCD, Proyektor

6.3 Sumber Belajar : Power Point Pelatihan " Menerjemahkan Syair Lagu Anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris" dan media audio visual.

V. EVALUASI

1) Prosedur : proses dan kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris

2) Jenis tes : kreativitas menerjemahkan syair lagu.

3) Aspek penilaian :

No	Nama Guru	Aspek Penilaian Penerjemahan				Rata - Rata
		Kesepadanan Makna	Kesesuaian Tekanan	Keindahan Lagu	Keberanian Mentransform	
1	Asli					
2	Ruli					
3	Dewi					
4	Ema					
5	Ita					
6	Dwi					
7	Tatik					
8	Hasti					
9	Susi					
10	Umu					
	Rata – rata					

Aspek Penilaian :

Kesepadanan Kata, Kesesuaian Beat, Keindahan Lagu dn Keberanian Mentransform Lagu

Keterangan Penskoran:

3. Masing-masing aspek diberi skor 0 - 90
4. Skor akhir diperoleh dengan menentukan rata-rata skor yang diperoleh.

KRITERIA HASIL PENELITIAN

JUMLAH SKOR	KRITERIA
81 – 90	Sangat Baik
71 – 80	Baik
61 – 70	Sedang
0 – 60	Kurang

Diskriptor Hasil Penelitian

81 – 90 : **Sangat baik**. Jika guru 80% : sanggup menerjemahkan syair lagu anak – anak Pelangi dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris sesuai kesepadanan kata, kesesuaian beat, keindahan lagu, serta berani mentransform lagu.

71 – 80 : **Baik.** Jika siswa 70% : sanggup menerjemahkan syair lagu anak – anak "Lihat Kebunku " dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris sesuai kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, serta serta berani mentransform lagu.

61 – 70 : **Sedang.** Jika siswa 60% : sanggup menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris sesuai kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, serta serta berani mentransform lagu.

≤ 60 : Kurang. Jika siswa 60 % atau ≤ 60 % : sanggup menerjemahkan syair lagu anak – anak "Lihat Kebunku " dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris sesuai kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, serta serta berani mentransform lagu.

Lampiran 3

PERSIAPAN PELATIHAN MENERJEMAHKAN SYAIR LAGU LIHAT KEBUNKU DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS
(Tindakan Kelas III)

I IDENTITAS

Kegiatan : Pelatihan Menerjemahkan Syair Lagu Anak - anak
Subyek : Guru di TK Islam Al – Azhar 14 Semarang
Waktu : 1 Jam

II TUJUAN PELATIHAN

1) Melalui penjelasan pelatih dengan menambah media alat bantu audio visual dapat meningkatkan rasa kepekaan dan rasa untuk mentekuan berapa birama dalam sebuah lagu.
2) Melalui alat bantu audio visual, memudahkan pelatih dalam menjelaskan materi dan informasinya dapat diterima oleh guru.

III KEGIATAN PELATIHAN

1) Kegiatan Awal

   Apresepsi, memotivasi kearah tujuan dan kegiatan pelatihan

2) Kegiatan Inti

   Peneliti menyuruh guru – guru peserta pelatihan untuk presentase secara individu yaitu lagu Bintang Kejora yang diperoleh pada waktu siklus II. Kemudian lagu tersebut diperbaiki pada saat pelatihan berlangsung. Pada kegiatan memperbaiki tugas mandiri yaitu lagu Bintang Kejora, peneliti memberikan perhatian lebih intensif lagi dalam melatih satu – satu pada saat peserta mengajarkan.

3) Kegiatan Akhir

Melakukan evaluasi dan tindak lanjut dengan memberikan tugas menganalisis serta menerjemahkan syair lagu yang berbeda – beda dari peserta yang satu dan yang lain, yang materi lagunya ditentukan oleh pelatih.

4) Sarana, Media, dan Sumber Belajar

4.1 Sarana : Laptop

4.2 Media : LCD, Proyektor

4.3 Sumber Belajar : Power Point Pelatihan " Menerjemahkan Syair Lagu Anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris" dan media audio visual.

IV EVALUASI

Prosedur : proses dan kreativitas menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris

Jenis tes : kreativitas menerjemahkan syair lagu.

Aspek penilaian :

No	Nama Guru	Aspek Penilaian Penerjemahan				Rata - Rata
		Kesepadanan Makna	Kesesuaian Tekanan	Keindahan Lagu	Keberanian Mentransform	
1	Asli					
2	Ruli					
3	Dewi					
4	Ema					
5	Ita					
6	Dwi					
7	Tatik					
8	Hasti					
9	Susi					
10	Umu					
	Rata –					

Aspek Penilaian :

Kesepadanan Kata, Kesesuaian Beat, Keindahan Lagu dn Keberanian Mentransform Lagu

Keterangan Penskoran:

5. Masing-masing aspek diberi skor 0 - 90
6. Skor akhir diperoleh dengan menentukan rata-rata skor yang diperoleh.

KRITERIA HASIL PENELITIAN

JUMLAH SKOR	KRITERIA
81 – 90	Sangat Baik
71 – 80	Baik
61 – 70	Sedang
0 – 60	Kurang

Diskriptor Hasil Penelitian

81 – 90 : **Sangat baik**. Jika guru 80% : sanggup menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris sesuai kesepadanan kata, kesesuaian beat, keindahan lagu, serta berani mentransform lagu.

71 – 80 : **Baik.** Jika siswa 70% : sanggup menerjemahkan syair lagu anak – anak “Lihat Kebunku “ dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris sesuai kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, serta serta berani mentransform lagu.

61 – 70 : **Sedang.** Jika siswa 60% : sanggup menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris sesuai kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, serta serta berani mentransform lagu.

≤ 60 **: Kurang.** Jika siswa 60 % atau ≤ 60 % : sanggup menerjemahkan syair lagu anak – anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris sesuai kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, serta serta berani mentransform lagu.

Lampiran 4

PANDUAN PENGAMATAN PELAKSANAAN TINDAKAN KELAS PENERJEMAHAN SYAIR LAGU ANAK – ANAK DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS DI TK ISLAM AL – AZHAR 14 SEMARANG

Kegiatan : Pelatihan Penerjemahan Syair Lagu Anak – anak
Pertemuan : Siklus I

Berilah skor pada kolom yang tersedia, dengan ketentuan setiap aspek pengamatan diberikan skor 1- 5

Aspek Pengamatan

No	Nama	Perhatian	Semangat Belajar	Kesungguhan	Kedisiplinan	Jumlah Skor
1	Asli	3	3	4	4	14
2	Ruli	4	4	3	4	15
3	Dewi	3	3	3	3	12
4	Ema	1	2	3	2	8
5	Ita	3	3	3	4	13
6	Dwi	2	2	4	4	12
7	Tatik	1	3	3	3	10
8	Hasti	3	2	3	2	10
9	Susi	3	3	3	2	11
10	Umu	3	3	2	2	10
	Jumlah Skor	26	28	31	30	115
	Rerata Skor	2.6	2.8	3.1	3	11.5

Keterangan:

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup Baik
4. Baik
5. Sangat Baik

Semarang, 21 Februari 2013
Peneliti

Retno W

Lampiran 5

PANDUAN PENGAMATAN PELAKSANAAN TINDAKAN KELAS PENERJEMAHAN SYAIR LAGU ANAK – ANAK DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS DI TK ISLAM AL – AZHAR 14 SEMARANG

Kegiatan : Pelatihan Penerjemahan Syair Lagu Anak – anak
Pertemuan : Siklus II

Berilah skor pada kolom yang tersedia, dengan ketentuan setiap aspek pengamatan diberikan skor 1- 5

NO	Nama	Aspek Pengamatan				Jumlah Skor
		Perhatian	Semangat Belajar	Kesungguhan	Kedisiplinan	
1	Asli	3	4	5	4	16
2	Ruli	4	4	3	4	15
3	Dewi	3	4	3	3	13
4	Ema	2	3	3	2	10
5	Ita	4	4	4	5	17
6	Dwi	2	2	4	4	12
7	Tatik	3	4	3	3	13
8	Hasti	3	2	3	2	10
9	Susi	4	3	4	2	13
10	Umu	3	3	2	2	10
	Jumlah Skor	31	33	34	31	129
	Rerata Skor	3.1	3.3	3.4	3.1	12.9

Keterangan:

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup Baik
4. Baik
5. Sangat Baik

Semarang, 21 Februari 2013
Peneliti

Retno Widowati

Lampiran 6

PANDUAN PENGAMATAN PELAKSANAAN TINDAKAN KELAS PENERJEMAHAN SYAIR LAGU ANAK – ANAK DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS DI TK ISLAM AL – AZHAR 14 SEMARANG

Kegiatan : Pelatihan Penerjemahan Syair Lagu Anak – anak
Pertemuan : Siklus III

Berilah skor pada kolom yang tersedia, dengan ketentuan setiap aspek pengamatan diberikan skor 1- 5

NO	Nama	Aspek Pengamatan				Jumlah Skor
		Perhatian	Semangat Belajar	Kesungguhan	Kedisiplinan	
1	Asli	4	5	5	4	18
2	Ruli	4	4	5	4	17
3	Dewi	3	4	3	3	13
4	Ema	5	3	3	4	15
5	Ita	4	4	4	5	17
6	Dwi	4	5	4	4	17
7	Tatik	4	4	3	3	14
8	Hasti	4	4	4	4	16
9	Susi	4	3	4	4	15
10	Umu	5	4	5	3	17
	Jumlah Skor	41	40	40	38	159
	Rerata Skor	4.1	4	4	3.8	15.9

Keterangan:

1. Sangat Kurang
2. Kurang
3. Cukup Baik
4. Baik

5. Sangat Baik

Semarang, 21 Februari 2013
Peneliti

Retno Widowati

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

1. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti hanya membatasi masalah pada :
   a. Pengetahuan guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang mengenai penerjemahan syair lagu anak – anak.
   b. Pengetahuan guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang mengenai komposisi musik.
   c. Pengetahuan guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang mengenai tata bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam penerjemahan.
   d. Kemampuan dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak .
   e. Lagu terjemahan yang sudah dinyanyikan.

2. Pada penelitian "Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Menerjemahkan Syair Lagu Anak - anak dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris Melalui Pelatihan di TK Islam Al - Azhar 14 Semarang", dalam melaksanakan wawancara dengan responden, peneliti membatasi pada tiga responden, yaitu :
   a. Kepala Sekolah TK Islam Al – Azhar 14 Semarang.
   b. Guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang.

Lampiran 8

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1	Perhatian	
2	Semangat Belajar	
3	Kesungguhan	
4	Kedisiplinan	

Lampiran 9

NILAI HASIL TES MENERJEMAHKAN SYAIR LAGU ANAK – ANAK DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS DI TK ISLAM AL – AZHAR 14 SEMARANG PADA KEGIATAN PRA SIKLUS

No	Nama Guru	Aspek Penilaian Penerjemahan				Rata - Rata
		Kesepadanan Makna	Kesesuaian Tekanan	Keindahan Lagu	Keberanian Mentransform	
1	Asli	75	65	65	65	67.5
2	Ruli	70	70	65	60	66.25
3	Dewi	75	76	60	65	69
4	Ema	80	70	75	65	72.5
5	Ita	75	70	63	60	67
6	Dwi	75	70	65	60	67.5
7	Tatik	75	65	60	65	66.25
8	Hasti	75	65	65	65	67.5
9	Susi	70	70	65	65	67.5
10	Umu	70	70	70	65	68.75
	Rata – rata	74	69.1	65.3	63.5	67.97

Lampiran 10

NILAI HASIL TES MENERJEMAHKAN SYAIR LAGU ANAK – ANAK DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS DI TK ISLAM AL – AZHAR 14 SEMARANG PADA KEGIATAN SIKLUS I

No	Nama Guru	Aspek Penilaian Penerjemahan				Rata – Rata
		Kesepadanan Makna	Kesesuaian Tekanan	Keindahan Lagu	Keberanian Mentransform	
1	Asli	75	80	75	65	73.75
2	Ruli	75	72	65	65	69.25
3	Dewi	70	70	70	70	70
4	Ema	75	77	75	70	74.25
5	Ita	75	87	85	65	78
6	Dwi	75	75	65	60	68.75
7	Tatik	75	80	70	65	72.5
8	Hasti	75	75	70	65	71.25
9	Susi	75	75	75	65	72.5
10	Umu	75	80	75	70	75
	Rata – rata	74.5	77.1	72.5	66	72.5

Lampiran 11

NILAI HASIL TES MENERJEMAHKAN SYAIR LAGU ANAK – ANAK DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS DI TK ISLAM AL – AZHAR 14 SEMARANG PADA KEGIATAN SIKLUS II

No	Nama Guru	Aspek Penilaian Penerjemahan				Rata - Rata
		Kesepadanan Makna	Kesesuaian Tekanan	Keindahan Lagu	Keberanian Mentransform	
1	Asli	75	85	75	75	77.5
2	Ruli	75	83	78	70	76.5
3	Dewi	70	85	70	65	72.5
4	Ema	75	85	75	65	75
5	Ita	83	87	87	70	81.75
6	Dwi	75	75	70	70	72.5
7	Tatik	80	85	77	65	76.75
8	Hasti	77	87	80	65	77.25
9	Susi	75	80	65	65	71.25
10	Umu	80	77	75	70	75.5
	Rata – rata	76.5	82.9	75.2	68	75.65

Lampiran 12

NILAI HASIL TES MENERJEMAHKAN SYAIR LAGU ANAK – ANAK DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS DI TK ISLAM AL – AZHAR 14 SEMARANG PADA KEGIATAN SIKLUS III

No	Nama Guru	Aspek Penilaian Penerjemahan				Rata - Rata
		Kesepadanan Makna	Kesesuaian Tekanan	Keindahan Lagu	Keberanian Mentransform	
1	Asli	83	77	85	85	82.5
2	Ruli	85	75	70	65	73.75
3	Dewi	85	85	65	65	75
4	Ema	75	80	70	65	72.5
5	Ita	85	85	80	70	80
6	Dwi	75	75	75	70	73.75
7	Tatik	75	80	75	64	73.5
8	Hasti	80	85	85	85	83.75
9	Susi	70	80	75	65	72.5
10	Umu	85	75	70	70	75
	Rata – rata	79.8	79.7	75	70.4	76.225

Lampiran 13

STRUKTUR ORGANISASI KB / TKI AL – AZHAR 14 SEMARANG

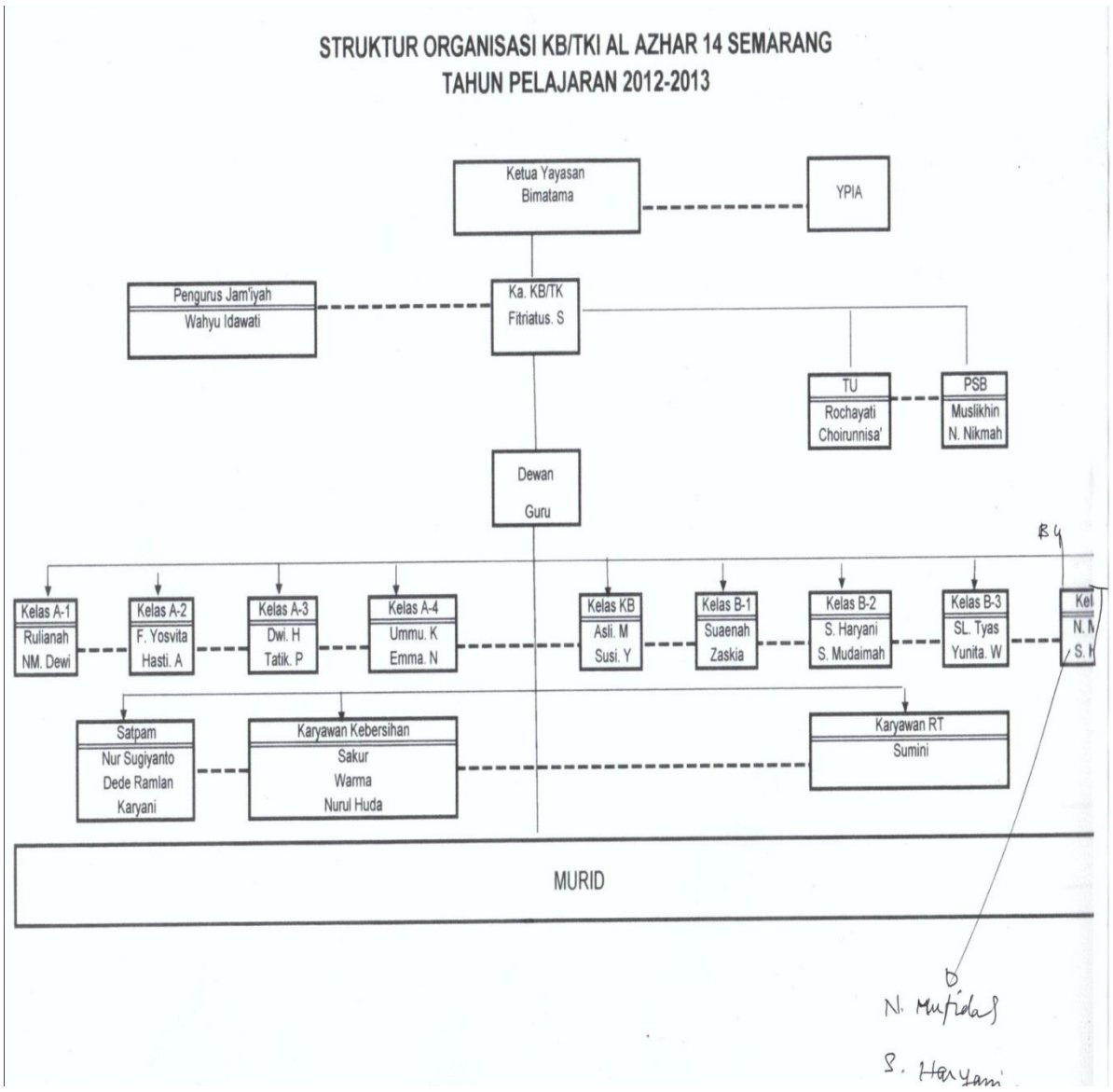

Lampiran 14

Daftar Prestasi Guru (Peserta Pelatihan)TK Islam Al – Azhar 14 Semarang

1	Asli Ma'rifatul Chasanah	Guru TK	Harapan III Tahfidz Tingkat Guru TK Islam Al – Azhar se - Indonesia di Jakarta	D3 Bahasa Inggris
2	Rulianah, S.Pd.AUD	Guru TK	Juara III Lomba Penulisan Karya Tulis Ilmiah guru TK Tingkat Provinsi Jawa Tengah Semarang	S1 PAI
3	Nugrahaeni Maya Dewi, S.Pd	Guru TK	-	S1 PAUD
4	Emma Noviana, S.Psi	Guru KB	-	S1 Psikologi
5	Fitri Yosvita, A.Md	Guru KB	Harapan I bercerita dengan Bahasa Inggris Tingkat Guru TK Al – Azhar Se – Indonesia di Jakarta	S1 Pend. Sejarah
6	Dwi Haryanti, S.Pd	Guru TK	Juara II Lomba Membuat Buku Cerita Tingkat Guru TK Islam Al – Azhar Se – Indonesia di Jakarta	S1 Pend. Sejarah
7	Tatik Purwandari, S.Pd	Guru TK	-	S1 Pend. Bahasa Inggris
8	Hasti Astuti Haryani, S.Pd	Guru KB	-	S1 Pend. Bahasa Inggris
9	Susi Yanti, S.Pd	Guru KB	Juara II Lomba Sandiwara Boneka Guru TK Tingkat Semarang	S1 Pend. Psikologi dan Bimbingan
10	Ummu Kholidah Hanum, S.Pd	Guru KB	Juara I LOmba Cipta Karya Puisi Silatnas BTKI Tingkat Nasional di Jakarta	S1 Pend. PMPKn

Sumber:(Inventaris TU TK Islam Al – Azhar 14 Semarang, 6 Februari 2013)

Lampiran 15

Daftar Prestasi Siswa TK Islam Al – Azhar 14 Semarang Tahun Ajaran 2011 / 2012

No	Nama	Kelas	Prestasi	Tingkat
1	Zaskia	B3	Juara I Lomba Bahasa Inggris	Kota
2	Ican	B2	Juara I Lomba Bahasa Inggris	Kota
3	Nadia	A -2	Harapan 1 Fashion show	Kota
4	Faiq	B- 1	Harapan 1 Matematika	Kota
5	Radia	B - 1	Juara 3 Menyanyi	Kota
6	Aya, Naufa, dkk	B	Juara I Menari	Kota
7	Nesa	B - 1	Juara I Hafalan	Kota
8	Aulia	B -2	Juara 3 Finger Painting	Kota
9	Sakira	B - 2	Harapan I Kolase	Kecamatan
10	Kian	A - 4	Harapan 3 Lomba Aksara	Kota
11	Thifa	B - 3	Harapan 1 Hafalan Quran	Kota
12	Ghani	B - 3	Juara 3 Lasy	Kota
13	Fatih	KB	Harapan 3 Mengelompokkan Warna	Kota
14	Thifa	B - 3	Juara 1 Hafalan Surat Pendek	Kota
15	Nesa	B - 1	Juara 2 Hafalan Surat Pendek	Kota
16	Nadia	B - 2	Juara 3 Senam Ceria	Kota
17	Aulia	B- 1	Juara 3 Senam Ceria	Kota
18	Naja	A - 1	Juara 3 Menangkap Ikan	Kecamatan
19	Aya	B - 1	Juara 3 Mewarnai	Kota
20	Hana	A - 4	Juara 1 Hafalan Kel A	Kota

Sumber :(*Inventaris Kantor TU TK Isalm Al – Azhar 14 Semarang, 8 Februari 2013* **)**

Lampiran 16

Daftar Sarana dan Prasarana TK Islam Al – Azhar 14 Semarang

DAFTAR INVENTARIS BARANG
TAHUN PELAJARAN 2011 - 2012

Nama : TK Islam Al Azhar 14 Semarang
Alamat : Jl. Klentengsari I, Pedalangan, Banyumanik, Semarang
Nomer Kode TK : 103.33.10.40
Ruang : PSB

NO	NAMA BARANG	Merk/ Type	NO KODE	Tahun Pembelian	JUMLAH	KEADAAN
1	Meja Kursi					
	- Meja murid segi 4		101		6	Baik
	- Kursi murid		104		22	Baik
	- Meja guru		105		3	Baik
	- Kursi Guru/TU/Kantor		113		2	Baik
	- Kursi putar		108		1	Baik
	- Meja kursi tamu		109		-	-
	- Kursi organ		110		1	Baik
	- Meja TV		112		1	Baik
2	Lemari - Rak - Locker					
	- Lemari arsip		201			Baik
	- Lemari perpustakaan		206		16	Baik
	- Rak buku perpustakaan		207		4	Baik
	- Lemari katalog		224		1	Baik
3	Papan tulis					
	- White board gantung		301		1	Baik
	- Papan tema		304		1	Baik
4	Mesin kantor					
	- Mesin tik		402		1	Baik
	- Kalkulator		403		1	Baik
	- Microskop		404		1	Baik
5	Alat-alat Elektronik					
	- Televisi		501		1	Baik
	- Wereless & mic		502		4	Baik
	- Radio Tape		503		-	Baik
	- Tape dec		504		2	Baik
	- VCD player		506		2	Baik
	- Megaphone		507		1	Baik
	- OHP & layar		509		1	Baik
	- Speaker		510		4	Baik
	- Kipas angin gantung		513		2	Baik
	- Handycam		516		2	Baik
	- Jam		517		1	Baik
	- Kabel rool		518		1	Baik
	- Vidio casset				1	Rusak
	- Stabilizer		519		1	Baik
	- Piano		522		1	Baik
	- Keybord				1	Baik
	- AC				2	Baik
	- Sound system besar				1	Baik
6	Peralatan komputer					
	- Komputer		601		11	Baik
	- Printer		602		2	Baik
	- Speaker komputer		603		4	Baik
	- Mouse		604		11	Baik
	- Scanner					Baik

7	Alat Rumah Tangga					
	- Cermin kecil		802		1	Baik
	- Karpet kelas		806		2	Baik
	- Miniatur Masjid		810		1	Baik
	- Timbangan badan		813		1	Baik

Kal TKI AL Azhar 14

KB-TK ISLAM AL AZHAR 14 SEMARANG

SITI MARIATUS SHOLEKHAH

Semarang, 10 Oktober 2011
Penanggung jawab ruangan

MUSLIKHIN

Lampiran 17

Foto – foto Kegiatan

Foto Saat Pelatih Menjelaskan Cara Menganalisis, (24 januari 2013)

Peserta Pelatihan Merespon Irama, (25 Januari 2013)

Pelatih Menjelaskan dari Peserta yang Bertanya, (24 januari 2013)

Peserta Pelatihan Memperhatikan Penjelasan Pelatih, (31 Januari 2013)

MATERI PELATIHAN

PELATIHAN

MENERJEMAHKAN SYAIR LAGU ANAK – ANAK DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS

TK ISLAM AL – AZHAR 14 SEMARANG

Latar Belakang

- Banyaknya guru TK di Semarang yang menerjemahkan syair lagu sendiri tanpa pengetahuan menerjemahkan syair lagu yang benar sesuai kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, serta ditambah dengan komposisi musik dan unsur – unsur suprasegmental dan segmental dalam bahasa.
- Maraknya buku lagu hasil terjemahan yang laris di pasaran, yang menyebabkan kesalahan – kesalahan yang ditulis penerjemah menjadi tabu.
- Kebutuhan dalam pembelajaran dan kurangnya pengetahuan guru mengenai cara menerjemahkan lagu yang benar.

Tujuan dan Target

- Meningkatkan kreativitas guru dalam menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris agar sesuai dengan kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, serta ditambah dengan komposisi musik dan unsur – unsur suprasegmental dan segmental dalam bahasa.

Target

Menciptakan Guru TK Islam Al – Azhar 14 Semarang yang dapat menerjemahkan syair lagu anak – anak dari bahasa Indonesia ke Inggris dengan benar yaitu sesuai kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, serta ditambah dengan komposisi musik dan unsur – unsur suprasegmental dan segmental dalam bahasa.

MATERI

- Pada umumnya menerjemahkan lagu menurut sebagian orang sangat sulit dilakukan. Tetapi apabila mengerti rumusnya , menerjemahkan akan terasa mudah dilakukan, tidak hanya pencipta lagu saja, tetapi semua orang dari kalangan manapun akan dapat menerjemahkan. Dalam menerjemahkan syair lagu yang harus dipahami terlebih dahulu adalah mengenai *kesepadanan kata, kesesuaian kata, keindahan lagu, serta ditambah dengan komposisi musik dan unsur – unsur suprasegmental dan segmental dalam bahasa.*

KOMPOSISI MUSIK

Adalah bagian – bagian dari suatu lagu yang membentuk sebuah karya menjadi indah dengan unsur seni musiknya.

Unsur Musik :

a. Irama
b. Melodi
c. Harmoni
d. Lirik
e. Tekstur
f. Sruktur Lagu

Irama

Adalah unsur dalam musik sebagai pembagian berlangsungnya waktu yang memberi pernyataan hidup musik.

Irama → unsur pokok musik yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan panjang pendek yang berbeda lama waktunya.

Notasi Irama

Irama sesuatu yang dapat dirasakan.
Notasi Irama sesuatu yang dapat dilihat.
Notasi ada 2 : bentuk titi nada dan tanda diam.

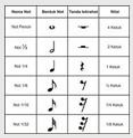

Notasi Irama

2 / 4

Melodi

Dalam lagu, lirik biasanya menempel pada melodinya. Melodi pada lagu juga merupakan rangkaian nada yang berirama yang mengikuti naik dan turunya tinggi nada-nada lagu tersebut.

HARMONI

Sebagai kombinasi dua atau lebih nada harmonis yang diperdengarkan secara serempak. Kennedy dan Boume (1996) menyebutnya bahwa harmoni merupakan musik vertikal. Disebut vertikal karena masing-masing unsur nada yang dibunyikan secara bersamaan dan antara nada satu dengan nada yang lain mempunyai hubungan yang sejajar dan setingkat, masing-masing nada memiliki peran yang sama antara nada tinggi sedang maupun rendah yang membentuk nada harmonis.

Contoh : guru menyanyikan lagu asli, sedangkan pelatih mncoba suara dua. (dengar dan rasakan)

Lirik Lagu

Lirik atau syair lagu secara sederhana adalah kata-kata pada lagu.

Lirik Lagu berperan sebagai

tema lagu, karakter dan misi lagu

STRUKTUR LAGU

Untuk menandai bagian – bagaian mana yang harus berhenti, maka ditandai dengan motif (unsur terkecil dari lagu untuk menandai kalimat terbuka atau penutup).

Kesepadanan Kata

Makna Bsu (Bahasa Sumber) = makna Bsa (Bahasa Sasaran)

Makna syair Bahasa Inggris hasil terjemahan dari syair Bahasa Indonesia, **maknanya** tidak jauh berbeda dengan Bahasa Indonesianya.

Keindahan Lagu pada Lagu Terjemahan

Lagu yang kita rasakan terdengar tidak harmonis, harmoni, irama (terutama kesesuain tekanan antara tekanan pada lirik dengan tekanan pada musiknya)

Hal Penting dalam Penerjemahan Lagu :

1. Elemen-elemen Lagu/Musik *(irama, melodi, harmoni, lirik, struktur lagu* dll). Setiap birama, hitungan pertama selalu bertekanan
2. Lirik / syair lagu hakikatnya bahasa, secara *suprasegmental)* juga memiliki ciri mirip dengan musik, seperti *nada (pitch), durasi (length), keras lunak (loundness)*. Ada juga *aksen*, dan *irama.*
3. Lirik lagu berbahasa Inggris sangat singkron antara irama lagu dengan bahasanya, terutama lagu yang diciptakan penutur asli dilihat dari aksentuasinya (penelitian Suharto, 2004). Contoh : (Lagu Morning Has Broken)

/1 3 5 / 1 .. / 2 . . / 7 6 5 / 6 .7 6 / 5 . ./
Mor- ning has bro - ken like the first mor - ning

/ 1 2 3 / 5 . . / 6 . . /5 3 1 / 2 . . /2 . 0 /
Black bird has spo - ken like the first birds

Perbedaan Unsur Bahasa dan Musik

- Bahasa Inggris dikenal sbg *Monosyllable Language*
- Bahasa Indonesia *Polysyllable Language*
- *Struktur bahasa:*
  - Misal hukum MD
  - berirama dan membedakan arti *(word stress)*, *dsb.*
- Struktur Bahasa :
  - Hukum DM
  - Tidak mengenal *word stress*, ada intonasi (kata) tapi tidak membedakan arti, dsb.

16

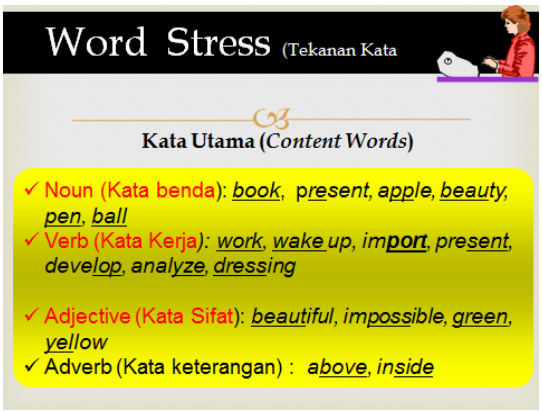
Word Stress (Tekanan Kata
Kata Utama (Content Words)
✓ Noun (Kata benda): book, present, apple, beauty, pen, ball
✓ Verb (Kata Kerja): work, wake up, import, present, develop, analyze, dressing
✓ Adjective (Kata Sifat): beautiful, impossible, green, yellow
✓ Adverb (Kata keterangan) : above, inside

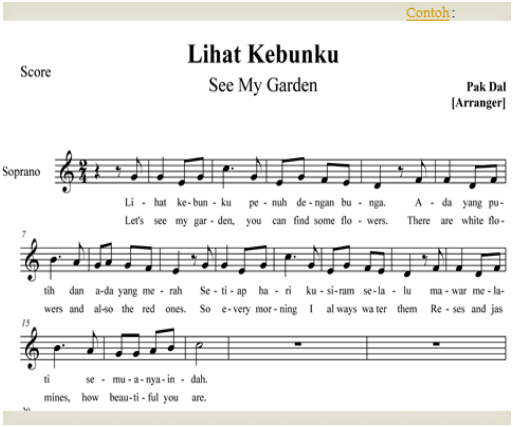
Contoh :
Score
Lihat Kebunku
See My Garden
Pak Dal
[Arranger]
Soprano
Li - hat ke - bun - ku pe - nuh de - ngan bu - nga. A - da yang pu-
Let's see my gar - den, you can find some flo - wers. There are white flo-
tih dan a-da yang me - rah Se - ti - ap ha - ri ku - si - ram se - la - lu ma - war me - la-
wers and al-so the red ones. So e - very mor - ning I al ways wa ter them Re - ses and jas
ti se - mu - a - nya - in - dah.
mines, how beau - ti - ful you are.

Lagu Model Pelatihan Pra Siklus

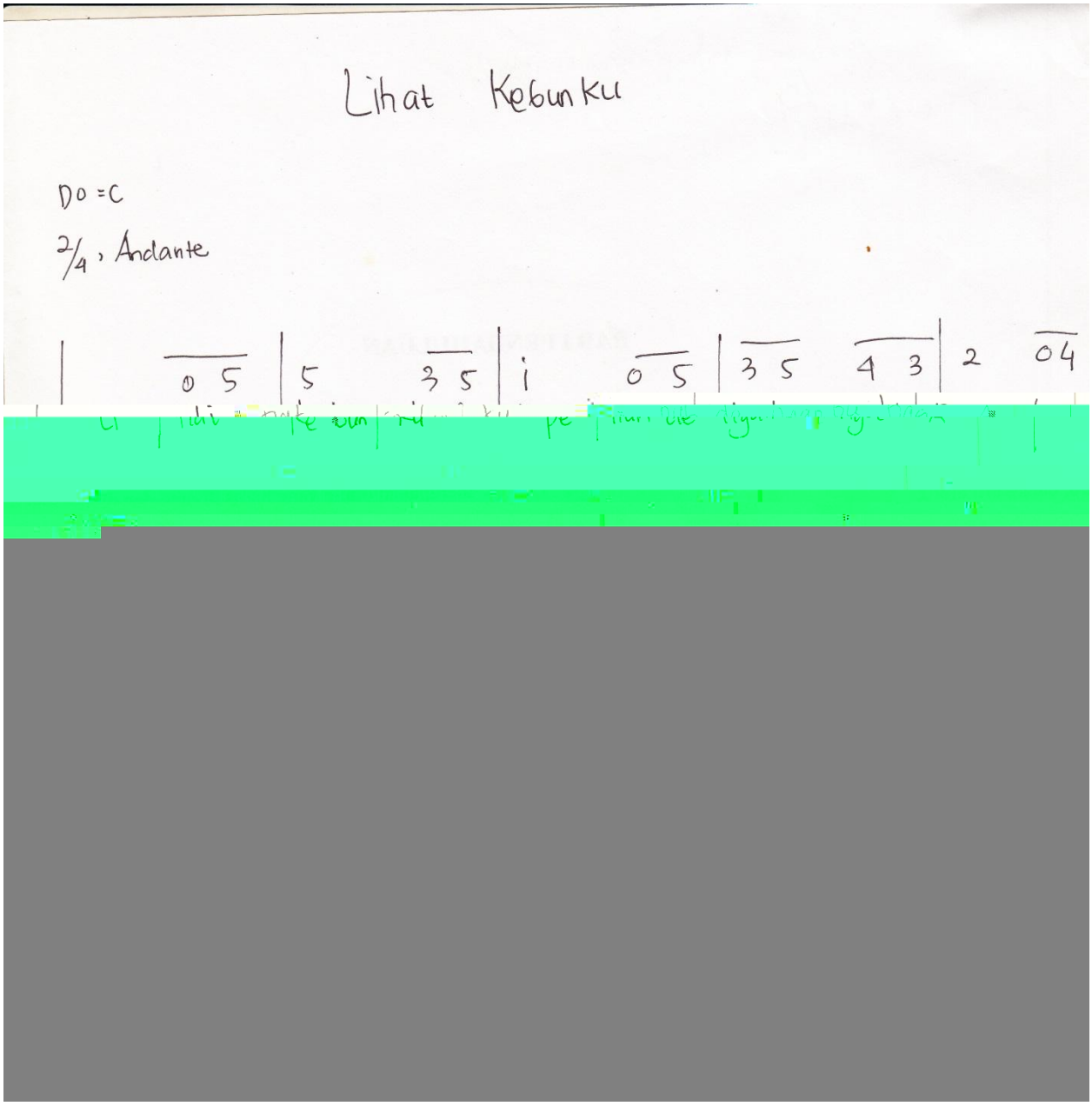

Lagu Model Pelatihan Siklus I

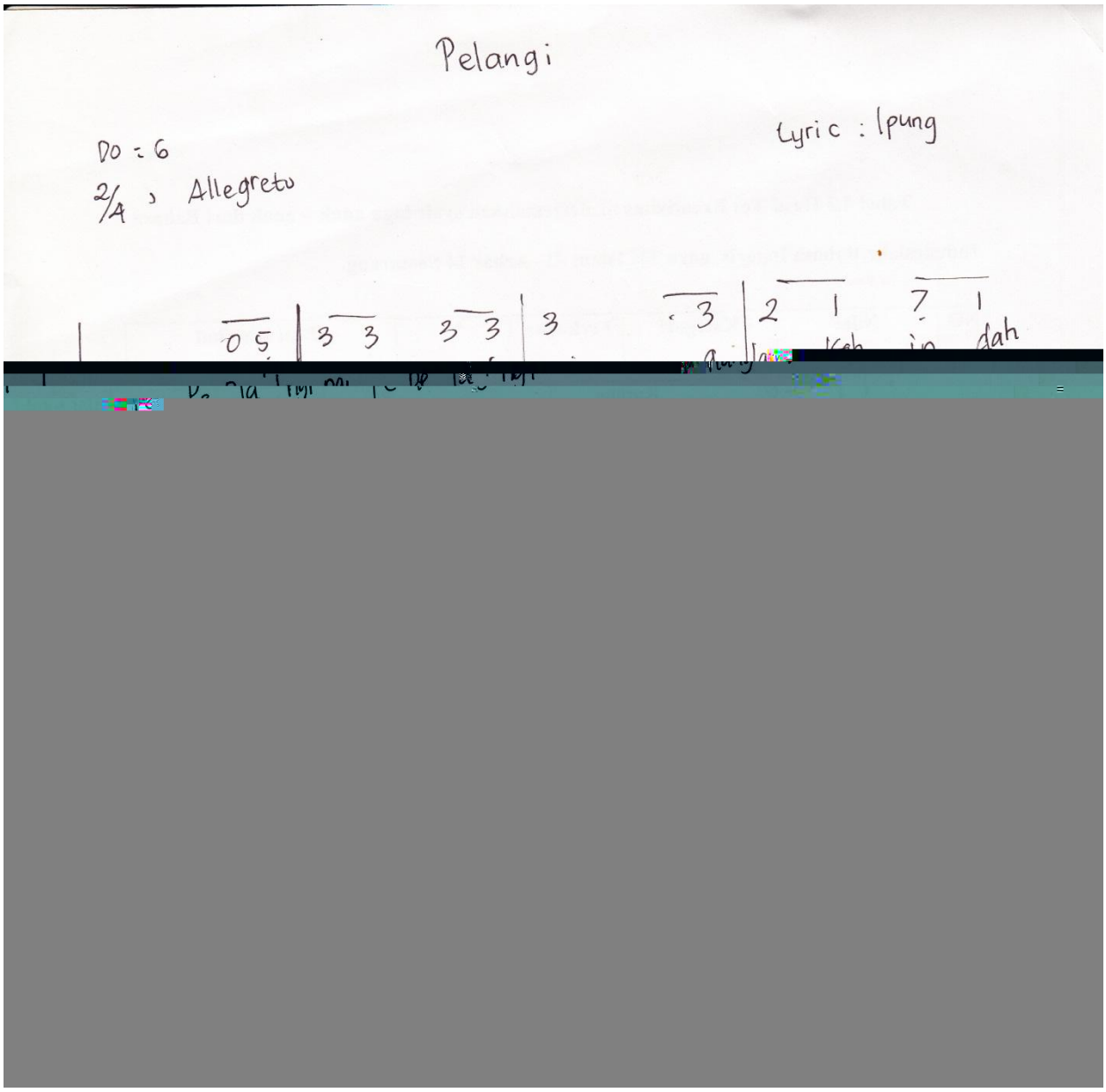
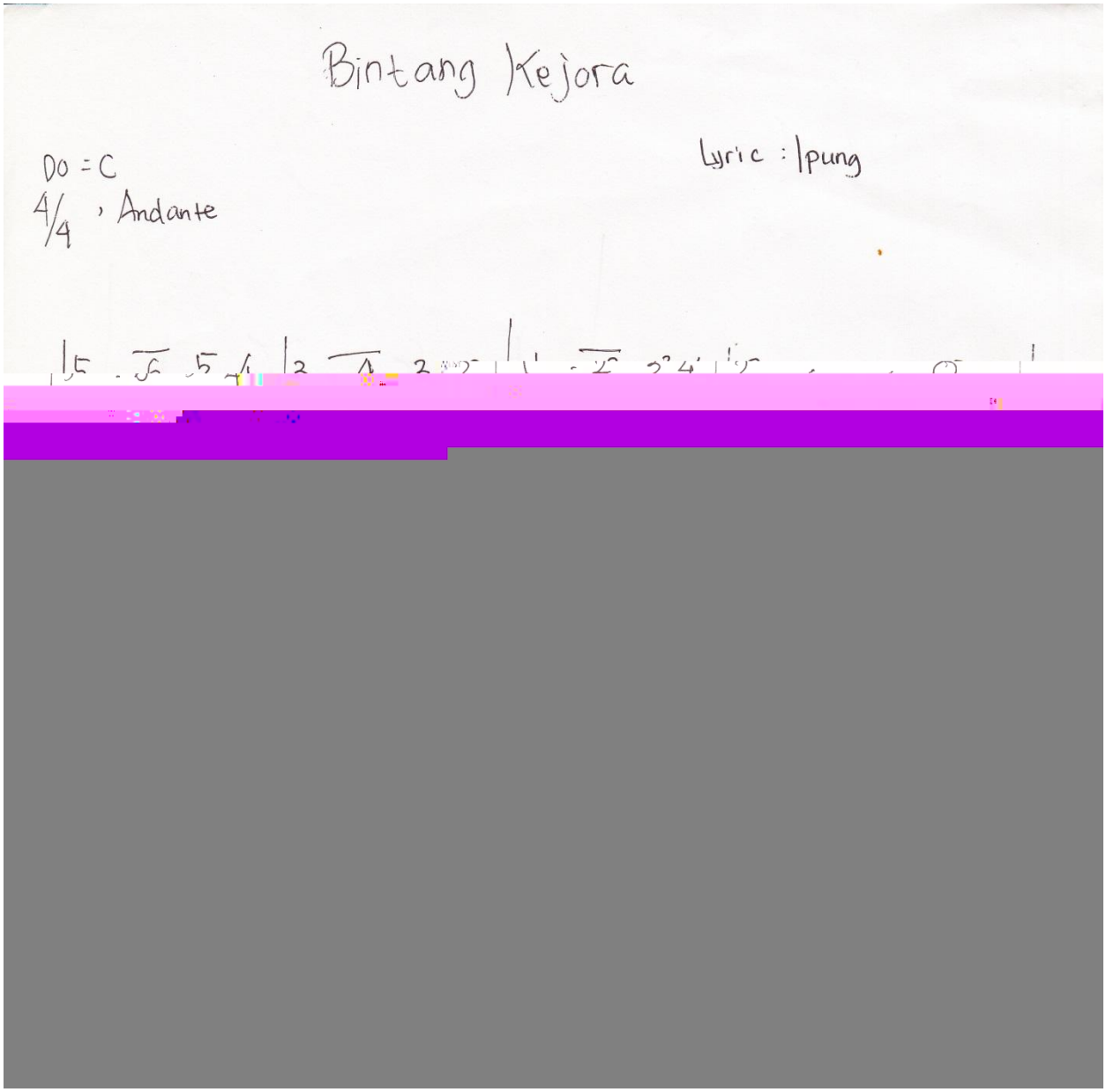
Lagu Model Pelatihan Siklus II